

LAPORAN SKRIPSI

**HOTEL RESORT DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS**

**SKRIPSI - AR. 8324
SEMESTER GANJIL 2010 - 2011
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur**



**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

**Disusun Oleh :
ABDI GUNAWAN DJAFAR
NIM. 08.22.907**

**Pembimbing :
Ir. Daim Triwahyono, MSA
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011**

СОВЕТ
НАЦИОНАЛЬНО-ДЕМОКРАТИЧЕСКОГО ВЕЩАНИЯ
БЕЛОРУССКО-ЛИТОВСКОГО СОЮЗА РАДИОТЕЛЕВИДЕНИЯ
И ТЕЛЕВИДЕНИЯ

1. ОБЩАЯ ЧАСТЬ
2. ОБЩАЯ ЧАСТЬ
3. ОБЩАЯ ЧАСТЬ

ОБЩАЯ ЧАСТЬ
ОБЩАЯ ЧАСТЬ
ОБЩАЯ ЧАСТЬ



ОБЩАЯ ЧАСТЬ
ОБЩАЯ ЧАСТЬ
ОБЩАЯ ЧАСТЬ

ОБЩАЯ ЧАСТЬ
ОБЩАЯ ЧАСТЬ
ОБЩАЯ ЧАСТЬ

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL :

**HOTEL RESORT DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS**

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai laporan skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik di Program Studi Arsitektur - FTSP ITN Malang

Disusun Oleh :

Nama : ABDI GUNAWAN DJAFAR

NIM : 08.22.907

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



Ir. Daim Triwahyono, MSA

NIP. 195603241984031002

Dosen Pembimbing II



Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

NIP.Y 1039600294



Ketua Program Studi Arsitektur

Ir. Didiek Suharjanto, MT

NIP.Y 1039000215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : ABDI GUNAWAN DJAFAR
NIM : 08.22.907
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : ***HOTEL RESORT DI PESISIR DANAU LIMBOTO PROVINSI
GORONTALO DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS***


Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : RABU
Tanggal : 26 Januari 2011
Dengan nilai : **B+**

PANITIA UJIAN SKRIPSI



KETUA


Ir. Didiek Suharjanto, MT
NIP.Y 1039000215

SEKRETARIS

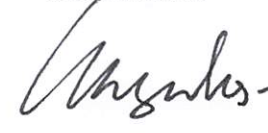

Ir. Gaguk Sukowiyono, MT
NIP.Y 1028500114

ANGGOTA PENGUJI

PENGUJI I


Ir. Breeze Maringka, MSA
NIP.Y 1018600129

PENGUJI II


Ir. Gaguk Sukowiyono, MT
NIP.Y 1028500114

LEMBAR JADWAL Pengerjaan Skripsi

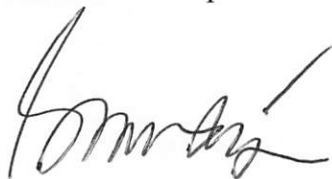
Nama : ABDI GUNAWAN DJAFAR
NIM : 08.22.907
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : ***HOTEL RESORT DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO DENGAN TEMA
ARSITEKTUR TROPIS***

Waktu Pelaksanaan : 22 September s/d 19 Januari
Waktu Pengujian : 26 Januari 2011
Hasil Ujian : **LULUS NILAI B+**

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain	■	■	■	■	■	■	■	■											
2	Proses Desain									■	■	■	■	■						
3	Drafting														■	■	■			
4	Penyusunan Laporan																		■	■

Malang, Februari 2011

Koordinator Skripsi



Ir. Gatot Adi Susilo, MT
NIP. Y 1018800185

Mahasiswa



Abdi Gunawan Djafar
NIM 08.22.907

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala hidayah dan rahmat-Nya yang tiada tara, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **HOTEL RESORT DI PESISIR DANAU LIMBOTO DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS** dengan cukup baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai persyaratan kelulusan dan untuk mendapat Gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka pada bahasan ini saya selaku penyusun akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir.A. Agus Santoso, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
2. Bapak Ir. Didiek Suharjanto selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
3. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan baik dalam proses analisa maupun konsep usulan desain
4. Bapak Ir. Suryo Tri Harjanto, MT selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan baik dalam proses analisa maupun konsep usulan desain.
5. Bapak Ir. Breeze Maringka, MSA selaku Dosen Penguji I tahap Visualisasi Desain yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
6. Ibu Debby Budi Susanti, ST MT selaku Dosen Penguji II tahap Visualisasi Desain yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
7. Bapak Ir. Breeze Maringka, MSA selaku Dosen Penguji I tahap Desain yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
8. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT selaku Dosen Penguji II tahap Usulan Desain yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
9. Bapak Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MTA selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini.

10. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Ketua Studio Skripsi Jurusan Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Nasional Malang.
11. Bapak dan Ibu Dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingannya serta pengetahuan yang telah diberikan.
12. Bapak Marwin Djafar dan Ibu Elwy Tangahu selaku orang tua yang telah memberikan bimbingan, arahan, doa dan semangat selama ini.
13. Dan semua pihak yang terkait atas tersusunnya laporan skripsi ini.

Atas segala dukungan dan bimbingan kepada penyusun semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun spritual kepada penyusun demi rampungnya laporan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan pada segenap teman - teman Keluarga Besar Mahasiswa Arsitektur Insitut Teknologi Nasional Malang, yang telah menjadi bagian masa - masa sulit dan senang.

Disadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga masukan berupa kritik dan saran yang membangun baik mengenai isi, penulisan, maupun desain masih sangat diharapkan. Pada akhirnya, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Malang, Februari 2011

Penyusun

HOTEL RESORT DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS

Abdi Gunawan Djafar
(Jurusan Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Sejak berdiri pada 16 Februari 2001, perkembangan dan kemajuan Provinsi Gorontalo berlangsung cukup pesat. Infrastruktur di Gorontalo sudah berkembang maju. Namun tak dapat dipungkiri Gorontalo belum memiliki tempat wisata yang representatif. Oleh karena itu sektor pariwisata membutuhkan perhatian serius untuk bisa menjadi icon Gorontalo kedepan.

Danau Limboto adalah salah satu asset sumberdaya alam yang dimiliki Provinsi Gorontalo saat ini. Danau Limboto memiliki banyak fungsi dan manfaat diantaranya sebagai sarana rekreasi dan obyek pariwisata. Danau Limboto sangat dibanggakan oleh masyarakat Gorontalo disamping sebagai sumber mata pencaharian juga merupakan salah satu obyek wisata yang memiliki panorama indah.

Konsep *Hotel Resort* dengan memanfaatkan potensi wisata di danau Limboto merupakan konsep yang cukup baik guna mendukung industri pariwisata di provinsi Gorontalo. Dengan menyajikan *Potensi Alam* yang ada, para wisatawan akan mengenal lebih jauh tentang keindahan alam danau Limboto pada khususnya, serta dapat lebih mengenal objek-objek wisata di Provinsi Gorontalo pada umumnya. *Arsitektur Tropis* yang akan diterapkan pada perancangan hotel resort di danau Limboto ini dimanfaatkan untuk memberikan kenyamanan fisik dan visual bagi wisatawan yang beraktifitas di objek ini.

Kata kunci : *Danau Limboto, Hotel Resort, Potensi Alam, Arsitektur Tropis*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAKSI	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Sasaran	4
1.3. Permasalahan.....	4
1.4. Batasan	5
BAB II METODOLOGI	
2.1 Metode Perancangan	6
2.2 Diagram Alir Proses Perancangan	7
2.3 Metode Analisa	8
BAB III KAJIAN OBJEK	
3.1 Studi Literatur	10
3.1.1 Pengertian.....	10
3.1.2 Klasifikasi Hotel.....	10
3.1.3 Fungsi dan Aktifitas pada Hotel.....	13
3.1.4 Ruang-ruang pada Bangunan Hotel	14
3.1.5 Struktur pada Hotel	16
3.1.6 Pengertian Hotel Resort	17
3.1.7 Karakteristik Hotel Resort.....	18
3.1.8 Jenis Hotel Resort	18
3.2 Studi Banding Objek	19

3.2.1 Bukit Danau Exclusive Resort	19
3.2.2 Danau Dariza Resort	22
3.2.3 Hotel Purnama Batu	27

BAB IV KAJIAN TEMA

4.1 Pengertian.....	33
4.2 Karakteristik Iklim Tropis di Indonesia	34
4.3 Dampak Elemen Iklim pada Bangunan	36
4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan	37
4.4.1 Matahari dan Cahaya.....	37
4.4.2 Faktor-Faktor Iklim Hayati	38
4.5 Konstruksi Penutup Luar pada Bangunan Tropis	42

BAB V IDENTIFIKASI LOKASI DAN TAPAK

5.1 Gambaran Umum	44
5.1.1 Wilayah	44
5.1.2 Lokasi.....	45
5.2 Tapak.....	49
5.3 Gambaran Umum Perhotelan di Provinsi Gorontalo	54

BAB VI ANALISA

6.1 Analisa Ruang	56
6.1.1 Program Aktivitas	56
6.1.2 Pengelompokkan Ruang.....	57
6.1.3 Penentuan Klasifikasi Bintang pada Hotel	58
6.1.4 Kebutuhan Ruang.....	60
6.1.5 Besaran Ruang	62
6.1.6 Zoning Makro	65
6.1.7 Hubungan Ruang.....	67
6.2 Analisa Tapak.....	70
6.3 Analisa Bentuk	75

6.3.1 Pengaruh Matahari Terhadap Bentuk.....	75
6.3.2 Pengaruh Angin Terhadap Bentuk	78
6.3.3 Pengaruh Hujan Terhadap Bentuk	81
6.4 Analisa Struktur dan Utilitas.....	82
6.4.1 Analisa Struktur	83
6.4.2 Analisa Utilitas.....	83

Daftar Pustaka

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram organisasi ruang pada hotel	14
2. Bukit Danau Exclusive Resort, Puncak Cipanas Jawa Barat	20
3. Standard room pada Bukit Danau Exclusive Resort	20
4. Gambar citra Bukit Danau Exclusive Resort	21
5. Lapangan tenis.....	21
6. Villa.....	21
7. Villa di Danau Dariza Resort	22
8. Waterboom dan Kolam renang	23
9. Sepeda air dan Jogging track.....	23
10. Taman dan Area Pemancingan.....	24
11. Unit Rumah Gadang.....	24
12. Kamar mandi dengan bahan batu alam, pilihan bed baik twin maupun double, dan rak tv 15”	24
13. Unit Rumah Kasepuhan	25
14. Fasilitas pada kamar rumah Kasepuhan	25
15. Unit Rumah Balai Batak	25
16. Fasilitas pada kamar rumah Batak Balai Toba.....	26
17. Unit Rumah Sao Ota Mosa Lakitana.....	26
18. Fasilitas pada kamar rumah Sao Ota Mosa Lakitana	26
19. Kastil Malige, ballroom, restoran, dan ruang pertemuan Buton	27
20. Perbedaan ketinggian bangunan pada massa Hotel Purnama	28
21. Fasilitas pada standard room	28
22. Fasilitas pada superior room	29
23. Fasilitas pada junior deluxe room	29
24. Fasilitas pada royal suite room.....	29
25. Fasilitas pada deluxe suite room	30
26. Fasilitas pada superior Batu view room	30
27. Fasilitas pada cottage	30
28. Nawangsasi dan Nawangwulan Hall.....	31
29. Wijaya Kusuma dan Mawar Meeting Room.....	31
30. Taman dan Kolam renang	31

31. Fasilitas olahraga.....	32
32. Caffè	32
33. Peta daerah-daerah yang termasuk ke dalam daerah tropis.....	33
34. Keadaan awan di Jakarta	34
35. Fasade terbuka menghadap ke Selatan atau Utara	37
36. Pelindung sinar matahari atau sunscreen.....	38
37. Gerak angin di Indonesia pada musim kemarau	40
38. Gerak angin di Indonesia pada musim hujan	40
39. Vegetasi dapat mengatur arah angin	41
40. Pohon dapat membelokkan angin tidak menuju bangunan.....	41
41. Ventilasi silang dan bukaan yang besar	42
42. Bangunan dengan sistem panggung	43
43. Letak Provinsi Gorontalo di Pulau Sulawesi.....	44
44. Letak danau Limboto di Provinsi Gorontalo.....	45
45. Lokasi danau Limboto.....	45
46. Lokasi	46
47. Keadaan Jalan Setapak Menuju Tapak.....	46
48. Persimpangan menuju tapak dan jalan Bandara-Kota Gorontalo	47
49. Foto dari persimpangan ke arah Barat (jalan menuju bandara Djalaludin).....	47
50. Foto dari persimpangan ke arah Selatan (menuju jalan setapak)	47
51. Foto dari persimpangan ke arah Timur (jalan menuju Kota Gorontalo)	48
52. Peta Rencana Kawasan Andalan dan Kawasan Strategis Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.....	49
53. Daerah sekitar danau Limboto sebagai kawasan Strategis Ekowisata danau Limboto.....	50
54. Tapak dan Kawasan Perlindungan Setempat pada Danau	51
55. Keadaan tapak	51
56. Foto dari jalan setapak (Utara) menuju tapak.....	52
57. Foto dari tapak ke arah Timur	52
58. Foto dari tapak ke arah Selatan (Danau)	52
59. Foto dari tapak ke arah Barat.....	53

60. Gambar tapak	53
61. Pola aktivitas tamu yang menginap.....	56
62. Pola aktivitas tamu yang berkunjung	56
63. Pola aktivitas pengelola.....	57
64. Pola aktivitas karyawan.....	57
65. Zoning umum	65
66. Zoning fungsional	65
67. Aktifitas tamu pada masa administrasi saat datang dan pergi dari hotel.....	68
68. Aktifitas eksekutif hotel pada masa administrasi saat datang pergi dari hotel	68
69. Aktifitas pegawai hotel pada masa administrasi saat datang pergi dari hotel	68
70. Hubungan Ruang-ruang pada Massa Administrasi	68
71. Zoning massa hunian.....	69
72. Tatanan kamar pada standard room, dan suite room.....	69
73. Tatanan kamar pada cottage	70
74. Sirkulasi kendaraan pada tapak	70
75. Sirkulasi tamu yang datang pada tapak	71
76. Orientasi massa lobby dan aula.....	72
77. Orientasi massa standard, suite dan cottage	72
78. Orientasi massa fasilitas dagang, gardu pandang, restoran, kantor, service dan dapur.....	73
79. Fasilitas rekreasi	73
80. Tanaman pengarah	74
81. Tanaman hias pada taman	74
82. Tanaman peneduh	74
83. Bentuk massa hunian.....	75
84. Bentuk dan tatanan massa cottage.....	76
85. Bentuk dan tatanan massa cottage.....	77
86. Pengolahan tampak Barat massa pengelola	75
87. Jenis pelindung matahari	77
88. Peninggian lantai bangunan dari halaman.....	78

89. Pengaruh angin pada massa bangunan	78
90. Bukaan lubang angin pada tampak bangunan	79
91. Konfigurasi single loaded plan pada kamar	79
92. Ventilasi silang	80
93. Jendela dengan 3 daun.....	80
94. Atap miring	81
95. Drainase dengan sistem saluran tertutup	81
96. Pondasi umpak pada cottage	82
97. Skema penyaluran air bersih melalui sumur	83
98. Fasilitas pengoahan air kotor.....	84

DAFTAR TABEL

1. Penjabaran aktivitas pengguna pada bangunan hotel.....	13
2. Alternatif kegiatan rekreasi dan fasilitasnya pada sebuah hotel.....	14
3. Banyaknya Tamu Hotel Menurut Asal Negara dan Kabupaten/ Kota di Provinsi Gorontalo, 2007.....	54
4. Banyaknya Usaha Akomodasi Dirinci Menurut Klasifikasi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2007	54
5. Jumlah Hotel, Kamar, dan Tempat Tidur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2007.....	55
6. Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Tingkat Pemakaian Tempat Tidur, Tingkat Hunian Ganda Kamar dan Rata-Rata Lama Tamu Menginap di Provinsi Gorontalo Tahun 2007	55
7. Keadaan angin menurut bulan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2008	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sejak berdiri pada 16 Februari 2001, perkembangan dan kemajuan Provinsi Gorontalo berlangsung cukup pesat. Infrastruktur di Gorontalo sudah berkembang maju.¹ Namun tak dapat dipungkiri Gorontalo belum memiliki tempat wisata yang representatif. Sehingga tak sedikit tamu dari luar daerah kesulitan menemukan tempat untuk ‘melepas lelah’ saat berada di Gorontalo. Padahal potensi objek wisata yang ada di Gorontalo cukup besar. Oleh karena itu sektor pariwisata membutuhkan perhatian serius untuk bisa menjadi icon Gorontalo kedepan.²

Untuk menunjang industri pariwisata jumlah hotel yang ada sekarang di Gorontalo dirasakan masih kurang. Jumlah hotel/penginapan yang terdapat di Provinsi Gorontalo adalah sebanyak 49 buah dengan jumlah hunian kamar sebanyak 694 kamar. Menurut data, jumlah wisatawan yang menginap tahun 2004 adalah sebanyak 40.025 orang atau rata-rata occupancy hunian hotel per hari adalah 8,1%. Dari data tersebut, diperlukan peningkatan sumberdaya yang dapat menyerap kedatangan wisatawan. Telah ada upaya untuk berinvestasi di bidang pariwisata dengan masuknya investasi di bidang perhotelan. Pembangunan hotel berbintang, fasilitas diving dan biro perjalanan wisata memiliki prospek yang baik di Gorontalo beberapa tahun mendatang.³

¹www.gorontalo.com, Gorontalo Post Februari 2010, artikel Jangan Tinggalkan 3 “PrimeMover”

²www.gorontalo.com, Gorontalo Post Februari 2010, artikel Sektor Pariwisata

³Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Gorontalo 2005

Pembangunan hotel berbintang dengan scope provinsi diharapkan dapat menunjang industri pariwisata dan dapat melayani kebutuhan wisatawan dalam negeri dan luar negeri yang berkunjung ke provinsi Gorontalo

Danau Limboto adalah salah satu asset sumberdaya alam yang dimiliki Provinsi Gorontalo saat ini. Areal danau ini berada pada dua wilayah yaitu $\pm 30\%$ wilayah Kota Gorontalo dan $\pm 70\%$ di wilayah Kabupaten Gorontalo dan menjangkau 5 kecamatan. Danau Limboto memiliki banyak fungsi dan manfaat diantaranya sebagai sarana rekreasi dan obyek pariwisata. Danau Limboto sangat dibanggakan oleh masyarakat Gorontalo disamping sebagai sumber mata pencaharian juga merupakan salah satu obyek wisata yang memiliki panorama indah.⁴

Jalan di sisi Utara dari danau Limboto merupakan jalan akses dari bandara menuju ibukota provinsi Gorontalo serta merupakan jalan akses dari ibukota provinsi Gorontalo menuju ke kabupaten-kabupaten di provinsi Gorontalo. Dengan memanfaatkan danau Limboto sebagai tempat wisata yang didukung oleh fasilitas penginapan untuk wisatawan, diharapkan tempat ini menjadi pusat informasi objek-objek pariwisata lainnya yang ada di provinsi Gorontalo, sehingga wisatawan yang datang bisa lebih mengetahui, dan dapat mengunjungi objek-objek pariwisata yang tersebar di provinsi Gorontalo tersebut.

Keadaan alam danau Limboto yang memiliki panorama alam yang indah, suasana yang tenang jauh dari keramaian kota, perlu dimanfaatkan dengan menyediakan fasilitas penginapan untuk wisatawan.

Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makanan dan minuman.⁵

⁴BALIHRESTI Provinsi Gorontalo, Profil Danau Limboto 2009

⁵SK Menteri Perhubungan No. PM 16/PW 301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977, bab I pasal 7 ayat a

Secara tradisional, resort diartikan sebagai tempat untuk mengadakan interaksi social, menghadiri acara sosial, dan meningkatkan kesehatan. Kepariwisata modern menghubungkan resort dengan pengalaman rekreasi, kemewahan, pelayanan dan perawatan. Kenyamanan-kenyamanan tersebut ditambah adanya kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan olahraga, rekreasi dan hiburan serta sebagai pelarian dari stres akibat aktifitas sehari-hari.⁶

Iklm tropis adalah iklim dimana panas menjadi masalah utama, dimana hampir sepanjang tahun, bangunan bertindak untuk menjaga penghuni agar tetap sejuk, dengan suhu rata-rata tahunan tidak kurang dari 20° C.⁷ Arsitektur tropis merupakan arsitektur yang berada di daerah tropis dan telah beradaptasi dengan iklim tropis.⁸ Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis, untuk itu maka bangunan-bangunan yang dibangun di Indonesia haruslah mampu untuk memberikan kesejukan kepada penghuninya.

Konsep hotel resort dengan memanfaatkan potensi wisata di danau Limboto merupakan konsep yang cukup baik guna mendukung industri pariwisata di provinsi Gorontalo. Dengan menyajikan potensi alam yang ada, para wisatawan akan mengenal lebih jauh tentang keindahan alam danau Limboto pada khususnya, serta dapat lebih mengenal objek-objek wisata di Provinsi Gorontalo pada umumnya. Arsitektur tropis yang akan diterapkan pada perancangan hotel resort di danau Limboto ini dimanfaatkan untuk memberikan kenyamanan fisik dan visual bagi wisatawan yang beraktifitas di objek ini. Kenyamanan fisik khususnya adalah kenyamanan termal, dan kenyamanan visual terutama rasa nyaman untuk menikmati pemandangan di danau Limboto.

Berdasarkan uraian di atas maka diambil judul:

**“PERENCANAAN HOTEL RESORT DI PESISIR DANAU LIMBOTO DENGAN
TEMA ARSITEKTUR TROPIS”**

⁶Huffadine, Margareth. Resort Design. New York: McGraw-Hill

⁷Koenigsberger. Manual of Tropical Housing and Building. 1973. London: Longman Group

⁸http://eprints.undip.ac.id/4614/1/ARSITEKTUR_TROPIS_BANGUNAN_TRADISIONAL_INDONESIA.pdf

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

- Merancang sebuah Hotel Resort di pesisir Utara danau Limboto dengan mempertimbangkan pengaruh keadaan iklim daerah setempat terhadap bangunan.

1.2.2 Sasaran

- Merancang bangunan yang berorientasi pada objek wisata danau Limboto dan dengan tata massa bangunan yang sesuai dengan kondisi fisik tapak.
- Merancang tata massa bangunan yang mendukung fungsi rekreasi serta dapat memanfaatkan potensi pemandangan yang ada pada tapak.
- Merancang unsur-unsur ruang luar yang dapat mendukung kenyamanan beraktifitas di ruang luar dengan tetap mempertimbangkan konsep arsitektur tropis

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Identifikasi Masalah

- Danau Limboto adalah danau yang terletak di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo yang juga merupakan objek wisata namun belum dimanfaatkan secara maksimal.
- Tapak merupakan daerah beriklim tropis.
- Jalan di Utara danau Limboto merupakan jalan akses dari bandara menuju ibukota provinsi Gorontalo serta merupakan jalan akses dari ibukota provinsi Gorontalo menuju ke kabupaten-kabupaten di provinsi Gorontalo.
- Danau merupakan lokasi dengan pemandangan indah yang cocok sebagai lokasi hotel resort.
- Air di danau Limboto merupakan zat alkalis yang tidak cocok dimanfaatkan untuk olahraga air

1.3.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang hotel resort sesuai dengan karakteristik fisik dan kondisi iklim yang ada?.
- Bagaimana memanfaatkan potensi pemandangan yang ada pada danau secara maksimal?.
- Bagaimana menghadirkan hotel resort sebagai tempat istirahat yang nyaman dan bersifat rekreatif?.

1.4. BATASAN

- Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Pasal 52 ayat 2 huruf c, bahwa kawasan sekitar danau atau waduk adalah salah satu kawasan perlindungan setempat, dan Pasal 56 ayat 3 bahwa kawasan sekitar danau atau waduk sebagaimana dimaksud pada Pasal 52 ayat 2 huruf c ditetapkan dengan kriteria:
 - a) daratan dengan jarak 50 meter sampai dengan 100 meter dari titik pasang air danau atau waduk tertinggi, atau
 - b) daratan sepanjang tepian danau atau waduk yang lebarnya proporsional terhadap bentuk dan kondisi fisik danau atau waduk
- Hotel resort yang dirancang merupakan karya arsitektur yang menyediakan fasilitas peristirahatan, rekreasi, dan hiburan dengan lokasi di dekat danau Limboto.
- Perancangan ditekankan untuk mewujudkan kenyamanan thermal pada bangunan, serta menghadirkan penghawaan alami dengan memanfaatkan iklim setempat.
- Penataan ruang luar dengan memanfaatkan potensi alam dan dengan mempertimbangkan faktor iklim.

BAB II

METODOLOGI

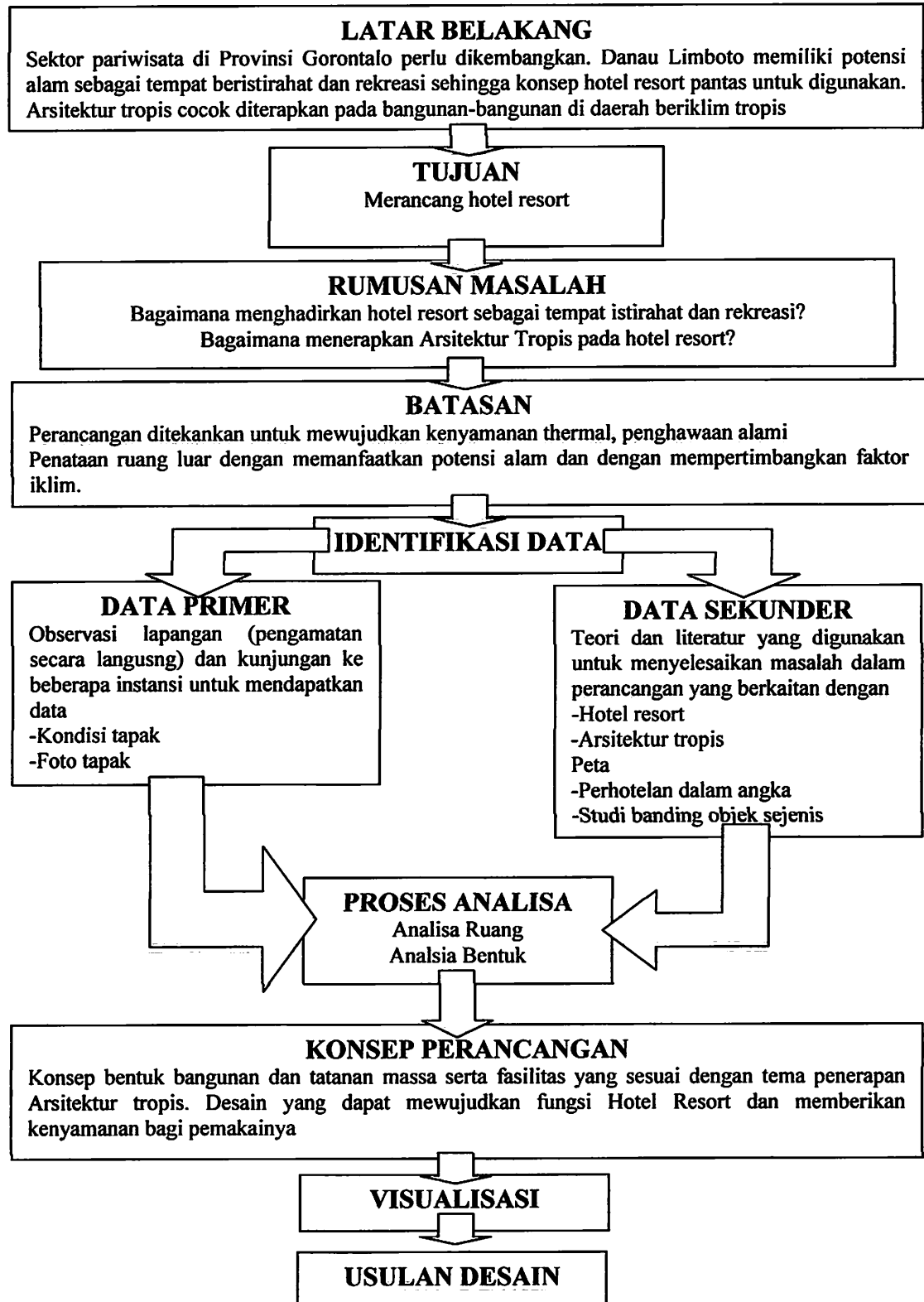
2.1 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan Hotel resort danau Limboto dengan tema Arsitektur Tropis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Studi literatur mengenai fungsi dan aktivitas pada suatu hotel, fasilitas dan ruang yang mewadahi kegiatan pada suatu hotel, karakteristik yang membedakan hotel resort dengan hotel lainnya, penerapan tema Arsitektur Tropis yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan pada lokasi perancangan.
- b. Studi banding dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan gambaran mengenai rancangan Hotel Resort.
- c. Studi lapangan juga dilakukan untuk melakukan pengamatan pada lapangan, mengidentifikasi potensi dan hambatan yang ada pada tapak.
- d. Membandingkan dan menganalisa hasil studi literatur, studi lapangan dan studi banding yang telah diperoleh di atas agar bisa memperoleh kesimpulan sementara.
- e. Menggunakan kesimpulan sementara yang ada untuk membuat usulan desain.

Dalam analisa kapasitas yang mampu dilayani oleh hotel resort danau Limboto diambil data pemakai pada suatu tahun, yang menjadi acuan dalam menentukan kapasitas hotel resort danau Limboto pada 10 tahun yang akan datang. Kapasitas tadi akan menentukan klasifikasi bintang pada hotel resort yang akan dirancang, sehingga akan dapat menentukan jenis fasilitas minimum yang harus disediakan pada hotel resort danau Limboto yang akan dirancang. Dalam perancangan juga harus mempertimbangkan penerapan tema Arsitektur Tropis yang akan diterapkan pada rancangan.

2.2 DIAGRAM ALIR PROSES PERANCANGAN



2.3 METODE ANALISA

Dengan data-data primer dan sekunder yang ada, langkah selanjutnya adalah menggunakan data yang ada untuk proses analisa. Dengan persyaratan analisa sebagai berikut :

- Penzoningan makro dan mikro dengan mempertimbangkan potensi dan kendala pada tapak.
- Pengolahan jarak antara bangunan, jarak bangunan dan fasilitas ruang luar, orientasi massa bangunan dan fasilitas ruang luar pada tapak, yang kesemuanya ditekankan sesuai dengan penerapan tema Arsitektur Tropis.

Analisa-analisa dalam perancangan Hotel Resort danau Limboto ini antara lain:

- **Analisa Ruang**

Data mengenai hotel resort, studi banding dan ilmu arsitektur tropis akan digunakan dalam menentukan pemakai objek, serta aktivitas di dalam dan di luar ruangan, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang, besaran ruang dan tatanan ruang dalam, . Sedangkan data mengenai perhotelan dalam angka di Provinsi Gorontalo akan digunakan untuk melakukan pendekatan secara proyeksi dalam menentukan kapasitas hotel yang direncanakan dalam jangka.waktu tertentu

- **Analisa Tapak**

Data kondisi tapak dan iklim, peta dan ilmu arsitektur tropis, akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisa sirkulasi dan pencapaian, orientasi, tata massa, serta zoning fasilitas ruang luar. Tujuannya adalah memanfaatkan potensi tapak yang ada.

Data mengenai kondisi tapak, peta, data hotel resort, dan studi banding menjadi acuan dalam merancang unsur ruang luar/landscape, ruang-ruang terbuka dan fasilitas ruang luar pada perancangan ini.

- **Analisa Bentuk**

Data mengenai kondisi hotel resort, studi banding dan ilmu arsitektur tropis akan digunakan dalam menentukan tatanan bentuk dan tampilan pada rancangan.

- **Analisa Struktur dan Utilitas**

Data mengenai kondisi tapak, peta, data hotel resort, dan studi banding menjadi acuan dalam menentukan sistem struktur serta utilitas pada perancangan ini.

BAB III

KAJIAN OBJEK

3.1. STUDI LITERATUR

3.1.1 Pengertian

Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makanan dan minuman. Berdasarkan pengertian ini, hotel memerlukan pengelolaan secara menerus untuk melayani konsumennya. Hal ini juga sesuai dengan rumusan dari aspek pariwisata yang suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian dari bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi kepentingan umum yang dikelola secara komersial (Keputusan menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI).

Berdasarkan pengertian di atas, pada awalnya layanan dalam suatu hotel diutamakan dalam hal penginapan serta makan dan minum bagi konsumennya. Namun dalam perkembangan lebih lanjut, sebagai sebuah fasilitas komersial, rancangan sebuah hotel perlu mempertimbangkan upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumennya secara lengkap.

3.1.2 Klasifikasi Hotel

1. Jenis Hotel Menurut Tujuan Kedatangan Tamu
 - a. Business Hotel, merupakan hotel yang dirancang untuk mengakomodasi tamu yang bertujuan bisnis.
 - b. Pleasure Hotel, merupakan hotel yang sebagian besar fasilitasnya ditujukan untuk memfasilitasi tamu yang bertujuan berekreasi.

- c. Country Hotel, merupakan hotel khusus bagi tamu antarnegara. Pemilihan lokasi untuk hotel semacam ini biasanya dipengaruhi pertimbangan khusus, misalnya masalah keamanan tamu.
- d. Sport Hotel, merupakan hotel yang fasilitasnya ditujukan terutama untuk melayani tamu yang bertujuan untuk berolahraga.

2. Jenis Hotel Menurut Lamanya Tamu Menginap

- a. Transit Hotel, yaitu hotel dengan waktu inap tidak lama (harian).
- b. Semiresidential Hotel, yaitu hotel dengan rata-rata waktu inap konsumen cukup lama (mingguan).
- c. Residential Hotel, merupakan hotel dengan waktu kunjungan tamu yang tergolong lama (bulanan).

3. Jenis Hotel Menurut Jumlah Kamar

- a. Small Hotel, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang kecil (maksimal 25 kamar).
- b. Medium Hotel, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang sedang (sekitar 29-299 kamar).
- c. Large Hotel, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang besar (minimum 300 kamar).

4. Jenis Hotel Menurut Lokasinya

- a. City Hotel, adalah hotel yang terletak di pusat kota dan biasanya menampung tamu yang bertujuan bisnis atau dinas.
- b. Down Town Hotel, adalah hotel yang berlokasi di dekat pusat perdagangan dan perbelanjaan.
- c. Suburban Hotel/Motel, merupakan hotel yang berlokasi di pinggir kota

d. Resort Hotel, merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata.

Secara tradisional, resort diartikan sebagai tempat untuk mengadakan interaksi sosial, menghadiri acara sosial, dan meningkatkan kesehatan. Kepariwisata modern menghubungkan resort dengan pengalaman rekreasi, kemewahan, pelayanan dan perawatan. Kenyamanan-kenyamanan tersebut ditambah adanya kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan olahraga, rekreasi dan hiburan serta sebagai pelarian dari stres akibat aktifitas sehari-hari.

5. Klasifikasi Hotel Berbintang

a. Hotel bintang 2

Minimum mempunyai 20 kamar dengan luasan $22 \text{ m}^2/\text{kamar}$ dan setidaknya 1 kamar suite dengan $44 \text{ m}^2/\text{kamar}$. Memiliki minimum 1 buah sarana olah raga dan rekreasi

b. Hotel bintang 3

Minimum mempunyai 20 kamar standar dengan luasan $22 \text{ m}^2/\text{kamar}$, memiliki minimum 2 kamar suite dengan $44 \text{ m}^2/\text{kamar}$. Memiliki minimum 1 buah sarana olah raga dan rekreasi. Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.

c. Hotel bintang 4

Minimum mempunyai 50 kamar standar dengan luasan $24 \text{ m}^2/\text{kamar}$, memiliki minimum 3 kamar suite dengan $48 \text{ m}^2/\text{kamar}$. Memiliki minimum 1 buah sarana olah raga dan rekreasi. Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.

d. Hotel bintang 5

Minimum mempunyai 100 kamar standar dengan luasan $26 \text{ m}^2/\text{kamar}$, memiliki minimum 4 kamar suite dengan luasan $52 \text{ m}^2/\text{kamar}$. Memiliki minimum 1 buah sarana olah raga dan rekreasi. Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak. Dan memiliki children playground.

3.1.3 Fungsi dan Aktivitas Pada Hotel

Contoh penjabaran kegiatan pada suatu hotel dapat dilihat pada tabel berikut:

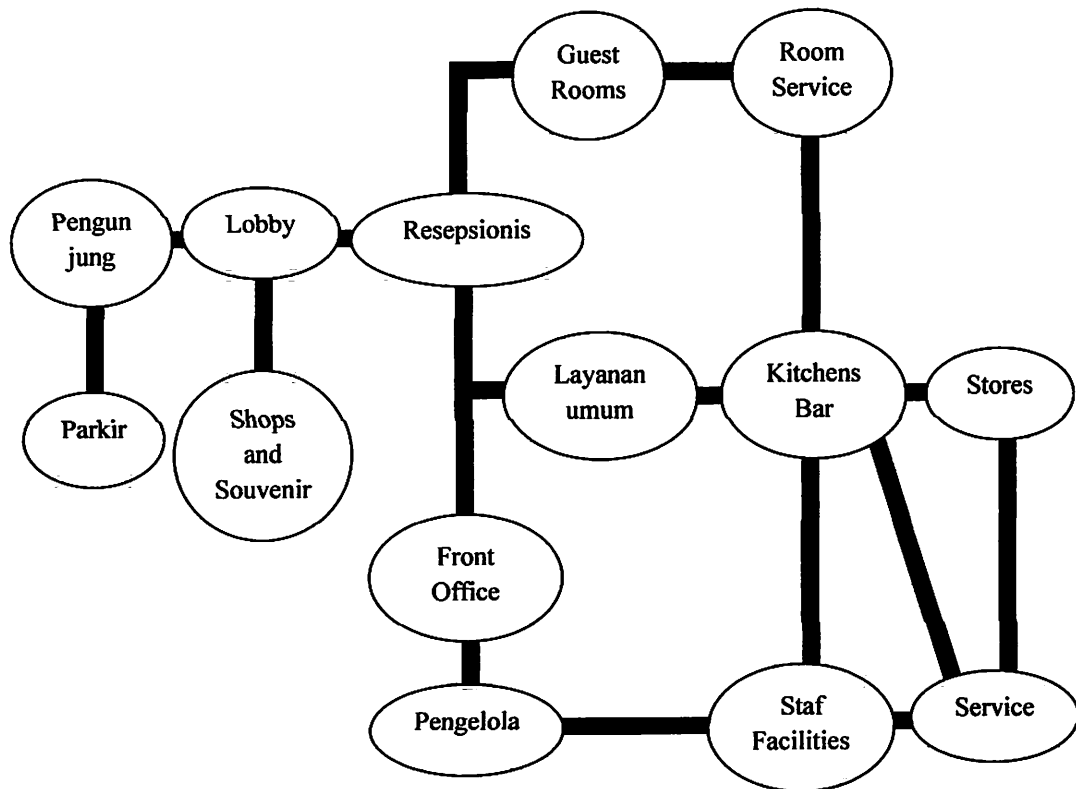
Fungsi	Aktivitas	Ruang/Wadah	Karakter aktivitas
Fungsi utama: Bermukim	Istirahat Makan Membersihkan diri	Kamar tidur Ruang makan Kamar mandi/wc	Nonformal, santai Nonformal, formal Privat, nonformal
Fungsi pendukung: • Standar: Interaksi sosial Administrasi • Tambahan: (sesuai jenis hotel yang dibangun)	Interaksi sosial Registrasi, pembayaran *)sesuai jenis hotel yang dibangun	Ruang tamu, ruang santai Lobby, resepsionis *)sesuai jenis hotel yang dibangun	Nonformal, formal Santai, rekreatif Formal-nonformal, Informatif *)sesuai jenis hotel yang dibangun
Fungsi pelengkap: Pengelolaan bangunan	Manajemen Administratif Service Pemeliharaan bangunan	Ruang-ruang kantor Ruang-ruang kantor Gudang, parkir, ruang karyawan, dapur Gudang, ruang karyawan	Formal, disiplin Formal, disiplin Disiplin, nonformal, aktif Disiplin, nonformal, aktif

Tabel 1. Penjabaran aktivitas pengguna pada bangunan hotel⁹

Dalam ruangan		Luar ruangan	
Aktifitas	Fasilitas	Aktifitas	Fasilitas
Relaksasi dan bersenang-senang	Ruang karaoke Home theater Ruang baca indoor Ruang spa Ruang sauna	Relaksasi dan bersenang-senang	Taman Taman bermain Ruang baca outdoor Gardu pandang

Tabel 2. Alternatif kegiatan rekreasi dan fasilitasnya pada sebuah hotel

⁹Marlina, Endy, 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial, Andi Offset, Yogyakarta



Gambar 1. Diagram organisasi ruang pada hotel

3.1.4 Ruang-Ruang Pada Bangunan Hotel

Berdasarkan persyaratannya fungsionalnya, bangunan hotel dapat dibagi menjadi beberapa zona dengan karakter dan tuntutan struktural yang berbeda sebagai berikut:¹⁰

1. Area publik (misalnya ruang pertemuan, ruang konferensi)
 - a. Menggunakan struktur bentang lebar, ruang terbuka dan langit-langit tinggi.
 - b. Interior yang bersifat fleksibel.
 - c. Berada pada atau dekat level jalan untuk kemudahan pencapaian, kontrol dan penyelamatan.

¹⁰Rutes, W. & Penner, R., 1992, "Hotel Planning and Design"

2. Ruang-ruang tamu, yang difungsikan untuk pengunjung yang ingin menemui tamu hotel.
 - a. Ruang-ruang kecil, dapat dirancang dengan privatisasi tinggi maupun rendah, dengan rancangan modular.
 - b. Pemanfaatan dinding luar maksimal untuk cahaya alami dan view.
3. Area layanan, adalah area yang diakses oleh staf hotel yang difungsikan untuk menyiapkan layanan bagi tamu hotel.
 - a. Peletakannya dirancang untuk memudahkan pencapaian seluruh bagian hotel.
 - b. Jalur sirkulasi pada beberapa bagian perlu disediakan, dibedakan dengan jalur sirkulasi tertentu.
 - c. Lazimnya area ini ditempatkan pada level basement atau atap agar tidak mengurangi area sewa terlalu banyak.

Menurut Time Saver Standart, ruang-ruang dalam hotel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu bagian depan (front of the house) dan bagian belakang (back of the house), yang pengaturan fungsinya sebagai berikut:

1. Back of the house.

- a. Fasilitas laundry.
- b. Housekeeping department.
Mempunyai berbagai fungsi meliputi ruang kepala departemen dan asisten, juga dibuat gudang untuk menyimpan peralatan yang digunakan oleh housekeeper.
- c. Servis makanan dan sayuran.
- d. Ruang mekanikal.

2. Front of the house.

- a. Ruang registrasi tamu.
- b. Servis penyimpanan kunci.
- c. Kasir.
- d. Ruang administrasi.

- e. Lobby.
- f. Fasilitas transportasi vertikal mekanik (elevator).
- g. Guest room.
Guest room yang paling umum terdapat dalam suatu hotel adalah twin bed room, single bed room, dan suites room.
- h. Fasilitas restoran.
- i. Koridor.
- j. Kamar mandi guest room.

Untuk menambah kenyamanan dan meningkatkan daya tarik kunjungan pada sebuah hotel, disediakan pula beberapa fasilitas publik yang dapat difungsikan bagi kegiatan insidental, sementara beberapa dapat pula disewa oleh umum seperti:

1. Lobby
2. Arcade, yaitu toko-toko maupun kios-kios yang ada di hotel dan disewakan kepada pihak lain
3. Children playroom
4. Swimming pool
5. Conference room

3.1.5 Struktur Pada Hotel

Pada sebuah hotel terdapat ruang-ruang yang dituntut untuk mempunyai luasan yang besar, dengan jarak kolom yang relatif besar, dan ada pula ruang-ruang yang menuntut modul yang kecil dan dirancang secara berulang. Rancangan struktur harus dapat direayasa untuk memenuhi kedua tuntutan tersebut.

Penentuan modul struktur pada hotel dirancang sesuai dengan fungsi ruang-ruang di dalamnya, yang secara umum dapat dibagi dua:

1. Public rooms

Umumnya mempunyai bentang yang relatif lebar. Ruang diusahakan bebas kolom

2. Bedrooms (ruang privat)

Umumnya berbentuk seluler, dengan bentang-bentang kecil dan membutuhkan pemisahan yang jelas. Rancangan grid yang ekonomis menggunakan asumsi setiap ruang tidur mempunyai kamar mandi sehingga lebar antar kolom (yang menghubungkan 2 kamar) adalah 20 ft.-25 ft.

3.1.6 Pengertian Hotel Resort

Secara tradisional, resort diartikan sebagai tempat untuk mengadakan interaksi sosial, menghadiri acara sosial, dan meningkatkan kesehatan. Kepariwisata modern menghubungkan resort dengan pengalaman rekreasi, kemewahan, pelayanan dan perawatan. Kenyamanan-kenyamanan tersebut ditambah adanya kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan olahraga, rekreasi dan hiburan serta sebagai pelarian dari stres akibat aktifitas sehari-hari.

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.¹¹

¹¹Kurniasih, Sri ST,. Prinsip Hotel Resort, Studi Kasus Putri Duyung Resort, Jurnal Prodi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur

3.1.7 Karakteristik Hotel Resort

1. Segmen pasar.

Resort hotel merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung hotel resort adalah wisatawan yang berkunjung untuk berlibur, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan.

2. Lokasi.

Umumnya resort hotel yang berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata yang baik, misalnya tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, tepi danau, yang tidak dirusak oleh keramaian kota.

3. Fasilitas.

Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area pribadi. Fasilitas rekreasi indoor, seperti restoran, dan fasilitas rekreasi outdoor seperti kolam renang, area resort dan lansekap.

4. Arsitektur dan Suasana.

Wisatawan yang berkunjung ke resort hotel cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel lain.

3.1.8 Jenis Hotel Resort

Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Beach hotel resort, di daerah pantai.
- b. Marina hotel resort, di kawasan pelabuhan laut.
- c. Mountain hotel resort, di daerah pegunungan.
- d. Health resort and spa, di daerah dengan potensi alam yang menyehatkan.

- e. Rural resort and Country hotel, di daerah pedesaan jauh dari keramaian.
- f. Themed resort, hotel resort dengan tema tertentu.
- g. Condominium, time share and residential development, dengan sebagian kamarnya ditawarkan untuk disewa selama periode waktu.
- h. All suites hotel, yaitu semua kamar yang disewakan tergolong ke dalam kelas suite.
- i. Sight-seeing hotel resort, di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik.

Berdasarkan periode pemakaian, hotel resort dapat dibagi menjadi:

- a. Winter hotel resort, yaitu resort yang dibuka hanya pada musim dingin.
- b. Summer hotel resort, yaitu resort yang dibuka hanya pada musim panas.
- c. Year round hotel, yaitu resort yang dibuka sepanjang tahun.

3.2. STUDI BANDING OBJEK

3.2.1 BUKIT DANAU EXCLUSIVE RESORT

Bukit danau resort adalah sebuah resort eksklusif dengan pemandangan bukit-bukit dan danau. Terletak di Jalan Hanjawar KM. 1 Palasari daerah Puncak Cipanas Jawa Barat, resort ini menawarkan akomodasi liburan yang menyenangkan dengan lingkungan hijau, pemandangan pegunungan, danau buatan yang indah, udara yang segar dan iklim pegunungan yang sejuk.¹²

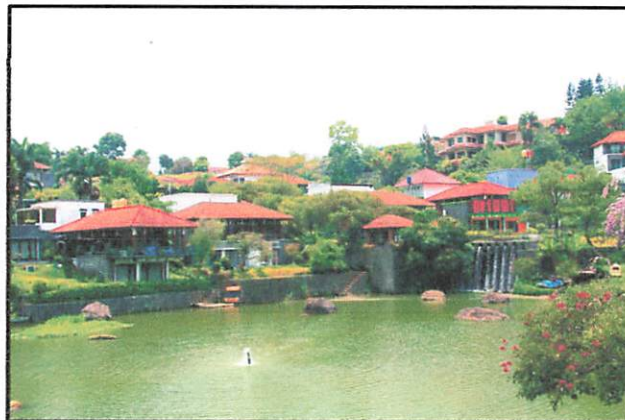
Bukit Danau Villa & Resort selain sebagai tempat untuk akomodasi penginapan juga di-gunakan untuk acara dan kegiatan yang diadakan baik oleh perusahaan, instansi pemerintah, sekolah ataupun keluarga, berupa seminar & pelatihan, family gathering, arisan, pernikahan, dan lain-lain.

¹²<http://www.bukitdanauexclusiveresort.blogspot.com>

Resort ini memiliki 12 standard room, 4 family room dan villa yang memiliki pemandangan serta akses langsung ke danau

Fasilitas yang tersedia di Villa Bukit Danau Exclusif Resort

- Danau & Air Terjun
- Perahu Dayung
- Kolam Pancing
- Ruang Serba Guna
- Kolam Renang
- Lapangan Tennis
- Lapangan Futsal
- Taman Bermain Anak
- Water Heater
- Televisi



Gambar 2. Bukit Danau Exclusive Resort, Puncak Cipanas Jawa Barat



Gambar 3. Standard room pada Bukit Danau Exclusive Resort



Gambar 4. Gambar citra Bukit Danau Exclusive Resort



Gambar 5. Lapangan tenis



Gambar 6. Villa

3.2.2 DANAU DARIZA RESORT¹³

Danau Dariza Resort merupakan hunian tradisional mewah yang terletak pada wilayah seluas 3 hektar berdekatan dengan danau buatan. Keindahan alami yang mengelilingi resort, terdapat gunung Guntur yang terkenal dengan air panas belerangnya, gunung Putri dan gunung Hijau. Suhu disini berkisar antara 18 hingga 20⁰ C pada malam hari. Resort ini terletak pada ketinggian antara 800-1000 meter dari permukaan laut. Cottagenya terletak di samping danau buatan.



Gambar 7. Villa di Danau Dariza Resort

Terdapat waterboom setinggi 38 meter dengan kolam renang air dingin, kolam renang air panas belerang, dan kolam renang anak-anak. Tamu dapat diantar ke kamarnya masing-masing dengan berjalan kaki, dengan menggunakan kano, atau dengan sepeda motor tradisional Batak

yang disebut “becak Medan”. Saat beristirahat pada kamar-kamar tradisional yang ada, tamu dapat menikmati pemandangan menakjubkan dari balkon-balkon atau teras pribadi, dilengkapi dengan empat jenis kamar mandi yang berbeda. Terdapat ruang keluarga dan Jacuzzi pribadi yang tersedia khusus untuk kamar-kamar suite demi kenyamanan tamu.

Berbagai macam sepeda air seperti angsa, penguin, dan hiu disediakan untuk memenuhi kebutuhan rekreasi air. Menikmati suasana nyaman, terutama pemandangan hunian-hunian Arsitektur tradisional Indonesia sambil berjogging pada jogging track sepanjang 100 meter.

¹³<http://www.danaudariza.com/>

Area pemancingan yang menawarkan beragam jenis ikan yang terletak dekat dengan arena bermain anak-anak.

Fasilitas-fasilitas pada Danau Dariza Resort

a. Waterboom.

b. Kolam renang, antara lain dengan sumber air panas belerang dari gunung Guntur, kolam renang air dingin yang juga dilengkapi kolam renang anak-anak.



Gambar 8. Waterboom dan Kolam renang

c. Aktifitas rekreasi air dengan fasilitas sepeda air.

d. Jogging track, sepanjang 100 meter yang melalui deretan hunian dengan gaya Arsitektur tradisional sehingga sambil jogging dapat menikmati pemandangan yang ada.



Gambar 9. Sepeda air dan Jogging track

e. Taman

f. Area pemancingan



Gambar 10. Taman dan Area Pemancingan

Kamar-kamar

a. Rumah Gadang

Kamar dengan tampilan gaya arsitektur rumah Gadang Minangkabau.



Gambar 11. Unit Rumah Gadang

Fasilitas kamar:

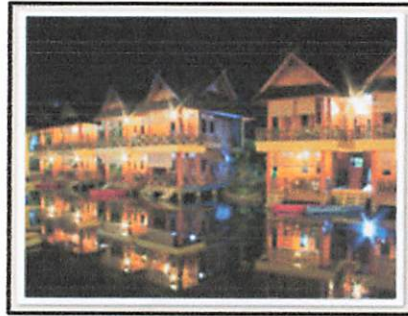
Air mineral, Jus Segar sebagai minuman selamat datang, TV 15”, bar kecil, telepon, kamar mandi dengan pemandangan alam, fasilitas mewah di kamar mandi, minuman kopi dan teh



Gambar 12. Kamar mandi dengan bahan batu alam, pilihan bed baik twin maupun double, dan rak tv 15”

b. Rumah Kasepuhan

Kamar-kamar ini terletak berdekatan dengan jalan utama (Jalan Raya Cipanas) yang menuju resort. Tersedia kamar dengan twin dan double bed.



Gambar 13. Unit Rumah Kasepuhan

Fasilitas kamar sama dengan rumah Gadang



Gambar 14. Fasilitas pada kamar rumah Kasepuhan

c. Rumah Balai Batak Toba

Kamar dengan tampilan gaya arsitektur rumah Balai Batak.



Gambar 15. Unit Rumah Balai Batak

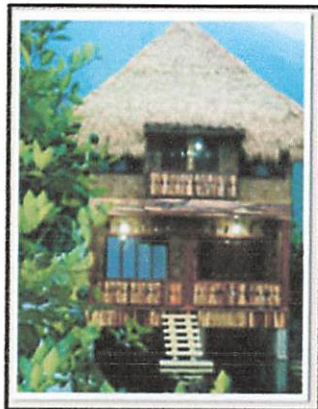
Fasilitas yang ditawarkan sama dengan kamar rumah Gadang



Gambar 16. Fasilitas pada kamar rumah Batak Balai Toba

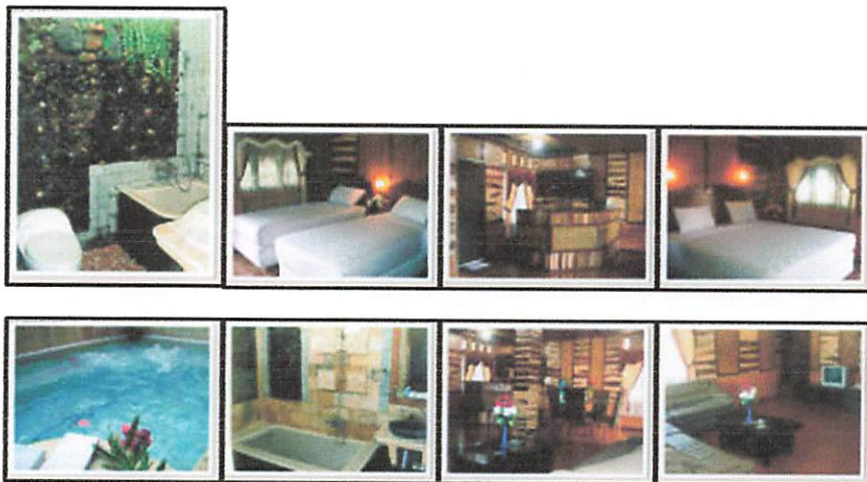
d. Rumah Sao Ota Mosa Lakitana (Suite)

Kamar dengan tampilan gaya arsitektur rumah Nusa Tenggara Timur. Lantai satu dilengkapi dengan TV 21", dapur, gallon air mineral, jacuzzi. Dua kamar pada lantai dua, kamar utama dengan double bed, tv 15". Tipe ini dilengkapi dengan tempat parkir yang berdekatan dengan bungalow.



Gambar 17. Unit Rumah Sao Ota Mosa Lakitana

Fasilitas kamar sama dengan rumah Gadang ditambah dengan microwave dan pantry.



Gambar 18. Fasilitas pada kamar rumah Sao Ota Mosa Lakitana

Fasilitas pertemuan

Fasilitas pertemuan di desain dengan bentuk Arsitektur rumah Malige, sebuah kastil dari Sulawesi Tenggara yang terdiri atas 3 lantai

Lantai pertama terdiri atas 3 ruangan yang dilengkapi akuarium besar. Dua ruangan lainnya yang disebut Koloka dan Muna, cukup untuk 25-30 orang. Sedangkan ruang terbesar disebut Buton dengan kapasitas 50-60 orang. Lantai kedua adalah restoran dengan kapasitas 100 orang. Lantai ketiga adalah ballroom yang disebut Kalegoa dengan kapasitas 500-1000 orang.



Gambar 19. Kastil Malige, ballroom, restoran, dan ruang pertemuan Buton

3.2.3 HOTEL PURNAMA BATU¹⁴

Hotel Purnama berdiri sejak awal tahun 1973. Pada awalnya Hotel Purnama hanya dalam bentuk losmen dengan kondisi bangunan yang terdiri dari tiga blok, masing-masing dua blok bangunan untuk kamar dan satu blok bangunan untuk restoran. Setelah berpredikat bintang empat, hotel ini menambah jumlah kamar hingga 162 unit, dengan adanya jenis kamar Cottages.

Hotel yang memiliki luas total 6ha ini terletak di kota Batu tepatnya berada di jalan Raya Selecta no. 1-15. Hotel ini berada di daerah perbukitan, bisa dicapai kira-kira hanya dengan jangka waktu 15 menit dari alun-alun kota Batu. Adapun fasilitas yang disediakan oleh hotel ini adalah: 162 kamar untuk semua kelas kamar, tempat fitness, restoran, hall, bar, ruang meeting, coffee shop, receptionist dan lobby FO, kolam renang, executive lobby, kolam pancing, taman dan gazebo, salon, tempat parkir, sauna, open stage, tempat fitness, kantor pusat, hall, ruang meeting,

¹⁴Dokumentasi Hotel Purnama Batu

Kondisi Tapak

Kondisi tapak pada Hotel Purnama memiliki beda ketinggian ataupun level pada titik-titik tertentu sehingga ketinggian massa bangunan yang satu dengan yang lainnya berbeda. Namun masih terdapat lahan yang relatif datar pada daerah tertentu.

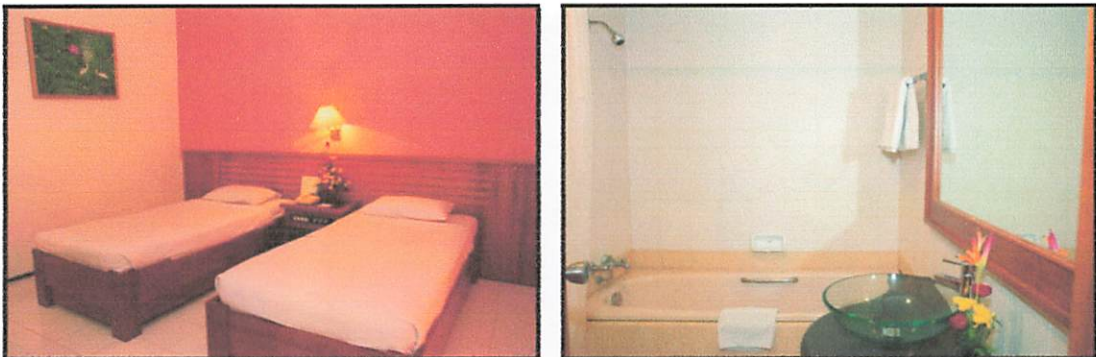


Gambar 20. Perbedaan ketinggian bangunan pada massa Hotel Purnama

Klasifikasi Kamar

1. Standard Room

Dilengkapi dengan fasilitas 2 single bed, kamar mandi dalam (bathtub).



Gambar 21. Fasilitas pada standard room

2. Superior Room

Dilengkapi dengan 2 single bed dan kamar mandi dalam (Bathtub)



Gambar 22. Fasilitas pada superior room

3. Junior Deluxe Room

Dilengkapi dengan 2 single bed, ruang tamu dan kamar mandi dalam.



Gambar 23. Fasilitas pada junior deluxe room

4. Royal Suite Room

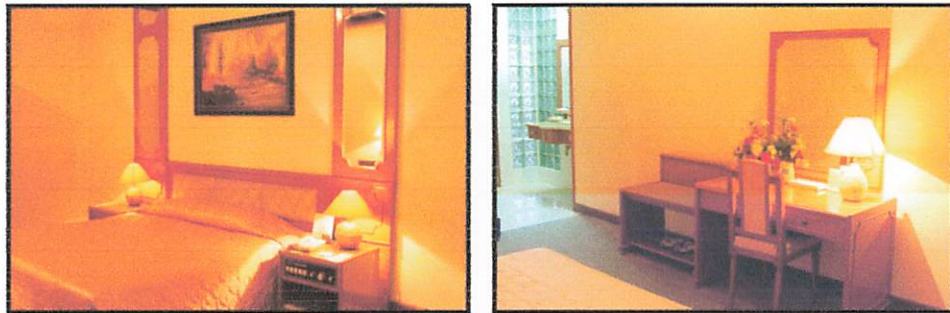
Dilengkapi dengan 1 king size bed, ruang tamu, meja makan, dan kamar mandi di dalam



Gambar 24. Fasilitas pada royal suite room

5. Deluxe Suite Room

Dilengkapi dengan 1 king size bed, ruang tamu, meja makan, kamar mandi dalam (jacuzzi dan shower) dan memiliki akses langsung ke balkon.



Gambar 25. Fasilitas pada deluxe suite room

6. Superior Batu View

Dilengkapi dengan fasilitas yang sama dengan Superior room, tetapi dinamakan superior Batu View karena pemandangan kota batu dapat terlihat jelas melalui kamar ini.



Gambar 26. Fasilitas pada superior Batu view room

7. Cottage

Kamar Cottage yang dimiliki Hotel Purnama terdiri dari dua jenis, yaitu:

Cottages Twin, terdiri atas 4 kamar yang bisa dihubungkan satu dengan lainnya. Setiap kamar dilengkapi dua tempat tidur. Sedangkan Cottages Double, gabungan dua kamar mandiri tapi juga dapat dihubungkan. Masing-masing kamar dilengkapi satu tempat tidur besar serta kamar mandi istimewanya yang memiliki dua sarana pancuran (shower) dan mandi berendam (bathtub). Ditambah ruang tamu dan ruang makan yang nyaman. Di bagian luar ditanami aneka bunga.



Gambar 27. Fasilitas pada cottage

8. Hall



Gambar 28. Nawangsasi dan Nawangwulan Hall

9. Meeting Room



Gambar 29. Wijaya Kusuma dan Mawar Meeting Room

10. Fasilitas-fasilitas Penunjang



Gambar 30. Taman dan Kolam renang



Gambar 31. Fasilitas olahraga



Gambar 32. Caffe

BAB IV

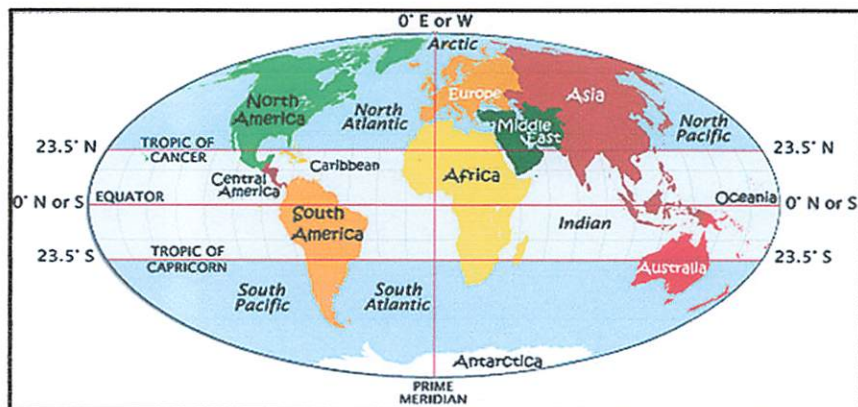
KAJIAN TEMA

4.1. PENGERTIAN

Iklm tropis adalah iklim dimana panas menjadi masalah utama, dimana hampir sepanjang tahun, bangunan bertindak untuk menjaga penghuni agar tetap sejuk, dengan suhu rata-rata tahunan tidak kurang dari 20° C. Arsitektur tropis merupakan arsitektur yang berada di daerah tropis dan telah beradaptasi dengan iklim tropis.

Arsitektur tropis hadir sebagai reaksi terhadap iklim di daerah tropis, dimana elemen-elemen iklim yang ada menjadi dasar pertimbangan dalam merancang atau menghadirkan karya arsitektur

Pada zaman Yunani kuno, kata "Tropikos" berarti garis balik; kini pengertian ini berlaku untuk daerah antara kedua garis balik ini, yang meliputi sekitar 40% dari luas seluruh permukaan bumi. Garis-garis balik ini adalah garis lintang 23°27' (atau 23,5°) Utara dan Selatan



Gambar 33. Peta daerah-daerah yang termasuk ke dalam daerah tropis

Daerah tropis dapat dibedakan ke dalam dua daerah iklim utama, masing-masing dengan dua daerah sekunder dan dua daerah tambahan. Daerah iklim utama

tersebut dibagi atas tropika basah dan tropika kering. Secara kasar dapat dikatakan bahwa daerah tropika basah terletak antara garis lintang Utara 15^0 dan garis lintang Selatan 15^0 . Daerah tropika kering di antara garis lintang Utara 15^0 hingga 30^0 dan garis lintang Selatan 15^0 hingga 30^0 . Daerah tropika basah dibedakan menjadi dua daerah sekunder yaitu daerah hutan hujan tropis dan daerah musim dan savana lembab, sedangkan tropika kering dibedakan menjadi dua daerah sekunder, yaitu daerah savana kering dan daerah padang pasir dan setengah padang pasir.

4.2 KARAKTERISTIK IKLIM TROPIS DI INDONESIA

Indonesia merupakan daerah tropis dengan iklim utama tropika basah dan berada di daerah sekundernya yaitu daerah hutan hujan tropis dengan ciri antara lain¹⁵:

a. Kondisi awan.

Berawan dan berkabut sepanjang tahun. Terang, bila awan sedikit dan matahari tidak tertutup. Abu-abu suram, bila awan tebal. Jenis awan selalu bertukar, lapisan awan 60-90%.



Gambar 34. Keadaan awan di Jakarta

b. Radiasi matahari dan panas.

Tingkat radiasi matahari langsung, sedang sampai tinggi.

Bayangan alamiah terbentuk sangat banyak. Radiasi terdifusi menembus awan atau uap. Pantulan radiasi oleh awan sedang. Refleksi radiasi langsung pada tanah sedikit.

¹⁵Lippsmeier, Georg,. 1997, *Bangunan Tropis*, Erlangga, Jakarta

- Pertukaran panas dari tanah ke tubuh manusia sedikit. Tanah menyerap banyak panas.
- c. Temperatur.
Temperatur maksimum rata-rata tahunan $30,5^{\circ}\text{C}$. Temperatur malam hari minimum sekitar 25°C , pada malam yang cerah 21°C
- d. Presipitasi/curah hujan.
Curah hujan tahunan di atas 2000mm, maksimum 5000mm. Dalam bulan-bulan hujan, sampai 500 mm setiap bulan.
- e. Kelembaban udara.
Kelembaban absolut tinggi 25-30 mm, kelembaban relatif 55-100%, biasanya di atas 75%.
- f. Gerakan udara.
Lambat, terutama di daerah hutan rimba, bertambah cepat bila turun hujan, sampai kekuatan angin 6 atau lebih. Biasanya terdapat satu atau dua arah angin utama

Iklm tropis di daerah hutan hujan tropis sangat sukar ditoleransi, timbul gejala-gejala kelelahan. Penguapan tambah sedikit karena tingginya kelembaban udara dan lambatnya gerakan udara. Cuaca buruk 120 hingga 140 hari dalam setahun. Bahaya pelapukan pada bahan bangunan organik dan bahaya korosi pada logam.

Ciri-ciri iklim daerah tropika basah adalah presipitasi dan kelembaban tinggi dengan temperatur yang hampir selalu tinggi. Angin sedikit, radiasi matahari berkisar antara sedang sampai kuat. Pertukaran panas kecil, karena tingginya kelembaban.

Masalah umum dan masalah bangunan di iklim daerah tropika basah adalah panas yang sangat tidak menyenangkan. Penguapan sedikit karena gerakan udara lambat. Bangunan di daerah ini perlu perlindungan terhadap radiasi matahari, hujan, serangga.

Untuk menanggapi ciri khas daerah tropika basah dan mengatasi masalah-masalahnya, penting untuk memperhatikan hal-hal berikut:

- Bangunan sebaiknya terbuka dengan jarak yang cukup antara masing-masing bangunan, untuk menjamin sirkulasi udara yang baik.

- Orientasi bangunan pada arah Utara-Selatan, untuk mencegah pemanasan fasade yang lebih lebar.
- Lebar bangunan diperhatikan agar tetap mendapatkan ventilasi silang pada ruangan.
- Ruang sekitar bangunan diberi peneduh, tanpa mengganggu sirkulasi udara.
- Persiapan perencanaan penyaluran air hujan dari atap bangunan dan halaman.
- Bangunan dengan bahan bangunan ringan yang memiliki daya serap panas rendah.

4.3 DAMPAK ELEMEN IKLIM PADA BANGUNAN

1. Radiasi matahari.

- Memberi beban panas external/dari luar kepada bangunan
- Dapat digunakan sebagai pencahayaan alami pada bangunan sebelum matahari terbenam
- Dapat digunakan sebagai sumber solar energy/energi matahari yang dapat dikonversi menjadi energi listrik.

2. Temperatur.

- Berdampak dalam menentukan kebutuhan pemanasan/pendinginan udara pada bangunan.
- Dampak perubahan suhu pada ruangan, pemakai bangunan dan struktur bangunan itu sendiri.

3. Angin.

- Berdampak pada besarnya beban angin pada struktur bangunan.
- Perancangan perletakan ventilasi bangunan.
- Penyebaran polusi udara di dalam dan ke luar ruangan.
- Pendinginan pd struktur & pemakai bangunan.
- Pembawa debu dan polusi pada bangunan.
- Berpengaruh pada gerak dan arah air hujan yang jatuh terhadap bangunan.

4. Curah hujan.

- Curah hujan yang besar dan sistem drainase yang tidak baik dapat berdampak banjir pada kawasan serta di dalam bangunan itu sendiri.

- Berpengaruh dalam perancangan sistem drainase.
- Berdampak dalam mengatasi masalah kelembaban pada bangunan.
- Besarnya beban air hujan pada bangunan.
- Berdampak pada sistem pengairan kota.

5. Kelembaban.

- Timbulnya kabut.
- Mempengaruhi kenyamanan pemakai bangunan.

4. 4 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERENCANAAN

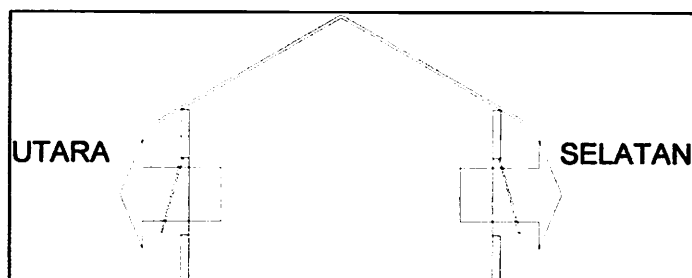
4.4.1. Matahari dan Cahaya

1. Radiasi Matahari

Radiasi matahari adalah penyebab semua ciri umum iklim, dan radiasi matahari sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Kekuatan efektifnya ditentukan oleh energi radiasi matahari, pemantulan pada permukaan bumi, berkurangnya radiasi oleh penguapan, dan arus radiasi di atmosfer.

Untuk orientasi bangunan dan perlindungan terhadap cahaya matahari, berlaku aturan-aturan dasar berikut:

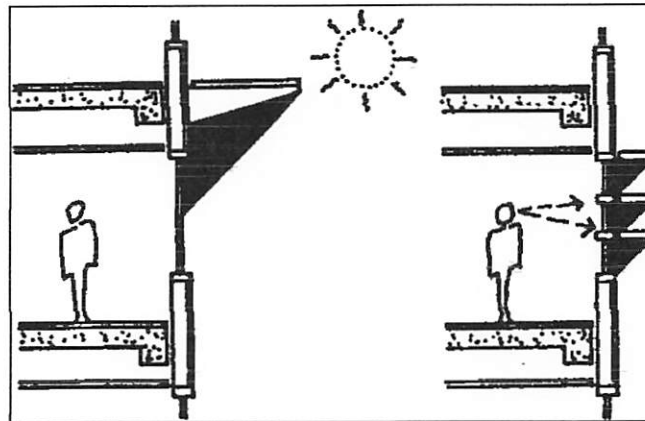
- Sebaiknya fasade terbuka menghadap ke Selatan atau Utara, agar meniadakan radiasi langsung dari cahaya Matahari rendah dan konsentrasi tertentu yang menimbulkan penambahan panas.



Gambar 35. Fasade terbuka menghadap ke Selatan atau Utara

- Di daerah iklim tropika basah diperlukan pelindung untuk semua lobang bangunan terhadap cahaya langsung dan tidak langsung, bahkan bila perlu

untuk seluruh bidang bangunan, karena bila langit tertutup awan, seluruh bidang langit merupakan sumber cahaya.



Gambar 36. Pelindung sinar matahari atau sunscreen

2. Pantulan dan Penyerapan

Intensitas cahaya matahari dan pantulan cahaya yang kuat merupakan gejala dari iklim tropis. Di daerah tropika basah, tingginya kelembaban udara dapat menimbulkan efek silau di langit, sehingga mata yang memandang ke ataslah yang akan silau. Dengan pohon-pohon tinggi, kesilauan dari atas dapat dicegah. Pintu dan jendela untuk sirkulasi ruangan harus dibuat sebesar mungkin, tetapi harus terlindung dari cahaya-cahaya yang menyilaukan.

4.4.2. Faktor-Faktor Iklim Hayati

1. Temperatur

Pertambahan panas terbesar pada bangunan terdapat pada bagian fasade Barat Daya atau Barat Laut (tergantung pada musim dan garis lintang) dan fasade Barat. Sebanyak 43% radiasi matahari dipantulkan kembali, 57% diserap, oleh atmosfer dan permukaan bumi. Di daerah tropika basah, penggunaan bahan-bahan bangunan yang menyerap panas ini tidak cocok. Pada sebuah bangunan, panas yang diserap akan mendesak ke dalam bangunan melalui atap dan dinding, namun gerakan

udara pada permukaan bahan baik secara alamiah maupun buatan akan mengurangi pengurangan panas.

Dari luar bangunan, pemanasan dapat disebabkan selain oleh radiasi matahari langsung juga oleh radiasi panas yang dipantulkan kepada bangunan, angin panas yang bergerak menuju bangunan, dan juga benda-benda penghasil panas yang berdekatan dengan bangunan. Dari dalam bangunan, panas dapat dihasilkan dari perabotan elektronik, dan dari makhluk hidup di dalamnya.

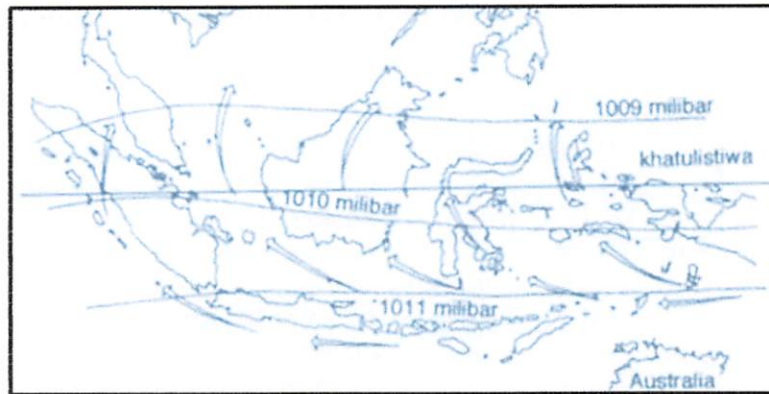
2. Kelembaban Udara.

Kadar kelembaban udara bergantung pada perubahan temperatur udara. Semakin tinggi temperatur, semakin tinggi pula kemampuan udara menyerap air. Semakin tinggi kadar kelembaban udara, semakin sukar iklim tersebut ditoleransi. Peningkatan ini terjadi oleh kombinasi dengan temperatur yang tinggi. Kondisi yang tidak menyenangkan dirasakan oleh manusia pada keadaan tekanan uap air di atas sekitar 2 kPa. Pada keadaan itu, penguapan pada kulit yang mengakibatkan pendinginan mulai sukar terjadi dan udara itu sendiri tidak dapat lagi menyerap cukup kelembaban.

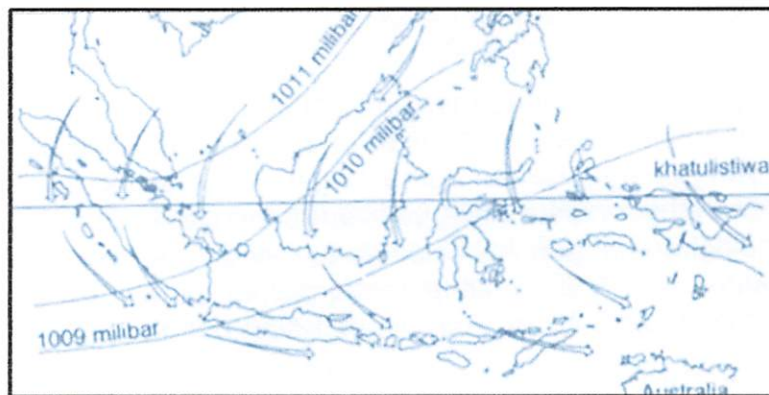
3. Gerakan Udara.

Gerakan udara menimbulkan pelepasan panas dari permukaan kulit oleh penguapan. Semakin besar kecepatan udara, semakin besar panas yang hilang. Tetapi ini hanya berlaku bila temperatur udara lebih rendah dari temperatur kulit, jika sebaliknya maka yang terjadi adalah pemanasan tubuh.

Arah angin sangat menentukan orientasi bangunan, di daerah lembab diperlukan sirkulasi udara yang terus menerus. Di daerah tropika basah, dinding-dinding luar sebuah bangunan terbuka untuk sirkulasi udara lebih besar daripada yang dibutuhkan untuk pencahayaan.



Gambar 37. Gerak angin di Indonesia pada musim kemarau



Gambar 38. Gerak angin di Indonesia pada musim hujan

4. Presipitasi

Hujan tropis bisa tiba-tiba turun dengan intensitas yang tinggi. Dapat menimbulkan banjir, erosi tanah, merusak jalan, lapangan dan pondasi bangunan. Pada prinsipnya konstruksi yang melindungi dinding, jendela, dan pintu terhadap cahaya matahari juga berfungsi sebagai pelindung terhadap hujan.

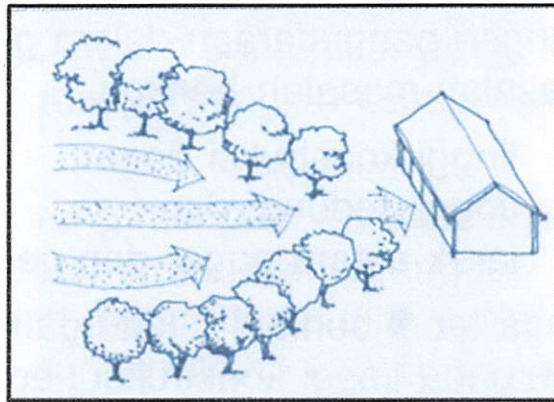
Atap harus mendapat perhatian khusus, untuk itu diperlukan:

- Sumbat (untuk sambungan-sambungan) dan cat permukaan yang kuat.
- Konstruksi atap yang kuat.

5. Vegetasi

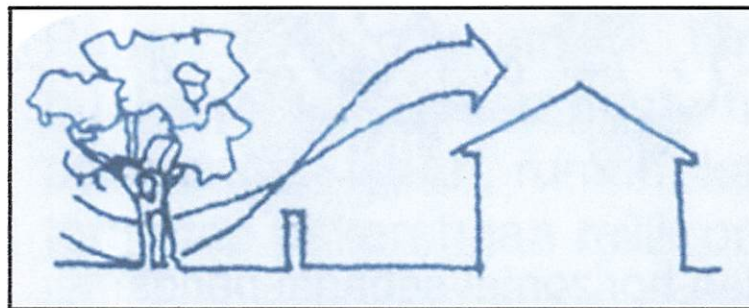
Di samping efek positif psikologis oleh pemandangan yang hidup dan merupakan pelindung pandangan, vegetasi memberi perlindungan terhadap:

- Kesilauan.
- Debu, terutama untuk daerah tropika kering.
- Erosi.
- Panas. Pendinginan dapat terjadi dengan melindungi matahari rendah di posisi Timur dan Barat.
- Angin. Selain dapat menghindari gerakan udara yang lebih kuat, juga dapat mengatur arah angin dengan pepohonan yang teratur dengan tepat sehingga ventilasi bangunan menjadi lebih baik.



Gambar 39. Vegetasi dapat mengatur arah angin

Namun, tumbuhan yang terlalu lebat dapat mengurangi sirkulasi udara yang diinginkan atau membelokkannya. Akar pohon dapat menimbulkan kerusakan pada pondasi dan saluran pembuangan.

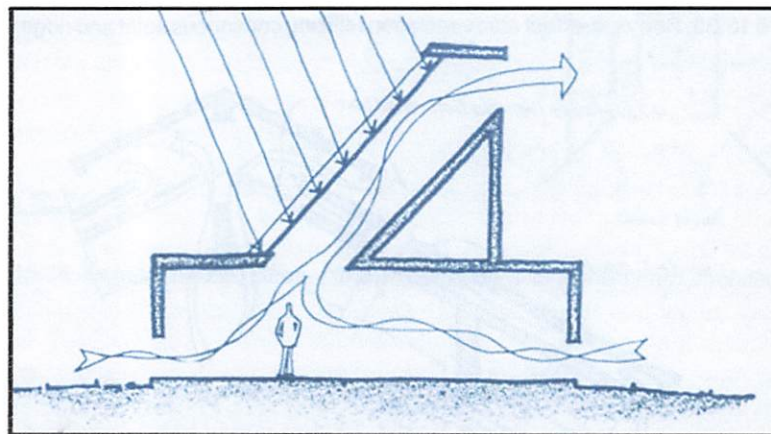


Gambar 40. Pohon dapat membelokkan angin tidak menuju bangunan

4. 5 KONSTRUKSI PENUTUP LUAR PADA BANGUNAN TROPIS

1. Konstruksi Khas untuk Daerah Tropika Basah.

Daerah tropika basah menuntut metode konstruksi ringan dan terbuka. Di daerah ini, penurunan temperatur pada malam hari sangat sedikit, sehingga pendinginan oleh emisi panas-dingin hampir tidak mungkin terjadi. Sebab itu diutamakan pemakaian bahan-bahan bangunan dan konstruksi yang ringan. Penerimaan radiasi panas harus dihindarkan melalui peneduhan dan permukaan yang dapat memantulkan cahaya. Panas pada bangunan harus disingkirkan melalui ventilasi silang secara alamiah, artinya diperlukan lobang-lobang bukaan besar.



Gambar 41. Ventilasi silang dan bukaan yang besar.

2. Atap Miring.

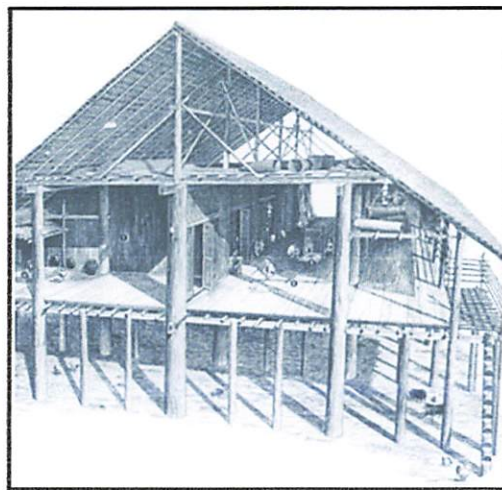
Bisa berupa atap pelana, limasan, dengan sistem balok, kaso dan pengikat atau dari rangka ruang. Pada perancangan atap miring ini perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- Pemakaian hanya di daerah tropis lembab dengan curah hujan tinggi.
- Tritisan lebar dapat melindungi dinding dan jendela dari cahaya matahari dan hujan.
- Bidang atap sebelah Utara dan Selatan cocok untuk penempatan kolektor datar untuk pemanasan air melalui energi matahari.

3. Lantai

Di daerah tropika basah, bangunan sering harus didirikan di atas tiang untuk mendapatkan ventilasi silang yang baik, karena vegetasi dan penghalang di sekitarnya dapat mengakibatkan stagnasi udara (udara yang tidak bergerak) pada permukaan tanah. Di daerah ini perbedaan temperatur tanah dan temperatur udara hanya sedikit, karena itu pelepasan panas ke tanah tidak akan menghasilkan sesuatu, sedangkan gerakan udara ke bawah bangunan bisa menguntungkan.

Bangunan yang tidak berdiri di atas tiang, harus juga memiliki jarak yang cukup dari tanah untuk mencegah masuknya air, kotoran dan binatang.



Gambar 42. Bangunan dengan sistem panggung.

4. Lobang pada dinding.

Di daerah tropika basah, lobang pada dinding pada sisi sebelah atas dan bawah angin sebisa mungkin berukuran besar. Langit biasanya berawan dan menyilaukan, sehingga pandangan harus diarahkan ke vegetasi di sekitarnya dan pandangan ke atas ditutupi oleh tritisan atap serta pelindung matahari. Jendela sebisa mungkin diletakkan pada posisi lebih tinggi dari vegetasi atau bangunan di sekitarnya yang dapat menghambat gerakan udara. Tinggi jendela kamar tidur sebaiknya sama dengan tempat tidur, jendela yang lebih tinggi harus memiliki peralatan untuk mengatur penyaluran udara ke bawah sehingga mencapai bagian bawah dari suatu ruangan.

BAB V

IDENTIFIKASI LOKASI DAN TAPAK

5.1 GAMBARAN UMUM

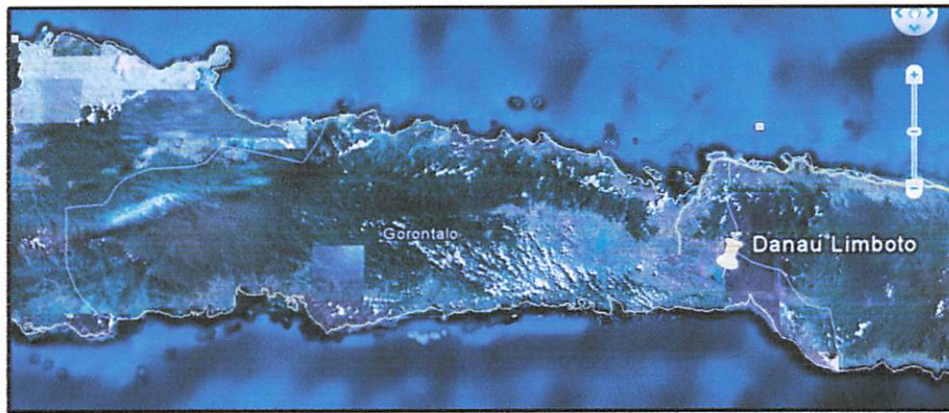
5.1.1 Wilayah

Provinsi Gorontalo terletak disisi Utara dari pulau Sulawesi, berbatasan dengan laut Sulawesi pada sebelah Utaranya, Provinsi Sulawesi Utara pada sebelah Timurnya, Teluk Tomini pada sebelah Selatannya, dan Provinsi Sulawesi Tengah pada sebelah Baratnya. Provinsi ini merupakan pemekaran dari Provinsi Sulawesi Utara, diresmikan pada tanggal 16 Februari 2001. Luas wilayah provinsi ini 12,215,44 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 972.208 jiwa (BPS Prov Gorontalo).



Gambar 43. Letak Provinsi Gorontalo di Pulau Sulawesi

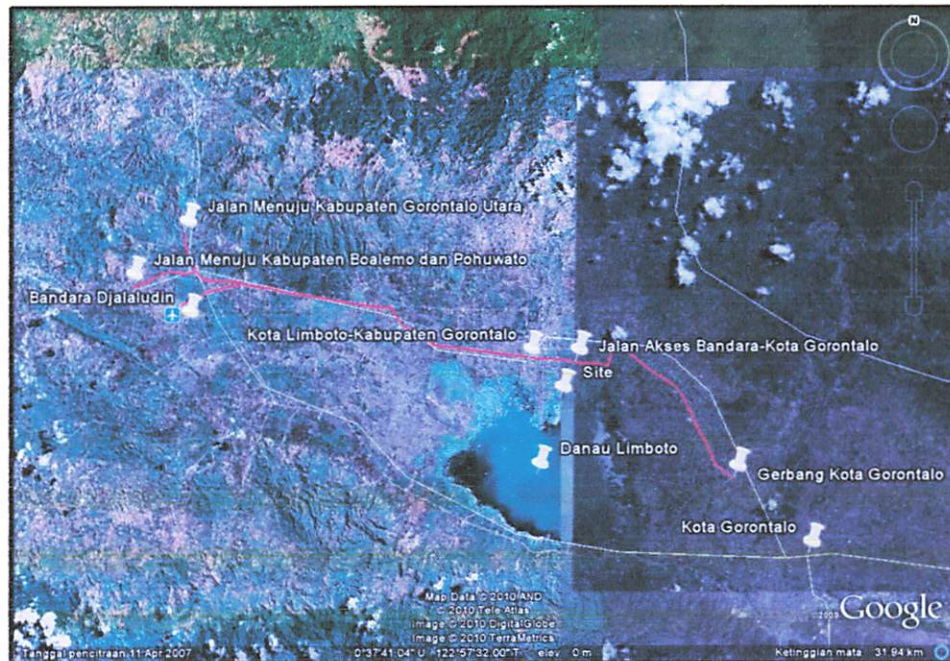
Wilayah administrasi Provinsi ini terbagi atas 5 kabupaten dan 1 kotamadya. Di wilayah Provinsi ini terdapat sebuah danau di Kabupaten Gorontalo, yang disebut Danau Limboto, Danau Limboto adalah salah satu asset sumberdaya alam yang dimiliki Provinsi Gorontalo saat ini. Danau Limboto telah berperan sebagai sumber pendapatan bagi nelayan, pencegah banjir, sumber air pengairan dan obyek wisata. Areal danau ini berada pada dua wilayah yaitu \pm 30 % wilayah Kota Gorontalo dan \pm 70 % di wilayah Kabupaten Gorontalo



Gambar 44. Letak Danau Limboto di Provinsi Gorontalo

5.1.2 Lokasi

Danau Limboto terletak kurang lebih 18 km dari bandara Djalaludin dan 11 km dari kota Gorontalo. Danau Limboto dapat diakses dari sebelah Utara, Timur, Selatan dan Baratnya. Jalan di sisi Utara dari danau Limboto merupakan jalan akses dari bandara menuju ibukota provinsi Gorontalo serta merupakan jalan akses dari ibukota provinsi Gorontalo menuju ke kabupaten-kabupaten di provinsi Gorontalo.



Gambar 45. Lokasi danau Limboto

Di jalur akses bandara-Kota Gorontalo tersebut, khususnya di sisi Selatan jalan Reformasi, Desa Dutulana'a, Kabupaten Gorontalo terdapat jalan setapak menuju Danau Limboto dengan lebar 6 meter.



Gambar 46. Lokasi



Gambar 47. Keadaan Jalan Setapak Menuju Tapak



Gambar 48. Persimpangan jalan menuju tapak dan jalan Bandara-Kota Gorontalo



Gambar 49. Foto dari persimpangan ke arah Barat (jalan menuju bandara Djalaludin)



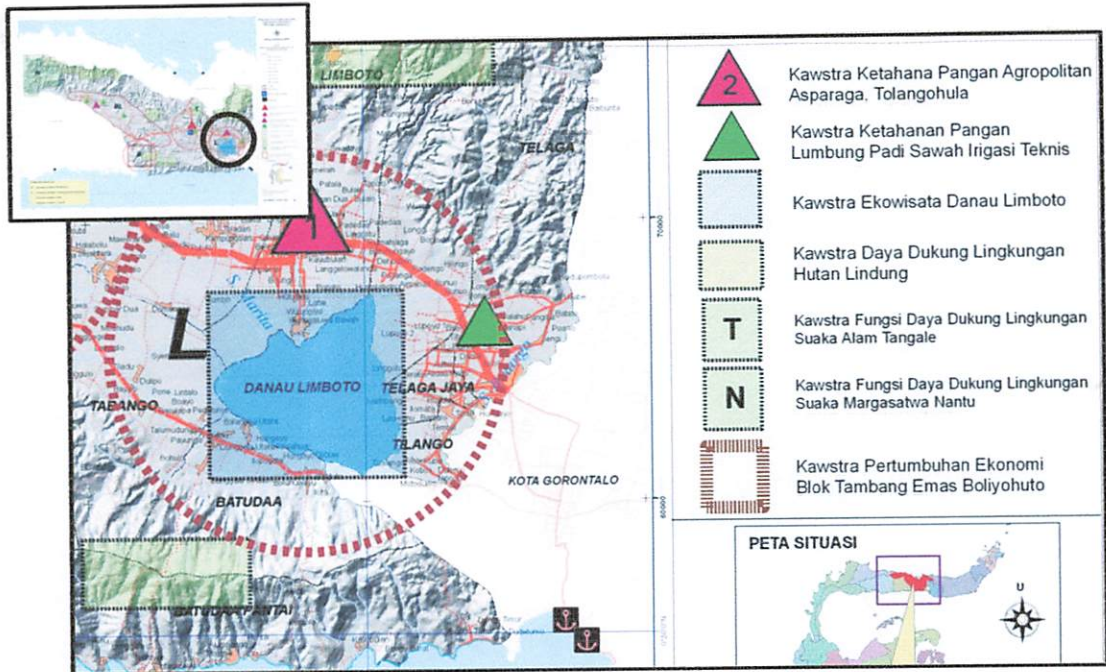
Gambar 50. Foto dari persimpangan ke arah Selatan (menuju jalan setapak)



Gambar 51. Foto dari persimpangan ke arah Timur (jalan menuju Kota Gorontalo)



Gambar 52. Peta Rencana Kawasan Andalan dan Kawasan Strategis Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.



Gambar 53. Daerah sekitar Danau Limboto sebagai Kawasan Strategis Ekowisata Danau Limboto.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Gorontalo, kawasan sekitar Danau Limboto merupakan kawasan strategis ekowisata. Danau Limboto merupakan suatu tempat yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai area wisata danau. Disamping nilai sejarahnya, kegiatan penangkapan ikan oleh masyarakat nelayan di kawasan danau merupakan obyek wisata yang cukup menarik. Perencanaan fasilitas penunjang wisata di sekitar danau sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan ini.¹⁶

5.2 TAPAK

Lokasi yang direncanakan sebagai tempat perancangan terletak di pesisir Utara danau Limboto. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan:

- Jalan di sisi Utara danau Limboto, yang disebut Jalan Reformasi merupakan jalur akses dari bandara menuju ibukota provinsi Gorontalo serta merupakan jalan akses dari ibukota provinsi Gorontalo menuju ke kabupaten-kabupaten di provinsi Gorontalo. Merupakan jalur yang dilalui oleh wisatawan.
- Kawasan sekitar danau Limboto merupakan kawasan ekowisata.

¹⁶Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gorontalo 2008

- Jauh dari keramaian kota sesuai dengan persyaratan lokasi hotel resort, tenang, dan gerak angin yang bebas pada lokasi sehingga dapat mendukung terciptanya kenyamanan thermal pada bangunan.
- Dari sisi Utara danau Limboto dapat menikmati pemandangan bukit-bukit pada sisi Selatan danau dan pemandangan matahari terbit dan terbenam yang indah

Lokasi yang direncanakan sebagai tempat perancangan terletak di pesisir Utara danau Limboto. Lokasi ini dapat diakses langsung melalui jalan Reformasi dan jalan setapak seperti yang telah digambarkan di atas.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Pasal 52 ayat 2 huruf c, bahwa kawasan sekitar danau atau waduk adalah salah satu kawasan perlindungan setempat, dan Pasal 56 ayat 3 bahwa kawasan sekitar danau atau waduk sebagaimana dimaksud pada Pasal 52 ayat 2 huruf c ditetapkan dengan kriteria:

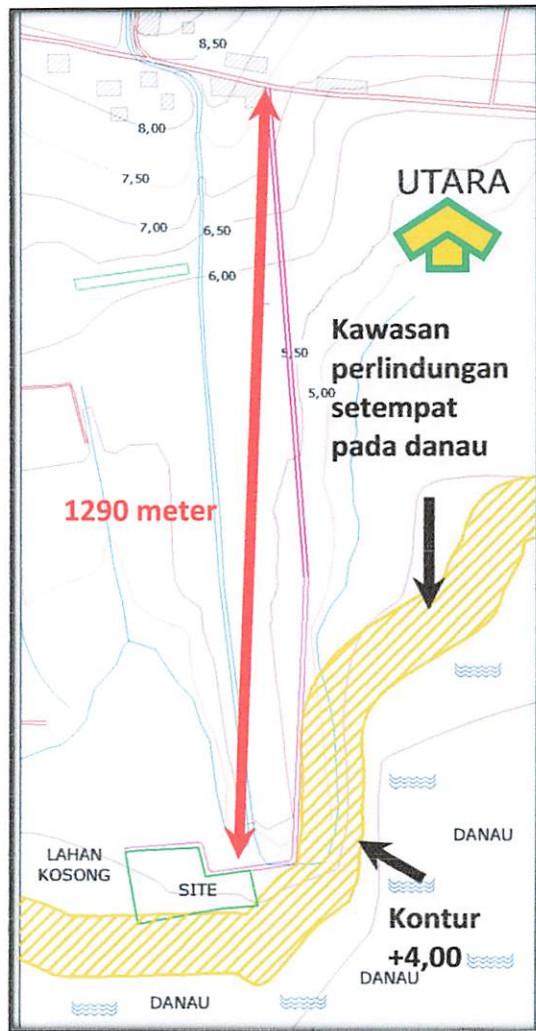
- a) daratan dengan jarak 50 meter sampai dengan 100 meter dari titik pasang air danau atau waduk tertinggi, atau
- b) daratan sepanjang tepian danau atau waduk yang lebarnya proporsional terhadap bentuk dan kondisi fisik danau atau waduk.¹⁷

Muhammad Firmansyah (Magister Sipil ITB), melalui tesisnya "Studi Konservasi Danau Limboto Kabupaten Gorontalo" yang meneliti parameter yang berpengaruh terhadap kelestarian danau Limboto baik dari segi teknik maupun non teknik, memberikan salah satu kesimpulan dalam merumuskan kegiatan konservasi/pelestarian danau Limboto baik ukuran, pengendalian banjir dan sedimentasi serta pemanfaatan danau Limboto adalah bahwa danau Limboto harus dijaga kelestariannya, luas danau yang harus dipertahankan seluas ± 2800 ha dengan elevasi muka air +4,00 meter dari permukaan laut.¹⁸

Dengan peraturan dan hasil penelitian tersebut maka tapak ditentukan pada jarak 100 meter dari batas garis kontur +4,00 dari permukaan laut.

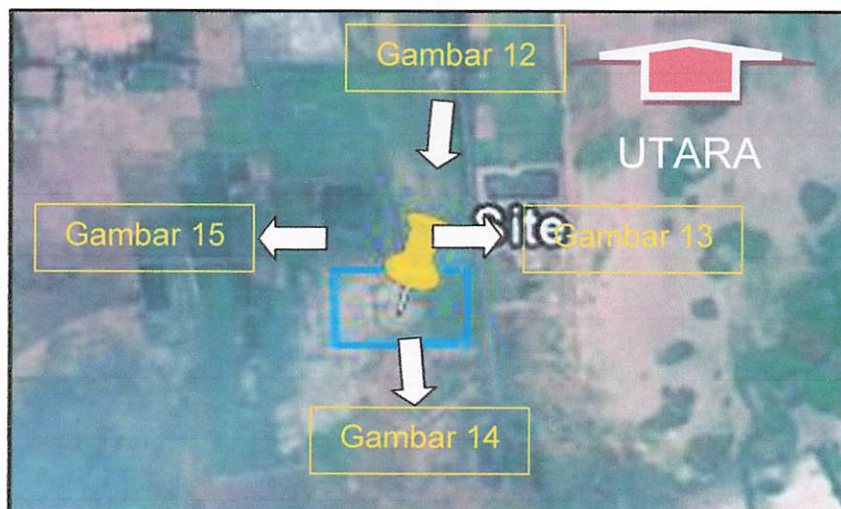
¹⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional

¹⁸Firmansyah, Muhammad, Studi Konservasi Danau Limboto Kabupaten Gorontalo, thesis Teknik Sipil ITB, 2008

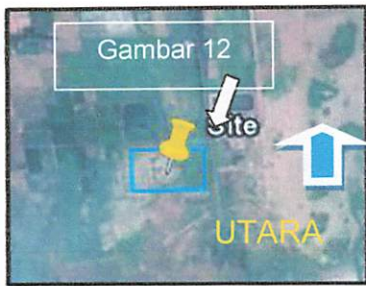


Gambar 54. Tapak dan Kawasan Perlindungan Setempat pada Danau

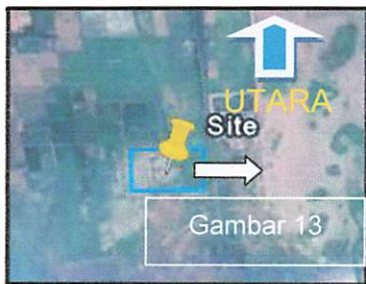
Keadaan sekitar tapak dapat dilihat pada foto berikut



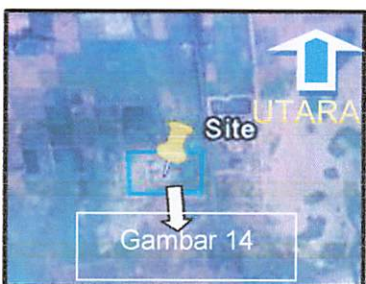
Gambar 55. Keadaan tapak



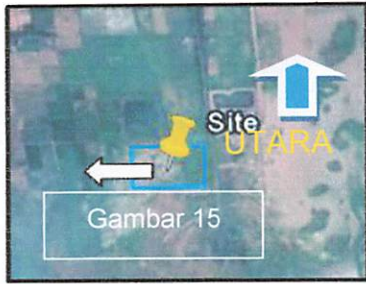
Gambar 56. Foto dari jalan setapak (Utara) menuju tapak



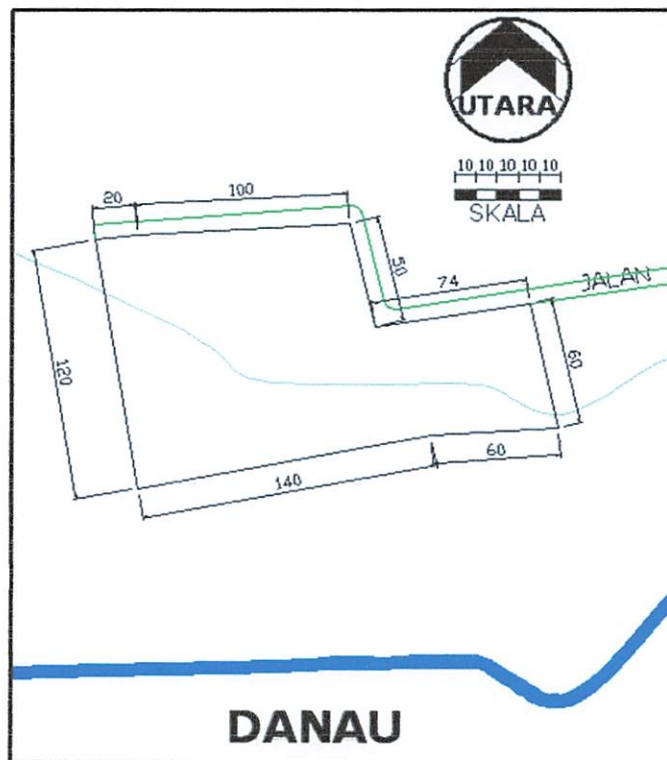
Gambar 57. Foto dari tapak ke arah Timur



Gambar 58. Foto dari tapak ke arah Selatan



Gambar 59. Foto dari tapak ke arah Barat



Gambar 60. Gambar tapak

Batas-batas tapak:

- Utara : Lahan kosong dan jalan akses menuju tapak.
- Timur : Sempadan danau.
- Selatan : Sempadan danau.
- Barat : Lahan kosong.

Luas tapak : 18.021 m² (1,8 Ha)

5.3 GAMBARAN UMUM PERHOTELAN DI DAERAH GORONTALO

Banyaknya tamu hotel, jumlah hotel dan data lainnya dapat dilihat pada tabel berikut

Kabupaten/Kota	Asal Negara		Jumlah
	Dalam	Mancanegara	
Kabupaten Boalemo	3652	--	3.652
Kabupaten Gorontalo	2.802	6	2.808
Kabupaten Pohuwato	15.975	28	16.003
Kabupaten Bone Bolango	--	--	--
Kabupaten Gorontalo Utara	394	2	396
Kota Gorontalo	58.727	1.057	59.784
Jumlah	81.550	1.093	82.643
Data tahun 2006	100.986	937	101.923
Data tahun 2005	45.444	656	46.100

Tabel 3. Banyaknya Tamu Hotel Menurut Asal Negara dan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2007¹⁹

Kabupaten/Kota	Berbintang	Tidak Berbintang	Jumlah
Kabupaten Boalemo	--	3	3
Kabupaten Gorontalo	--	7	7
Kabupaten Pohuwato	--	10	10
Kabupaten Bone Bolango	--	--	--
Kabupaten Gorontalo Utara	--	3	3
Kota Gorontalo	1	37	38
Jumlah	1	60	61
Data tahun 2006	1	62	63
Data tahun 2005	1	57	58

Tabel 4. Banyaknya Usaha Akomodasi Dirinci Menurut Klasifikasi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2007

¹⁹Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. Gorontalo Dalam Angka 2008

Kabupaten/Kota	Hotel	Kamar	Tempat Tidur
Kabupaten Boalemo	3	31	40
Kabupaten Gorontalo	7	63	137
Kabupaten Pohuwato	10	112	206
Kabupaten Bone Bolango	--	--	--
Kabupaten Gorontalo Utara	3	22	28
Kota Gorontalo	38	706	1048
Jumlah	61	934	1459
Data tahun 2006	63	977	1487
Data tahun 2005	60	910	1447

Tabel 5. Jumlah Hotel, Kamar, dan Tempat Tidur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2007

Bulan	TPK	Tkt Pemakaian Tempat Tidur	Tkt Hunian Ganda Kamar	Rata2 Lama Tamu Inap (Asing+Dlm Negeri)
Jan	19,99	18,53	1,45	1,58
Peb	17,75	16,77	1,47	1,54
Mar	18,75	18,32	1,50	1,57
Apr	21,39	20,09	1,47	1,57
Mei	20,76	21,90	1,57	1,55
Jun	21,97	21,55	1,48	1,74
Jul	24,24	25,49	1,52	1,77
Ags	21,62	23,42	1,64	1,46
Sep	21,23	23,49	1,64	1,81
Okt	15,57	16,73	1,64	1,48
Nop	24,57	24,87	1,57	1,53
Des	21,45	21,37	1,53	1,46
2007	19,99	18,53	1,45	1,58

Tabel 6. Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Tingkat Pemakaian Tempat Tidur, Tingkat Hunian Ganda Kamar dan Rata-Rata Lama Tamu Menginap Provinsi Gorontalo Tahun 2007²⁰

²⁰Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. Profil Perhotelan Provinsi Gorontalo 2008

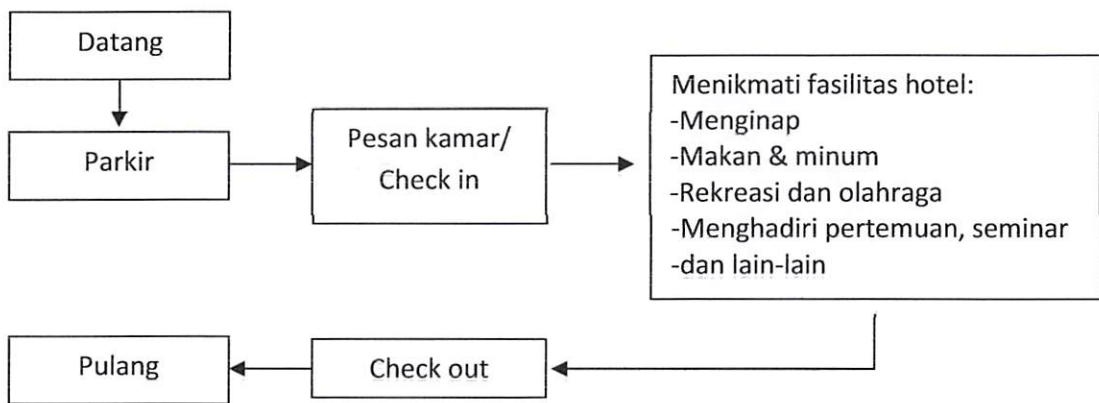
BAB VI

ANALISA

6.1 ANALISA RUANG

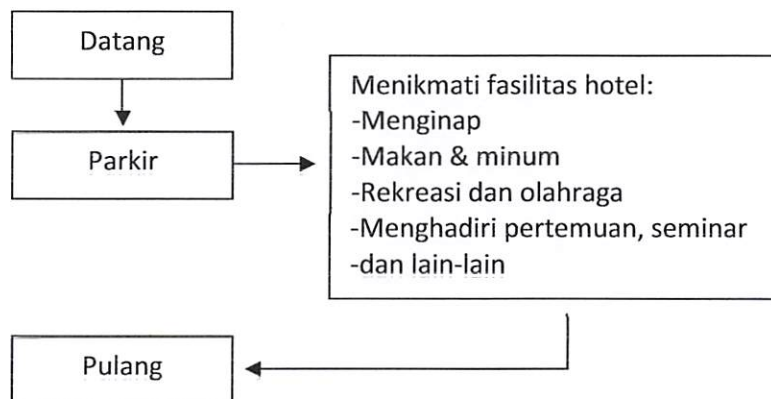
6.1.1 Program Aktifitas

Pola aktivitas tamu yang menginap di hotel



Gambar 61. Pola aktivitas tamu yang menginap

Pola aktivitas tamu yang datang berkunjung



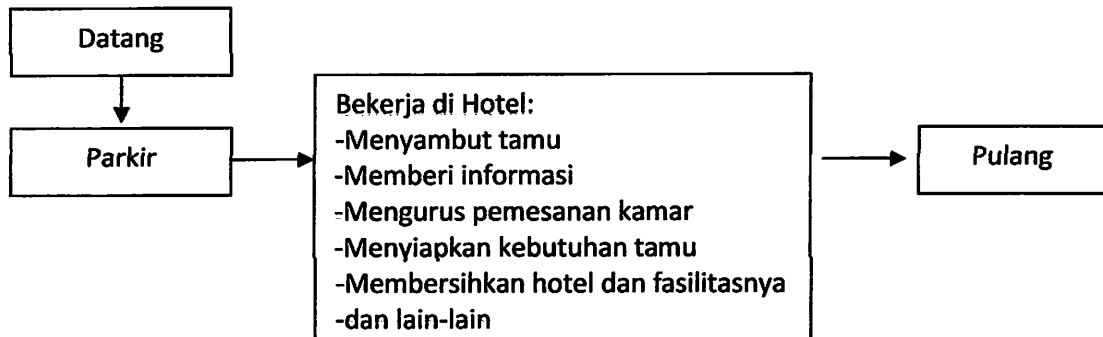
Gambar 62. Pola aktivitas tamu yang berkunjung

Pola aktivitas pengelola hotel



Gambar 63. Pola aktivitas pengelola

Pola aktivitas karyawan



Gambar 64. Pola aktivitas karyawan

6.1.2 Pengelompokkan Ruang

Berdasarkan aktivitas pelaku pada hotel, maka dapat direncanakan ruang-ruang yang dibutuhkan. Secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Kelompok ruang hunian

Berupa fasilitas utama yang ditawarkan oleh hotel, yang dapat dibagi lagi dalam 3 jenis berdasarkan fasilitas dan pelayanan yang disediakan. Antara lain guestroom-guestroom standard dan suite, serta cottage

- Kelompok ruang penunjang

Berupa fasilitas hiburan dan rekreasi pada hotel baik di dalam ruang maupun di luar ruangan

- Kelompok ruang administrasi

Berupa fasilitas bagi pengelola untuk menerima tamu, dan mengerjakan urusan administrasi.

- Kelompok ruang pelayanan

Berupa fasilitas bagi karyawan untuk menyediakan semua kebutuhan tamu, dan sebagai tempat kegiatan operasional yang dapat menunjang berlangsungnya aktivitas pada hotel.

6.1.3 Penentuan Klasifikasi Bintang pada Hotel

Perhitungan proyeksi kebutuhan kamar tidur hotel

Data tahun 2007:

- Akomodasi kamar hotel di Provinsi Gorontalo = 934 kamar
- Jumlah tamu hotel di Provinsi Gorontalo = 82.643 orang
- Rata-rata lama tamu menginap di Provinsi Gorontalo = 1,58 hari
- Tingkat penghunian kamar (R) di Provinsi Gorontalo = 19,99
- Tingkat penghunian kamar ganda (r) di Provinsi Gorontalo = 1,45
- Perkiraan peningkatan, jumlah tamu hotel $r = 2\%$ per tahun

Perkiraan peningkatan tamu hotel di Provinsi Gorontalo pada tahun 2017 (10 tahun dari tahun 2007)=

Rumus : $P_n = P_o(1+r)^n$

Dimana, P_n = Jumlah tamu hotel pada tahun 2017

P_o = Jumlah tamu hotel pada tahun 2007

r = perkiraan peningkatan jumlah tamu hotel

n = jangka waktu peningkatan (dalam hal ini, $n = 2017 - 2007 = 10$)

$$P_{10} = 82.643 (1+2\%)^{10}$$

$$P_{10} = 82.643 (1+0,02)^{10}$$

$P_{10} = 100.741$ orang tamu hotel di Provinsi Gorontalo pada tahun 2017

Perkiraan jumlah kamar hotel di Provinsi Gorontalo pada tahun 2017 =

$$\text{Rumus : JK} = \frac{N \times 100 \times 1}{365 \times R \times r}$$

Dimana, JK= Jumlah Kamar hotel di Provinsi Gorontalo tahun 2017

N = Jumlah tamu hotel dikalikan Rata-rata lama tamu menginap

R= Tingkat penghunian kamar

r = Tingkat penghunian kamar ganda

$$\text{JK} = \frac{N \times 100 \times 1}{365 \times R \times r}$$

$$\text{JK} = \frac{(100.741 \times 1,58) \times 100 \times 1}{365 \times 19,99 \times 1,45}$$

$$\text{JK} = \frac{15.917.078}{10.580}$$

$$\text{JK} = 1504 \text{ kamar}$$

Selisih jumlah kamar pada tahun 2017 dan 2007:

= Total jumlah kamar (JK) pada tahun 2017 – total akomodasi kamar hotel di tahun 2007

$$= 1504 - 934 \text{ kamar}$$

$$= 570 \text{ kamar}$$

Jadi kekurangan kamar yang perlu disediakan nanti adalah sebanyak 570 kamar, namun penambahan jumlah kamar pada hotel yang direncanakan hanya diperbolehkan oleh dirjen pariwisata sebesar 16% sampai 20% dari selisih jumlah kamar.

Jumlah kamar yang direncanakan untuk disediakan pada hotel rancangan :

$$= 16\% \times \text{Selisih jumlah kamar pada tahun 2017-2007}$$

$$= 16\% \times 570 \text{ kamar} = 91 \text{ kamar}$$

Dengan jumlah kamar sebanyak 91, telah memenuhi persyaratan Hotel bintang 4 yang memiliki syarat minimum 50 kamar standar dengan luasan 24 m²/ kamar.

Direncanakan untuk menyediakan 3 jenis kamar dengan perbandingan 5:3:1, dengan rincian:

- 50 buah kamar standard
- 30 buah kamar suite, dan
- 10 buah cottage

6.1.4 Kebutuhan Ruang

Berdasarkan tabel Penjabaran aktivitas pengguna pada bangunan hotel, jenis ruang-ruang pada hotel dapat diurutkan sebagai berikut:

- Kamar tidur.
- Ruang makan.
- Kamar mandi/WC.
- Ruang tamu, ruang santai.
- Lobby, resepsionis.
- Ruang-ruang kantor dan administrasi.
- Gudang, parkir, ruang karyawan, dapur dan ruang-ruang service.
- Ruang-ruang tambahan dan fasilitas sesuai jenis hotel yang dibangun.

Ruang-ruang tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kamar tidur dan kamar mandi/WC dapat disatukan dalam guest room yang dapat dibagi kelasnya menjadi standard dan suite room, serta pada guest room jenis cottage.
2. Disediakan pula WC/lavatory di luar dari guest room tadi.
3. Ruang makan dapat diwadahi pada restoran, dan coffee shop.
4. Lobby dan resepsionis diletakkan berdekatan dengan pintu masuk pada hotel.

6. Ruang-ruang kantor dan administrasi dapat dijabarkan antara lain:

- a. Ruang direktur.
- b. Ruang sekretaris.
- c. Ruang engineer.
- d. Ruang accounting.
- e. Ruang bagian marketing.
- f. Ruang security.
- g. Ruang meeting.
- h. Ruang arsip.

7. Ruang-ruang service dapat dijabarkan antara lain:

- a. Ruang karyawan.
- b. Gudang peralatan.
- c. Gudang penyimpanan makanan dan minuman.
- d. Dapur.
- e. Ruang penampungan sampah sementara.
- f. Ruang laundry.
- g. Ruang linen.
- h. Ruang mekanikal elektrik.
- i. Ruang security.

8. Ruang-ruang dan fasilitas tambahan dapat dijabarkan antara lain:

- a. Ruang serbaguna.
- b. Bar.
- c. Restoran.
- d. Kolam renang outdoor.
- e. Ruang bilas
- f. ATM.
- g. Kios souvenir.
- h. Minimarket.
- i. Money changer.
- j. Toko obat dan ruang kesehatan.
- k. Plasa.
- l. Gardu pandang.

6.1.5 Besaran Ruang

Nama ruang	Standard	Perhitungan	Luas
MASSA HUNIAN:			
Standard room	24,5 m ² /kamar	24,5 x 50 kamar	1225 m ²
Suite room	49 m ² /kamar	49 x 30 kamar	1470 m ²
Cottage	73,5 m ² /cotage	73,5 x 10 cottage	735 m ²
Total massa hunian:			3430 m²
MASSA PUBLIK:			
Lobby & Resepsionis:			
Lobby dan front office	1,2 m ² /kamar	1,2 x 90 kamar	108 m ²
Ruang informasi dan reservasi	5,86 m ² /orang	2,5 m ² x 6 orang	17,58 m ²
Biro perjalanan	10% (1,8 m ² / kamar x 90)	10% (162 m ²)	16,2 m ²
Subtotal			141,8 m²
Sirkulasi 30%			42,5 m²
Total lobby & resepsionis:			184,3 m²
Restoran:			
Ruang makan			
Bar	1 m ² / orang	1 x 200 orang	200 m ²
Coffee shop		8 m ²	8 m ²
Toilet pria	1,3 m ² / seat	1,3 x 30 seat	39 m ²
	3 m ² /WC+ 8 m ²	(3 m ² /WC) x3 WC+ 8 m ²	
Toilet wanita	3 m ² /WC+ 8 m ²	(3 m ² /WC) x4 WC+ 8 m ²	17 m ²
	ruang rias	ruang rias	
Subtotal			20 m²
Sirkulasi 30%			284 m²
Total restoran:			85,2 m²
			369,2 m²
Aula:			
Ruang serbaguna			
Total	1,2 m ² / orang	1,2 x 500 orang	600 m ²
			600 m²

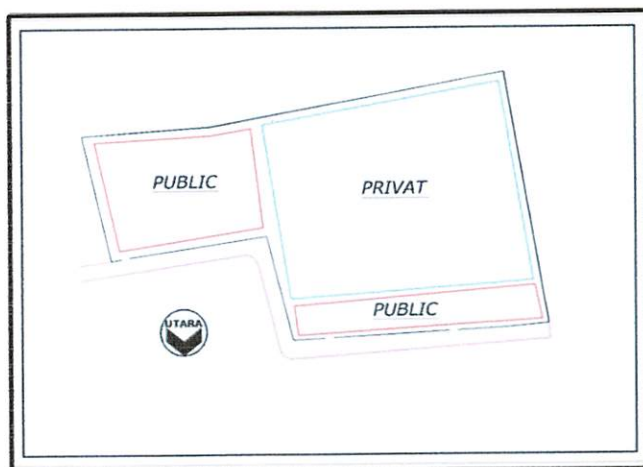
Nama ruang	Standard	Perhitungan	Luas
Fasilitas dagang:			
Rental space, ATM, Minimarket, Money changer, Toko obat & ruang kesehatan	1,8 m ² / kamar	1,8 x 90 kamar	162 m ²
Health Center:			
Rg. ganti/locker	1 m ² / orang	1 x 30 orang	30 m ²
Shower	0,3 m ² / orang	0,3 x 30 orang	9 m ²
R. massage		18 m ²	18 m ²
R. fitness	1 m ² / orang	1 x 40 orang	40 m ²
R. administrasi	3 m ² / orang	3 x 7 orang	21 m ²
Subtotal			288 m²
Sirkulasi 30%			84 m²
Total ruang publik:			372 m²
Gardu pandang:		100 m ²	100 m²
Total MASSA PUBLIK:			1625,5 m²
MASSA ADMINSTRASI & SERVICE	28 m ² /kamar 48 m ² /kamar	28 x 50 kamar 48 x 30 kamar	1400 m ² 1440 m ² 2840 m²
Administrasi:			
Ruang Direktur	30,2 m ²	30,2 x 1 orang	30,2 m ²
Ruang Sekretaris	6 m ² / orang	6 x 1 orang	6 m ²
Ruang Engineer	9,3 m ² / orang	9,3 x 4 orang	37,2 m ²
Ruang Accounting	9,3 m ² / orang	9,3 x 4 orang	37,2 m ²
Ruang bagian marketing	9,3 m ² / orang	9,3 x 3 orang	27,9 m ²
Ruang security	9,3 m ² / orang	9,3 x 2 orang	18,6 m ²
Ruang meeting	2,3 m ² / orang	2,3 x 15 orang	34,5 m ²
Ruang arsip		16 m ²	16 m ²
Toilet pria	3 m ² /WC+ 8 m ² ruang rias	(3 m ² /WC) x3 WC+ 8 m ² ruang rias	17 m ²
Toilet wanita	3 m ² /WC+ 8 m ² ruang rias	(3 m ² /WC) x4 WC+ 8 m ² ruang rias	20 m ²
Subtotal			244,6 m²
Sirkulasi 30%			73,4 m²
Total administrasi:			318 m²

Nama ruang	Standard	Perhitungan	Luas
Pelayanan:			
Ruang seragam	0,09 m ² / kamar	0,09 x 90 kamar	8,1 m ²
Ruang bell boy	0,09 m ² / kamar	0,09 x 90 kamar	8,1 m ²
Ruang karyawan	0,4 m ² / kamar	0,4 x 90 kamar	36 m ²
Ruang linen	0,33 m ² / kamar	0,33 x 90 kamar	29,7 m ²
Ruang laundry	0,63 m ² / kamar	0,63 x 90 kamar	56,7 m ²
Bengkel pemeliharaan alat	0,36 m ² / kamar	0,36 x 90 kamar	32,4 m ²
Gudang peralatan	0,225 m ² / kamar	0,225 x 90 kamar	20,25 m ²
Gudang bahan bakar	0,198 m ² / kamar	0,198 x 90 kamar	17,82 m ²
Genset	4,4 m ² / orang	36 m ²	36 m ²
Ruang makan karyawan	3 m ² /WC+ 8 m ² ruang rias	4,4 x 15 orang (3 m ² /WC) x3 WC+ 8 m ² ruang rias	66 m ²
Toilet pria	3 m ² /WC+ 8 m ² ruang rias	ruang rias (3 m ² /WC) x4 WC+ 8 m ² ruang rias	17 m ²
Toilet wanita		ruang rias	20 m ²
Subtotal			348,1 m²
Sirkulasi 30%			104,4 m²
Total pelayanan:			452,5 m²
	0,8 m ² / kamar		
	14% luas dapur		
Dapur:			
Dapur utama	50% luas dapur	0,8 x 90 kamar	72 m ²
Ruang saji	0,2 m ² / kamar	14% x 72	10 m ²
Gudang makanan		50% x 72	36 m ²
Gudang minuman		0,2 x 90	18 m ²
Ruang sampah		6 m ²	6 m ²
Subtotal			142 m²
Sirkulasi 30%			42,6 m²
Total dapur:			184,6 m²
Total administrasi dan pelayanan :			955,1 m²

Tabel luas besaran ruang secara keseluruhan

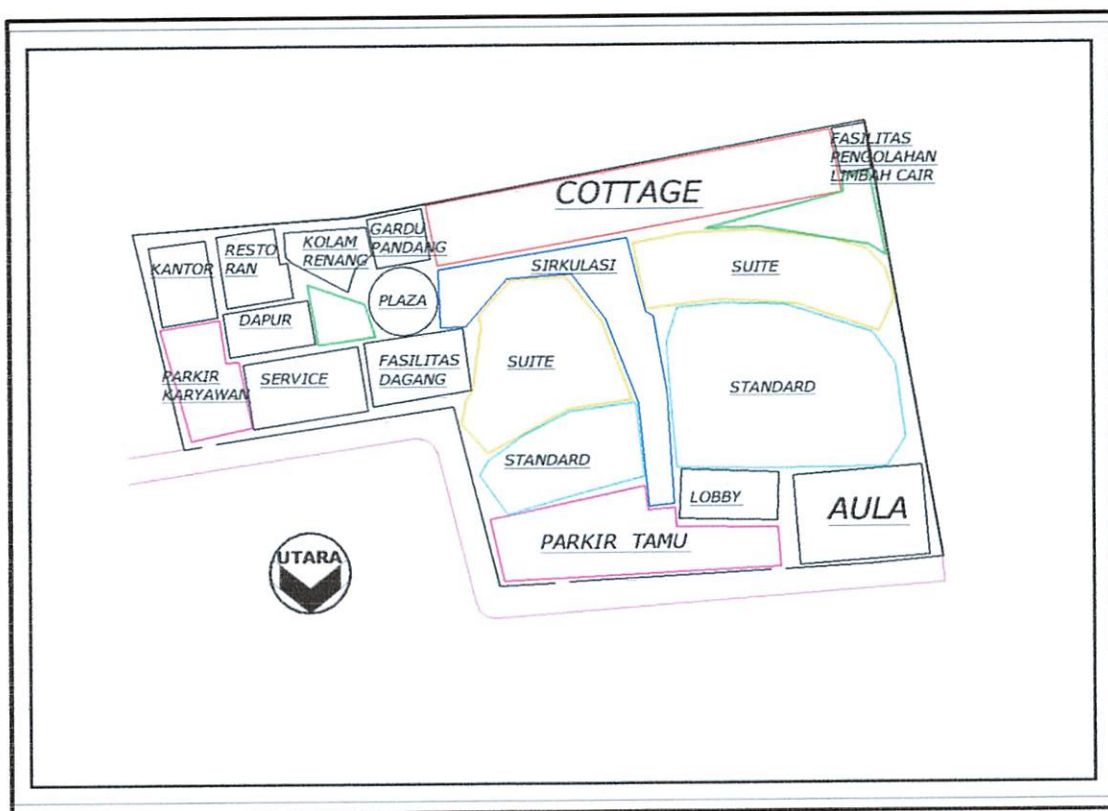
JENIS MASSA	BESARAN RUANG
Massa hunian	3430 m ²
Massa publik	1625,5 m ²
Massa administrasi & service	955,1
TOTAL	6037,6 m²

6.1.6 Zoning Makro



Gambar 65. Zoning umum

Zoning pada site dengan menempatkan massa hunian yang luas dan bersifat privat pada bagian site yang memungkinkan untuk penataan massa yang leluasa



Gambar 66. Zoning fungsional

Entrance dan exit pada tapak diletakkan pada ujung Utara dari tapak yang berbatasan langsung dengan jalan. Tujuannya adalah agar tamu yang datang dan

pergi dapat menikmati view ke arah hotel sebelum memasuki tapak dan setelah keluar dari tapak.

Jalur masuk untuk karyawan dan tamu dipisahkan. Sehingga untuk kebutuhan service, tersedia jalur khusus yang nantinya tidak akan bertabrakan dengan jalur sirkulasi tamu yaitu pada jalur karyawan tersebut.

Lobby/resepsionis diletakkan berdekatan dengan entrance dan exit khusus tamu untuk memudahkan tamu hotel mengurus administrasi hotel saat check in dan check out. Kantor, dan ruang-ruang administrasi serta ruang servis dikelompokkan dalam satu bagian dari site yang terpisah dari massa hunian yang bersifat privat.

Massa hunian memanjang sepanjang sumbu horizontal pada tapak dengan kamar-kamarnya yang berderet untuk memanfaatkan ruang tapak yang ada serta agar seluruh kamar yang ada bisa mendapatkan penghawaan alami yang bergerak baik ke arah danau maupun ke arah daratan. Arah gerak angin juga dipengaruhi oleh data gerak angin pada tapak:

Bulan	Arah Terbanyak (derajat)
Januari	360,0
Februari	360,0
Maret	350,0
April	360,0
Mei	360,0
Juni	180,0
Juli	180,0
Agustus	180,0
September	160,0
Oktober	180,0
November	360,0
Desember	360,0

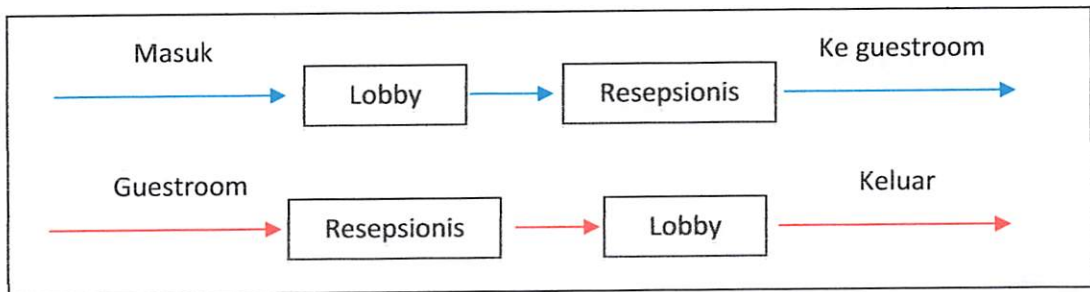
Tabel 7. Keadaan angin menurut bulan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2008

Dari data di atas terlihat bahwa angin sering bergerak menuju arah Utara (360^0) dan Selatan (180^0). Sehingga kamar-kamar dapat dibuat berderet sepanjang sumbu Barat Timur. Dengan bukaan pada sisi Utara dan Selatan.

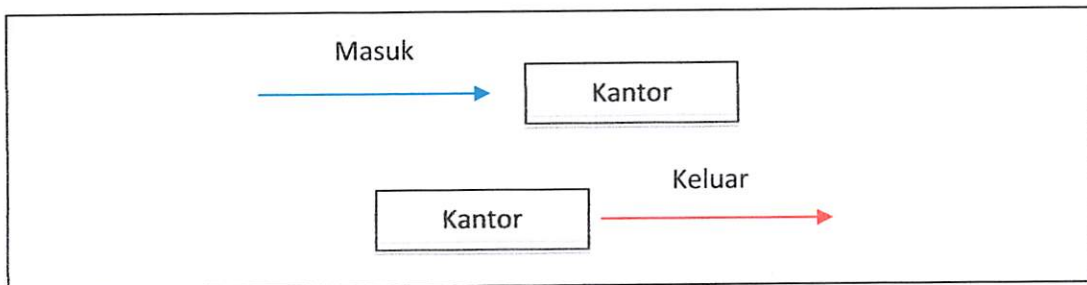
Cottages diletakkan pada sisi Selatan tapak, pada sisi yang terdekat dengan arah danau. Dengan luasan dan fasilitas pada tiap cottagenya yang lebih baik dari standar dan suite room. Cottages berderet sepanjang sumbu Barat-Timur. Sisi Selatan tapak tidak dipergunakan sepenuhnya sebagai zona cottage, namun diberikan sebagian ruangan untuk fasilitas ruang luar yang dipergunakan bersama seperti gardu pandang, kolam renang, restoran, coffee shop dan bar.

6.1.7 Hubungan Ruang

1. Massa pengelola (Lobby/resepsionis, kantor dan administrasi, serta servis)



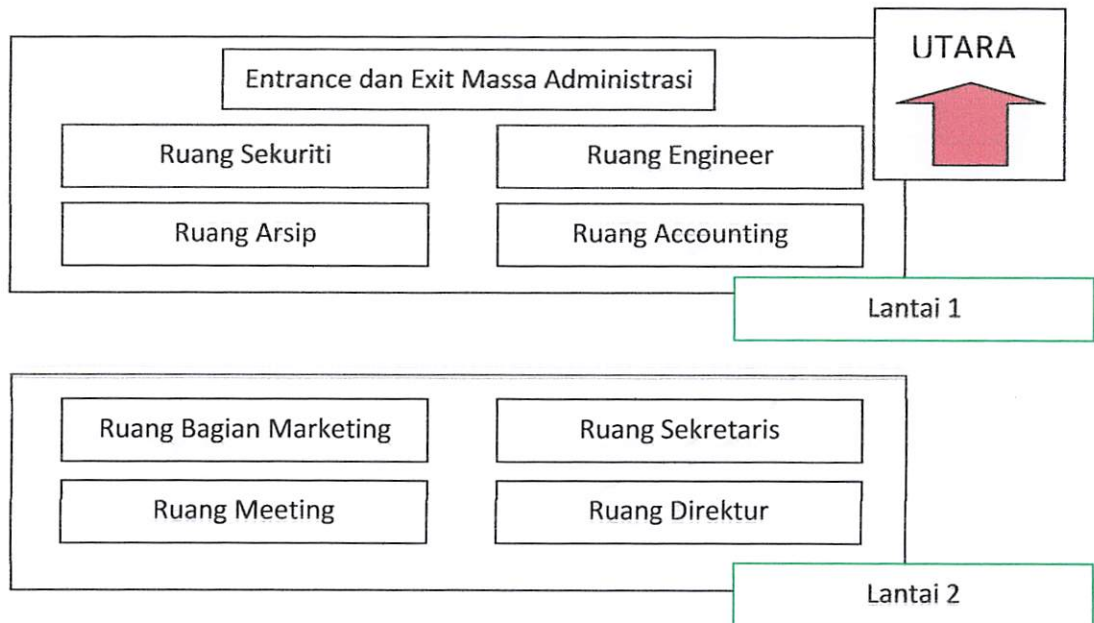
Gambar 67. Aktifitas tamu pada masa administrasi saat datang dan pergi dari hotel



Gambar 68. Aktifitas eksekutif hotel pada masa administrasi saat datang pergi dari hotel



Gambar 69. Aktifitas pegawai hotel pada masa administrasi saat datang pergi dari hotel

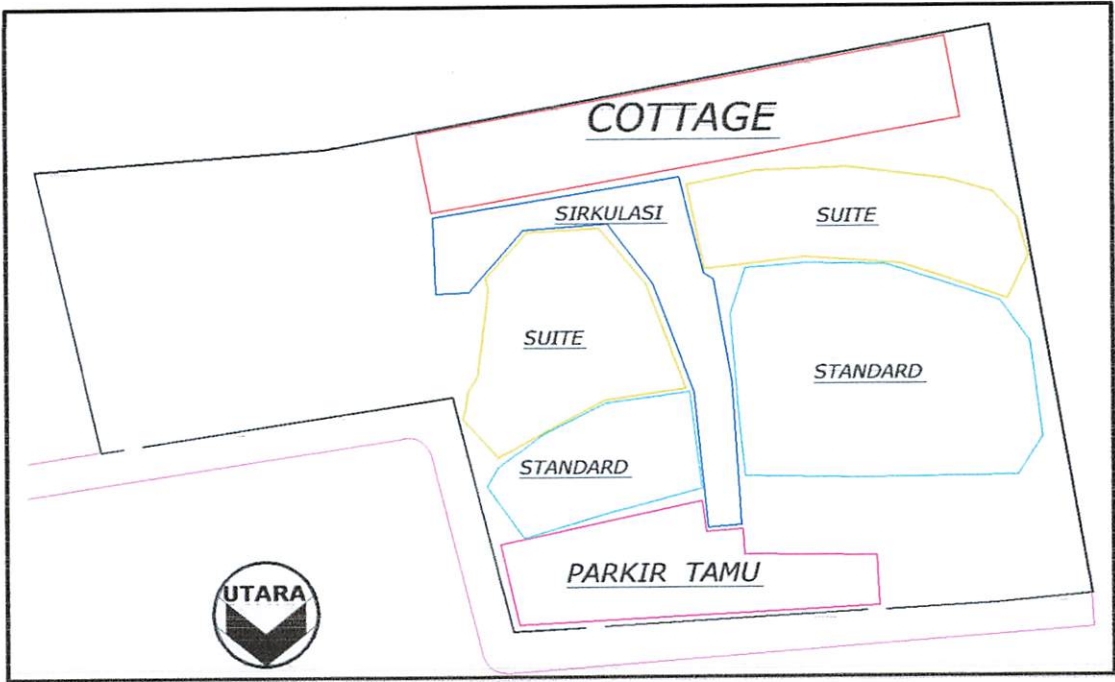


Gambar 70. Hubungan Ruang-ruang pada Massa Administrasi

Massa administrasi diletakkan pada sisi Selatan site. Ruang direktur dan ruang meeting diletakkan pada lantai 2 dengan keistimewaannya yaitu memiliki view ke arah danau.

2. Massa hunian.

Massa hunian terdiri atas kelas standard, suite dan cottage. Massa cottage diletakkan pada Selatan site, sehingga memiliki view langsung ke arah danau. Massa suite diletakkan di sebelah Utara dari cottage, dan massa standard pada bagian berikutnya. Massa standard yang ukurannya lebih kecil diletakkan di bagian paling Utara. Massa suite lebih besar dari massa standard, sehingga dengan urutan tersebut, bila dilihat dari entrance (dari sisi Utara) massa suite tidak akan menutupi massa standard.



Gambar 71. Zoning massa hunian

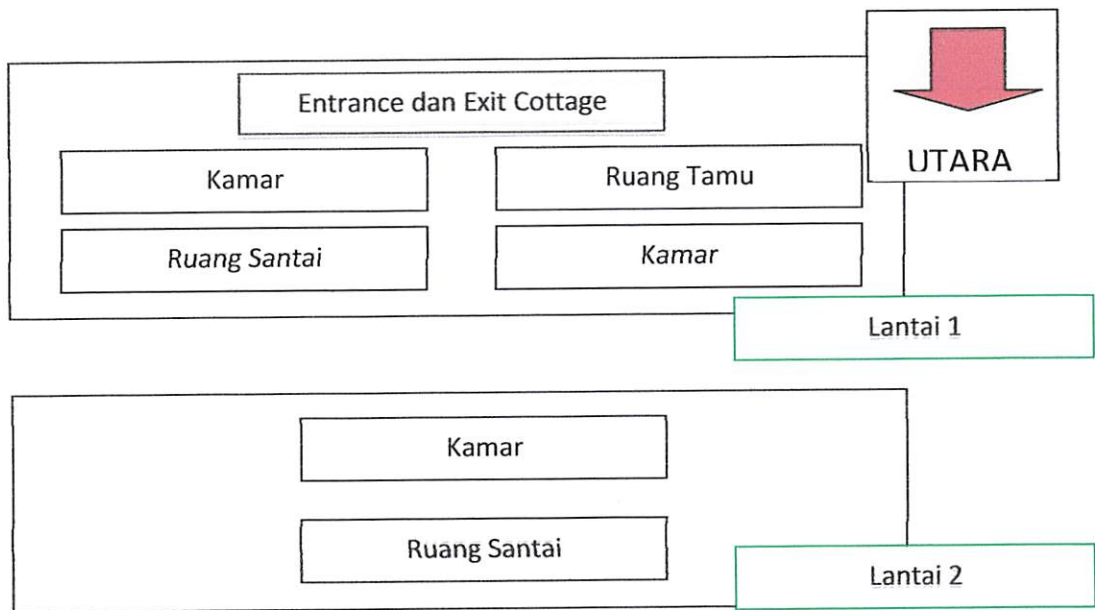
3. Tatanan kamar-kamar massa hunian

Kamar-kamar ditata berderet pada sumbu Barat-Timur dengan bentuknya memanjang pada arah Utara-Selatan. Hal ini dimaksudkan untuk menghemat ruang pada site sebagai ruang antar massa yang berfungsi sebagai ruang sirkulasi udara/angin.

Pada deretan kamar ini dibuat permainan maju mundur pada bentuk untuk menciptakan ruang luar yang dapat digunakan bersama di antara kamar-kamar yang ada.



Gambar 72. Tatanan kamar pada standard room, dan suite room

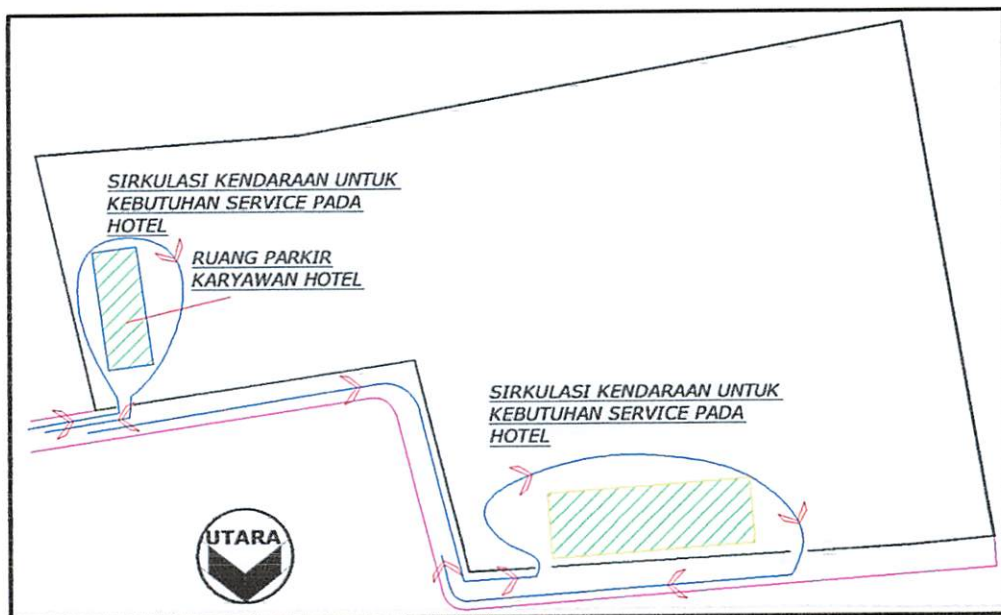


Gambar 73. Tataan kamar pada cottage

6.2 ANALISA TAPAK

1. Sirkulasi.

a. Sirkulasi kendaraan



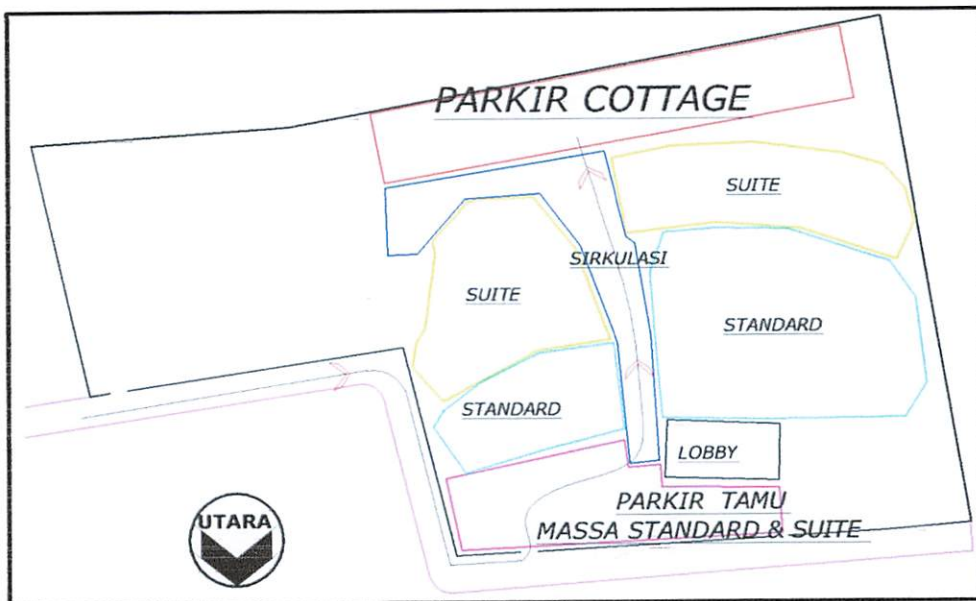
Gambar 74. Sirkulasi kendaraan pada tapak

Entrance dan exit untuk kendaraan tamu dipisahkan dengan karyawan hotel (baik atasan maupun karyawan biasa). Dengan demikian kebutuhan sirkulasi untuk

service hotel tidak akan bercampur dan tidak akan mengganggu sirkulasi tamu yang keluar masuk hotel. Entrance untuk tamu diletakkan berdekatan dengan letak massa-massa hunian. Sedangkan entrance untuk karyawan pada lokasi service.

b. Sirkulasi tamu yang menginap di cottage.

Tamu yang datang dapat digolongkan menjadi 2, yaitu tamu yang menginap pada *standard room* dan *suite room* pada serta tamu yang menginap pada *cottage*. Tamu yang menginap pada *standard* dan *suite room* memarkir kendaraannya pribadinya di dekat entrance khusus untuk tamu, kemudian melakukan check in di lobby dapat langsung menuju massa *guestroom*. Sedangkan tamu pada *cottage*, setelah check in langsung menuju ke *cottage*, dan memarkir kendaraannya pribadinya di dekat *cottage*.

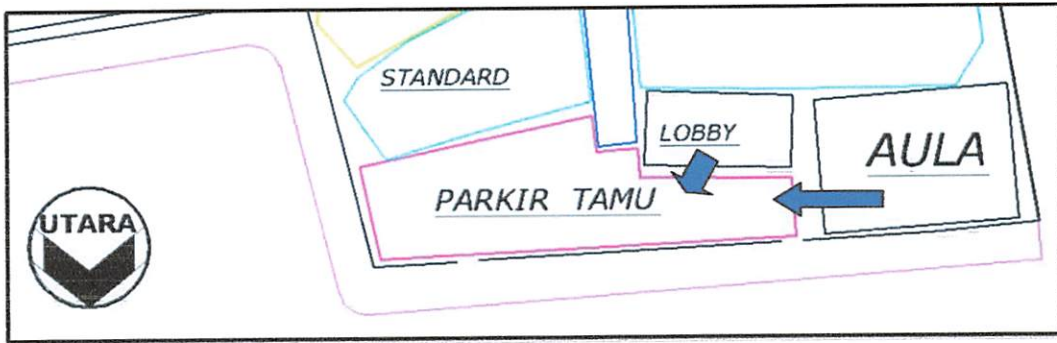


Gambar 75. Sirkulasi tamu yang datang pada tapak

2. Orientasi.

a. Orientasi lobby dan aula

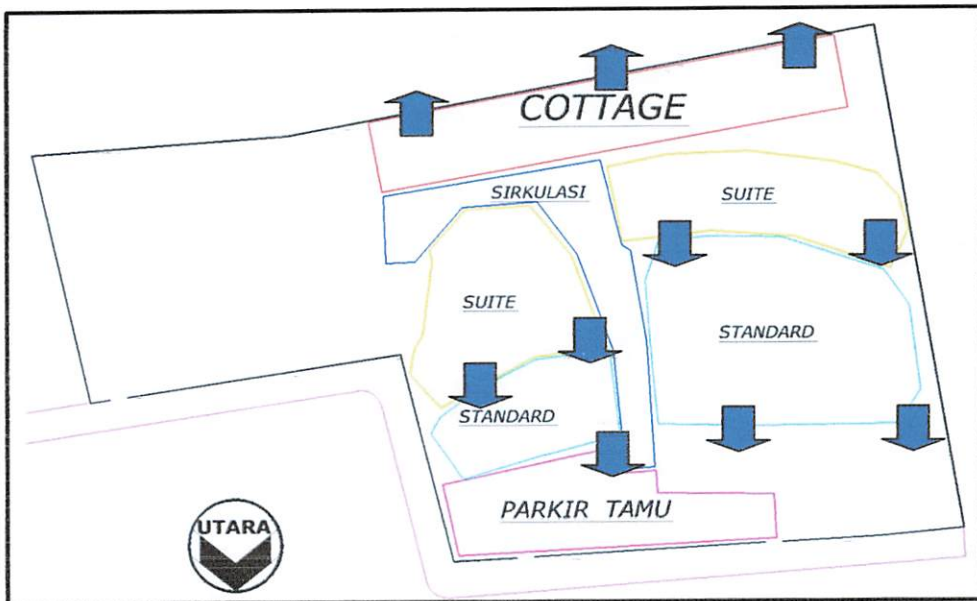
Massa diorientasikan menghadap ke arah entrance, ke arah parkir khusus untuk tamu. Sehingga tamu yang datang di hotel, dapat langsung menuju ke lobby atau ke aula.



Gambar 76. Orientasi massa lobby dan aula

b. Orientasi massa standard, suite, dan cottage

Massa diorientasikan menghadap ke arah Utara yaitu ke arah entrance. Ini dimaksudkan untuk menciptakan kesan mengundang. Sedangkan massa cottage diorientasikan menghadap ke danau



Gambar 77. Orientasi massa standard, suite dan cottage

c. Orientasi fasilitas perdagangan, dan restoran, coffee shop, bar

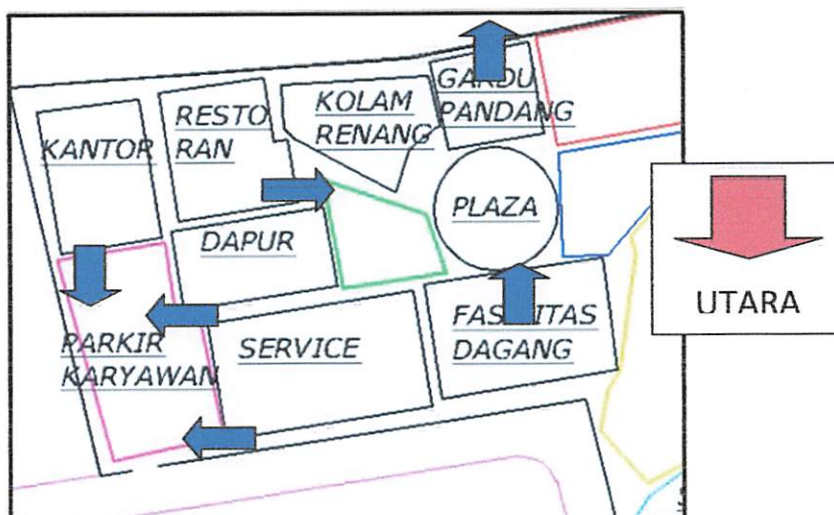
Massa fasilitas perdagangan, dan restoran, coffee shop, bar diorientasikan menghadap ke arah plaza. Dimaksudkan agar kedua bangunan publik ini memiliki kesan menyatu dengan suasana ruang publik di sekitarnya.

d. Orientasi gardu pandang

Sebagai fasilitas yang berfungsi untuk menikmati pemandangan di danau, maka gardu pandang diorientasikan menghadap ke danau, dengan akses masuk berasal dari arah Utaranya (plaza)

e. Orientasi massa administrasi, dapur dan service

Massa administrasi diorientasikan menghadap ke arah entrance khusus karyawan yang berada di sebelah Utaranya. Tujuannya agar mudah diakses oleh karyawan. Sedangkan massa dapur dan service diorientasikan menghadap ke arah parkir. Dengan cara seperti itu, maka kendaraan untuk kebutuhan service dan dapur bisa dengan mudah mencapai massa.



Gambar 78. Orientasi massa fasilitas dagang, gardu pandang, restoran, kantor, service dan dapur

3. Fasilitas rekreasi

Pada sisi Selatan diletakkan fasilitas rekreasi yang terdiri atas gardu pandang yang berfungsi sebagai media pemandangan ke arah danau. Restoran, coffee shop dan bar yang digabung dalam satu massa sebagai tempat bersantai dan menikmati makanan diluar ruangan, dengan view ke arah danau. Kolam renang juga dengan view ke arah danau. Taman dan plasa di tengah tapak yang memisahkan antara fasilitas rekreasi dengan massa hunian.



Gambar 79. Fasilitas rekreasi

4. Vegetasi

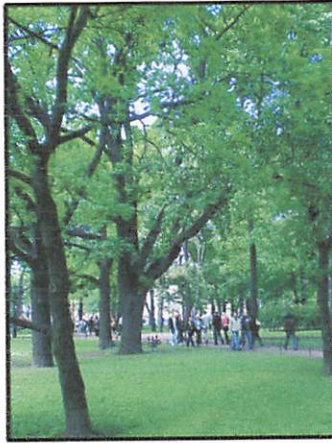
Vegetasi dibutuhkan dengan tujuan sebagai pengarah, peneduh dan hiasan. Sebagai pengarah, vegetasi dimaksudkan agar tamu seolah-olah dipandu untuk mencapai fasilitas-fasilitas ruang luar tertentu. Sebagai peneduh, vegetasi dimaksudkan untuk menaungi fasilitas luar ruang yang merupakan ruang berkumpul atau bersantai pada waktu pagi atau siang hari. Sebagai hiasan, vegetasi dimaksudkan sebagai unsur estetika pada taman yang dapat dinikmati oleh tamu.



Gambar 80. Tanaman pengarah



Gambar 81. Tanaman hias pada taman



Gambar 82. Tanaman peneduh

6.3 ANALISA BENTUK

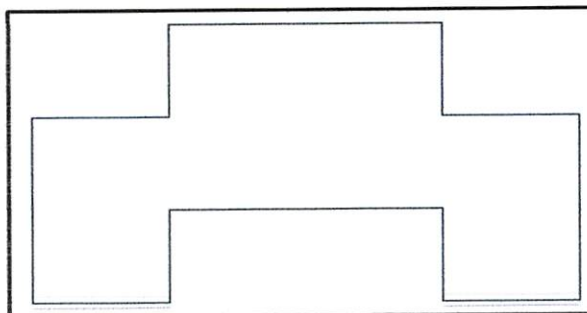
Bentuk dasar yang akan diaplikasikan pada rancangan adalah bentuk persegi panjang, yang merupakan bentuk yang efisien dalam pembagian ruang dan perletakan perabot-perabot di dalamnya.

6.3.1 Pengaruh Matahari Terhadap Bentuk

a. Bentuk massa hunian standard dan suite

Bentuk persegi panjang yang memanjang dari sisi Barat tapak hingga ke sisi Timur tapak dimaksudkan untuk mengurangi besarnya radiasi matahari yang mengenai bidang pada bangunan. Kamar-kamar pada ujung Barat dan Timur dari bangunan massa guestroom ini akan diolah dinding luarnya untuk mengantisipasi masalah radiasi matahari yang langsung mengenai bangunan.

Dengan permainan maju mundur pada massa, maka tercipta olahan bentuk dari bentuk dasar persegi panjang, yaitu bentuk huruf U.

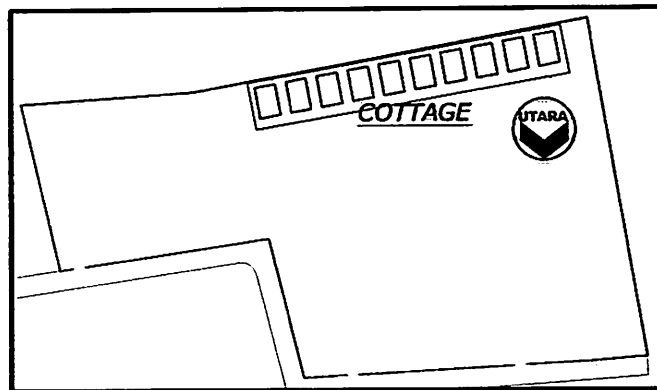


Gambar 83. Bentuk massa hunian

b. Bentuk massa cottage

Cottages akan ditata dengan orientasi bangunan menghadap ke arah Utara. Bentuk dasar persegi panjang dengan orientasi memanjang pada sumbu Utara-Selatan. Bentuk bangunan memanjang sumbu Utara-Selatan untuk menciptakan ruang yang cukup antara bangunan pada site. Penataan massa secara linear pada sisi Selatan site yang memungkinkan view secara langsung ke arah danau.

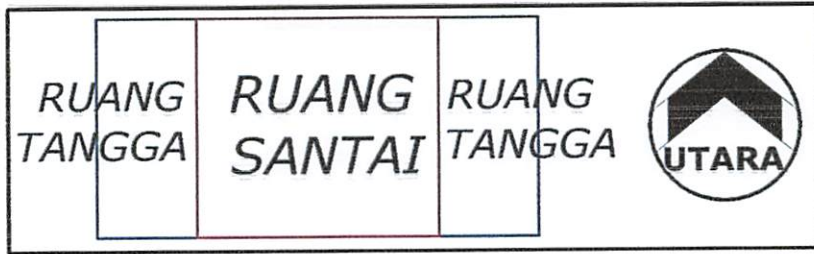
Tiap massa ditata berderet dengan jarak yang cukup sehingga bangunan dapat saling menutupi dan sinar matahari hanya akan sedikit menyentuh sisi Barat dan Timur bangunan, Sedangkan bangunan paling Barat dan Timur dari deretan yang tidak tertutupi oleh massa lainnya akan diolah dinding luarnya untuk mengantisipasi masalah radiasi



Gambar 84. Bentuk dan tatanan massa cottage

c. Bentuk massa gardu pandang

Bentuk persegi panjang diterapkan pada massa gardu pandang. Orientasi ke arah danau, dengan semua sisi pada bangunan terbuka untuk memaksimalkan view ke segala arah. Ruang untuk bersantai diletakkan di tengah-tengah massa dan diapit oleh ruang tangga di sisi Barat dan Timurnya sehingga matahari tidak akan langsung mengenai ruang santai.



Gambar 85. Bentuk dan tatanan massa cottage

d. Bentuk massa restoran

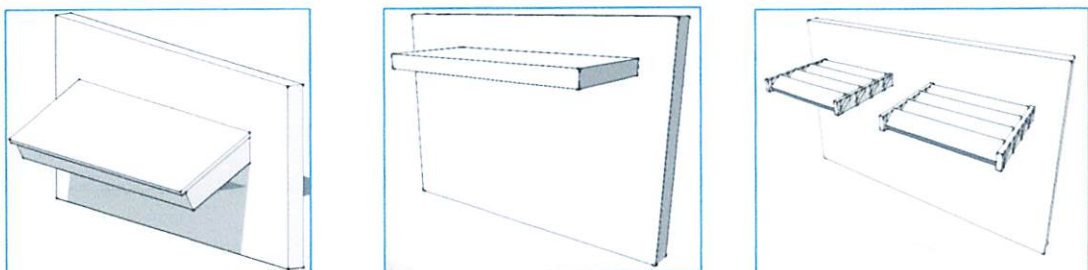
Bentuk persegi panjang diterapkan pada massa restoran. Sisi Barat bangunan dibuat terbuka untuk memberi kesan menerima pada tamu yang datang dari arah plaza. Untuk itu perlu peneduhan yang cukup agar sinar matahari rendah tidak mengganggu aktifitas di dalam restoran. Sisi Selatan bangunan dibuat transparan sehingga bisa menikmati view ke arah danau.



Gambar 86. Pengolahan sisi Barat massa restoran

e. Bentuk pelindung matahari (Sun screen)

Pelindung matahari dengan bentuk pelana digunakan untuk membayangi bukaan-bukaan ventilasi dan jendela agar sinar matahari tidak memasuki ruangan secara langsung dan dapat menjaga suhu ruangan tidak menjadi panas.

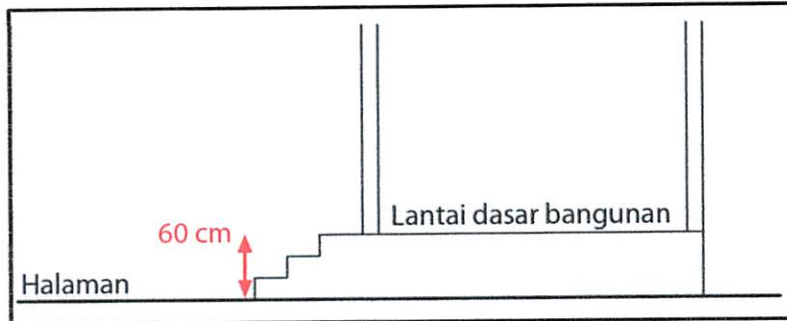


Gambar 87. Jenis pelindung matahari

6.3.2 Pengaruh Angin Terhadap Bentuk

a. Bentuk massa-massa non hunian

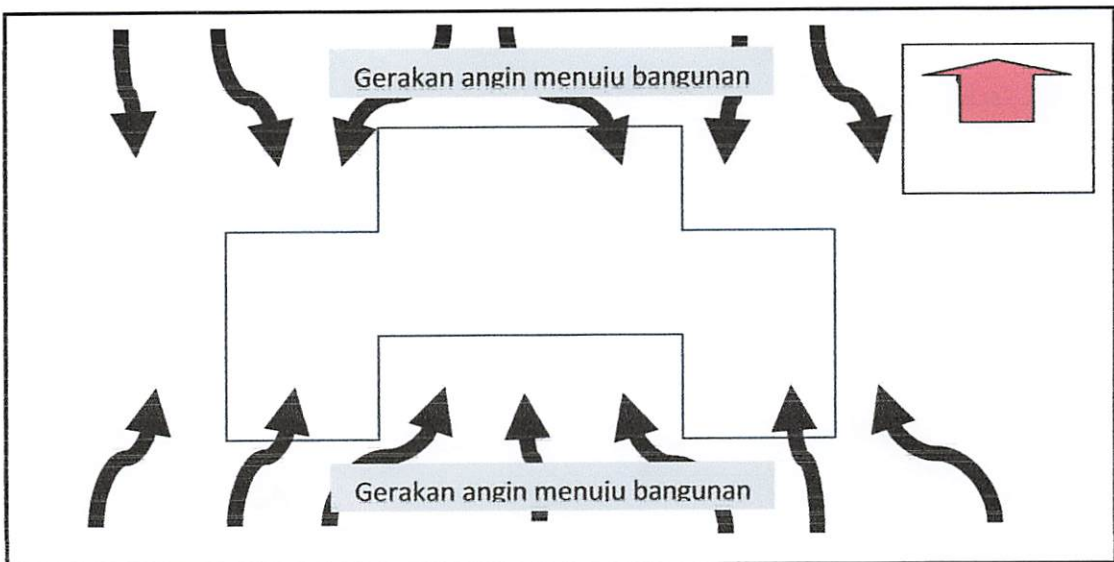
Lantai pada massa-massa non hunian diletakkan setinggi kurang lebih 60 cm dari halaman. Karena lantai bangunan yang lebih tinggi dari halaman luar akan memudahkan udara kotor dan lembab dari dalam bangunan mengalir keluar ke halaman²².



Gambar 88. Peninggian lantai bangunan dari halaman

b. Bentuk massa hunian standard dan suite

Bentuk persegi panjang yang memanjang pada sisi Barat-Timur tapak dapat dilalui oleh angin yang dapat membantu mengurangi panas pada bangunan.

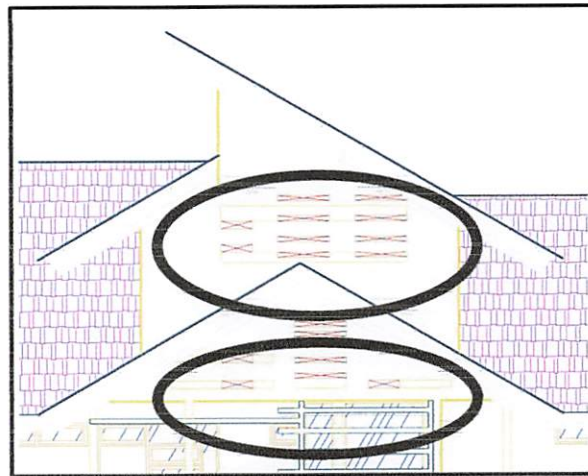


Gambar 89. Pengaruh angin pada massa hunian

Pengolahan massa guestroom dengan membuat bidang-bidang terbuka dengan bukaan jendela-jendela yang memanjang horizontal serta dinding dengan

²²Satwiko, Prasasto, Fisika Bangunan, Penerbit Andi

lubang-lubang angin pada bangunan dengan tujuan agar angin yang menuju ke Utara dan Selatan bisa bergerak memasuki ruang kamar.



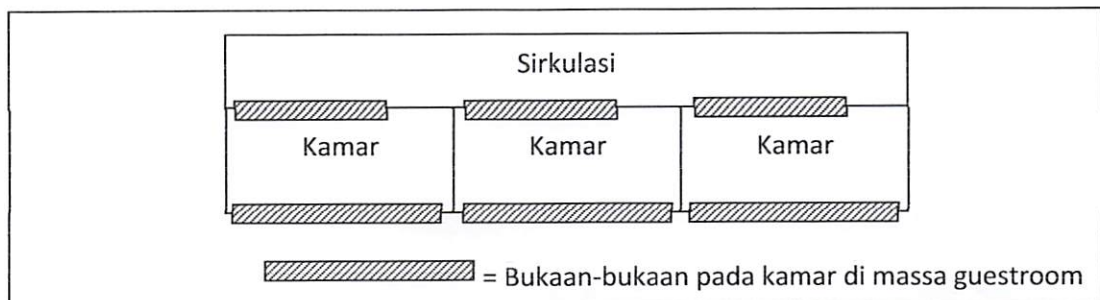
Gambar 90. Bukaan lubang angin pada tampak bangunan

c Bentuk cottage

Cottage berbentuk rumah panggung yang berdiri di atas tiang-tiang. Massa cottage dibentuk menjadi bangunan panggung dengan tinggi dari halaman ke tanah kurang lebih 2,3 meter sehingga tercipta ruang di bawah bangunan yang dapat dimanfaatkan sebagai parkir kendaraan pribadi dan taman. Ruang dibawah bangunan yang terbuka ini juga memudahkan angin rendah bergerak melewati bangunan dari arah manapun.

d. Pemanfaatan gerak angin pada penataan kamar

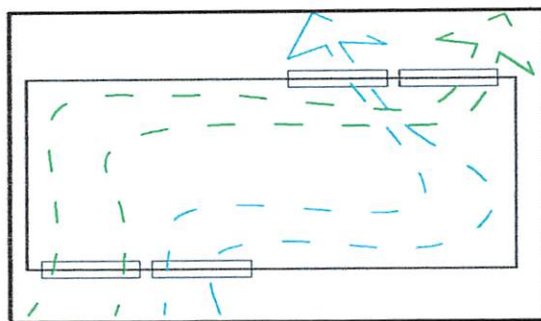
Kamar mengambil bentuk persegi panjang, dengan bentuk memanjang pada arah Barat-Timur. Dengan demikian, sisi terpanjang dari ruangan dapat dimanfaatkan untuk meletakkan bukaan-bukaan untuk kebutuhan sirkulasi udara dan view ke arah Utara dan Selatan bangunan.



Gambar 91. Konfigurasi single loaded plan pada kamar

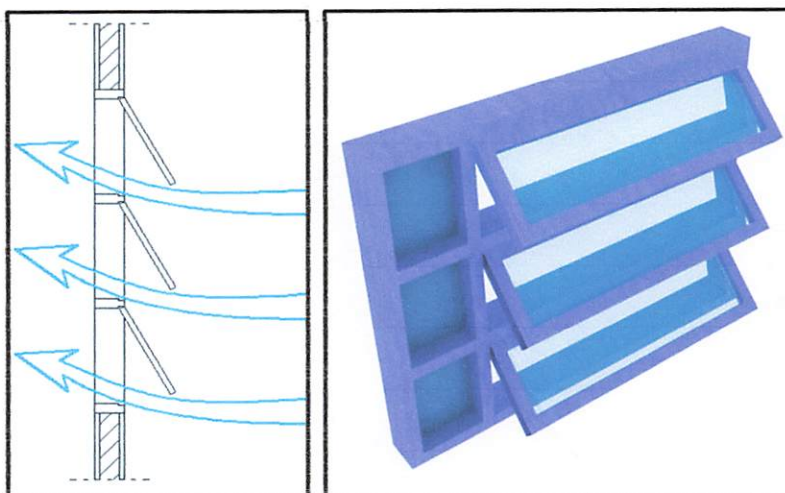
Kamar-kamar ditata berderet sepanjang massa bangunan dengan konfigurasi single loaded plan.

Penerapan ventilasi silang (cross ventilation) dengan meletakkan lebih dari satu bukaan pada tiap sisi kamar. Bukaan diletakkan tidak saling tegak lurus agar udara dapat melewati seluruh bagian dalam kamar sebelum keluar ruangan melalui bukaan di seberangnya.



Gambar 92. Ventilasi silang

e. Bentuk bukaan jendela dan ventilasi.



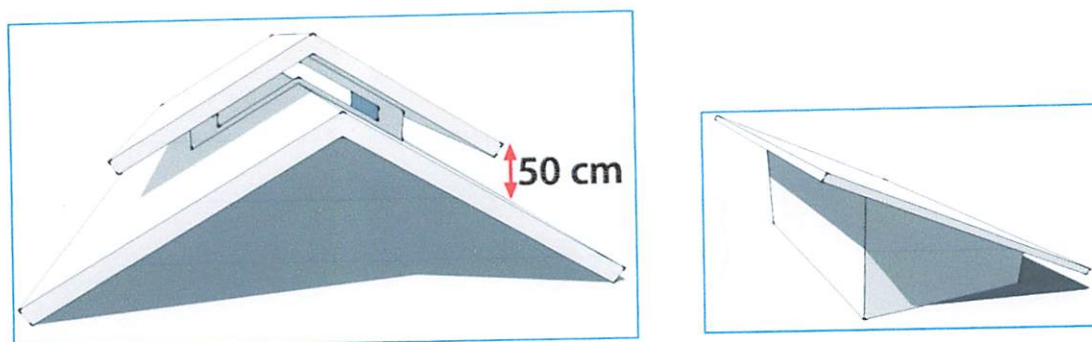
Gambar 93. Jendela dengan 3 daun

Desain jendela dengan jumlah daun jendela yang cukup banyak sehingga terdapat banyak lubang untuk udara bergerak masuk ataupun keluar dari dalam bangunan. Bentuk jendela adalah jendela yang memanjang secara horizontal untuk memaksimalkan volume angin yang masuk ke dalam ruangan.

6.3.3 Pengaruh Hujan Terhadap Bentuk

a. Bentuk atap

Atap yang digunakan adalah atap miring, dengan tujuan untuk bisa mengalirkan air hujan dengan lancar ke bagian bawah bangunan.

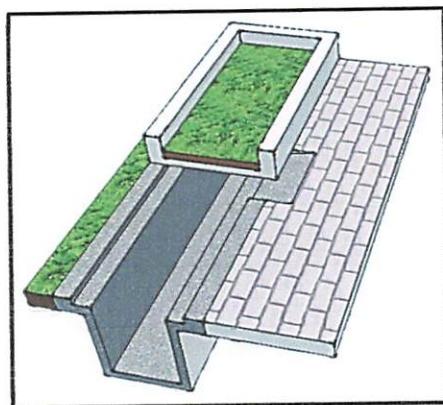


Gambar 94. Atap miring

Atap susun dengan celah antara dua atap sehingga dapat dilalui oleh angin untuk masuk ke dalam ventilasi bawah atap. Ini dimaksudkan agar udara panas dapat keluar dari bawah atap. Dan udara luar dapat masuk dan membantu mendorong udara panas keluar dari atap.

c. Drainase

Drainase untuk mengantisipasi agar tidak terjadi banjir pada tapak akibat curah hujan yang besar pada daerah tropis. Drainase dengan sistem saluran tertutup yang cukup aman, tanpa resiko untuk jatuh ke saluran dan juga tidak menghambat sirkulasi pada tapak karena bagian atas saluran dapat digunakan sebagai taman ataupun pembatas area sirkulasi.



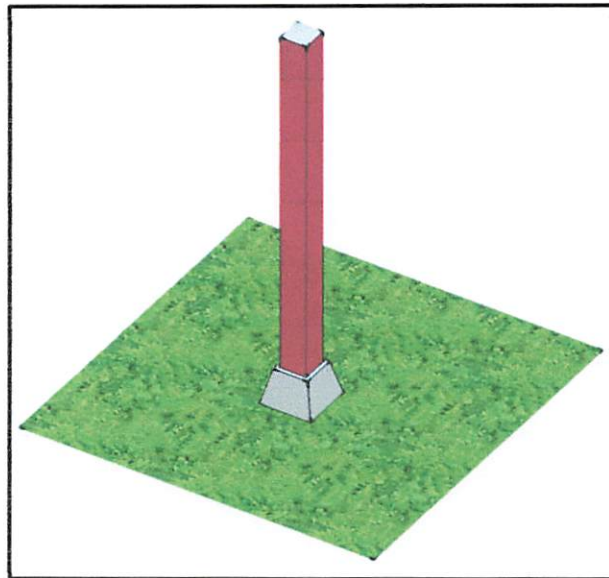
Gambar 95. Drainase dengan sistem saluran tertutup

6.4 ANALISA STRUKTUR DAN UTILITAS

6.4.1 Analisa Struktur

a. Struktur bawah (Lower structure)

Massa-massa hunian seperti standard dan suite, serta gardu pandang menggunakan pondasi batu kali dan pondasi poer plat. Sehingga dapat digunakan untuk bangunan bertingkat. Massa aula, menggunakan pondasi poer plat juga, sebagai penyokong atas struktur bentang lebar yang ada di dalamnya. Massa cottage menggunakan pondasi umpak, karena bentuk bangunannya yang berupa panggung. Sedangkan massa lainnya cukup menggunakan pondasi batu kali.



Gambar 96. Pondasi umpak pada cottage

b. Struktur tengah (Middle structure)

Semua bangunan menggunakan rangka kaku, struktur beton bertulang. Dinding semua bangunan menggunakan pasangan batu bata. Dengan kaca sebagai bahan transparannya dan bahan batu alam sebagai pelapis dindingnya

c. Struktur atas (Upper structure)

Struktur atas pada aula yang merupakan bangunan bentang lebar menggunakan rangka baja. Sedangkan bangunan lainnya menggunakan rangka kayu.

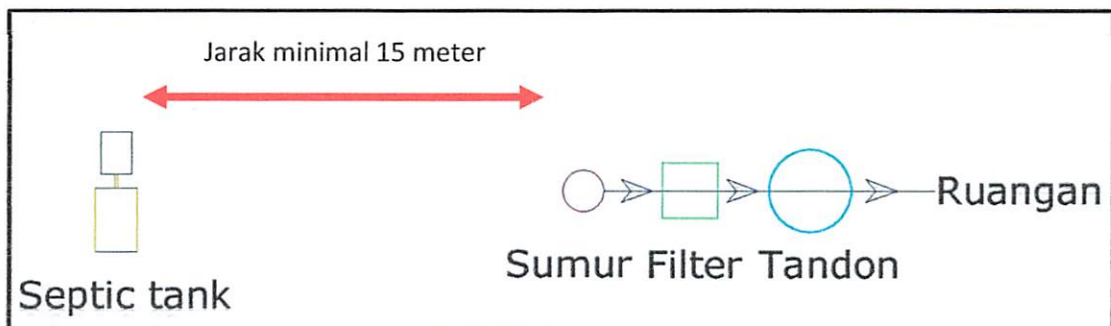
Penutup atap yang digunakan adalah genteng tanah liat yang mampu mengurangi panas dalam ruangan.

6.4.2 Analisa Utilitas

a. Air bersih

Air bersih yang akan digunakan pada bangunan bersumber dari PDAM dan sumur. Air dari sumur disaring dan diendapkan dulu di filter air sumur kemudian dipompa dan disimpan pada tandon (reservoir) air atas, berikutnya air akan diteruskan ke tiap-tiap kamar hunian. Air PDAM dapat menyalurkan air langsung ke tiap ruangan dengan mengandalkan tekanan air dari pusat PDAM sehingga tidak perlu ditampung dulu di tandon air. Air dari sumur digunakan sebagai cadangan bila sewaktu-waktu air PDAM tidak mampu melayani kebutuhan air di hotel.

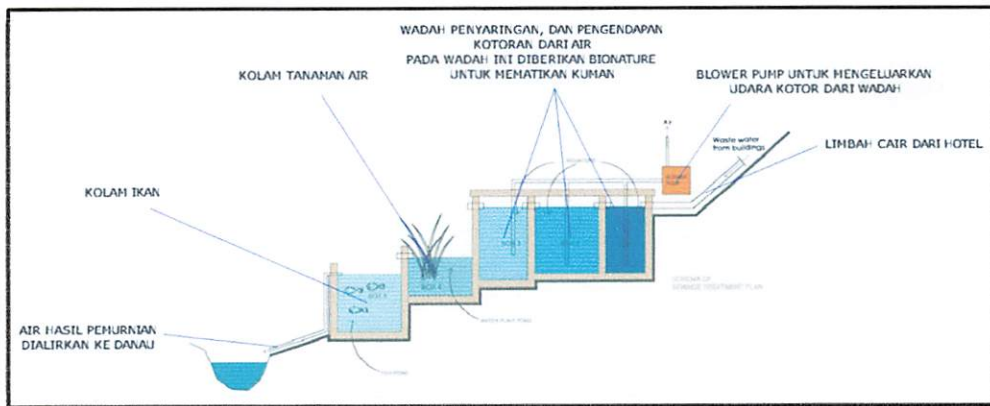
Letak sumur harus diperhitungkan, jarak minimal antara sumur dengan septic tank adalah 15 meter. Ini dimaksudkan agar air bersih di sumur tidak terkontaminasi dengan septic tank



Gambar 97. Skema penyaluran air bersih melalui sumur

b. Air kotor

Tapak terletak pada daerah berkontur yang arah kemiringannya melandai ke danau. Akibatnya air kotor hasil buangan dari hotel tidak dapat disalurkan ke riol kota yang terletak lebih tinggi dari tapak. Untuk itu air kotor yang berasal dari tempat cuci, dapur, kamar mandi dan wastafel dibuang ke fasilitas pengolahan air kotor untuk mengolah limbah air yang ada agar tidak mencemari lingkungan, dan aman untuk disalurkan ke danau.



Gambar 98. Fasilitas pengolahan air kotor

c. Telepon

Pendistribusian saluran telepon ke ruang-ruang yang membutuhkan komunikasi jarak jauh dengan sistem sambungan dipusatkan pada sebuah tempat yaitu pada ruang mekanikal elektrikal. Di dalamnya terdapat panel distribusi saluran telepon yang juga tersambung dengan jaringan kabel dari Telkom.

4. Listrik

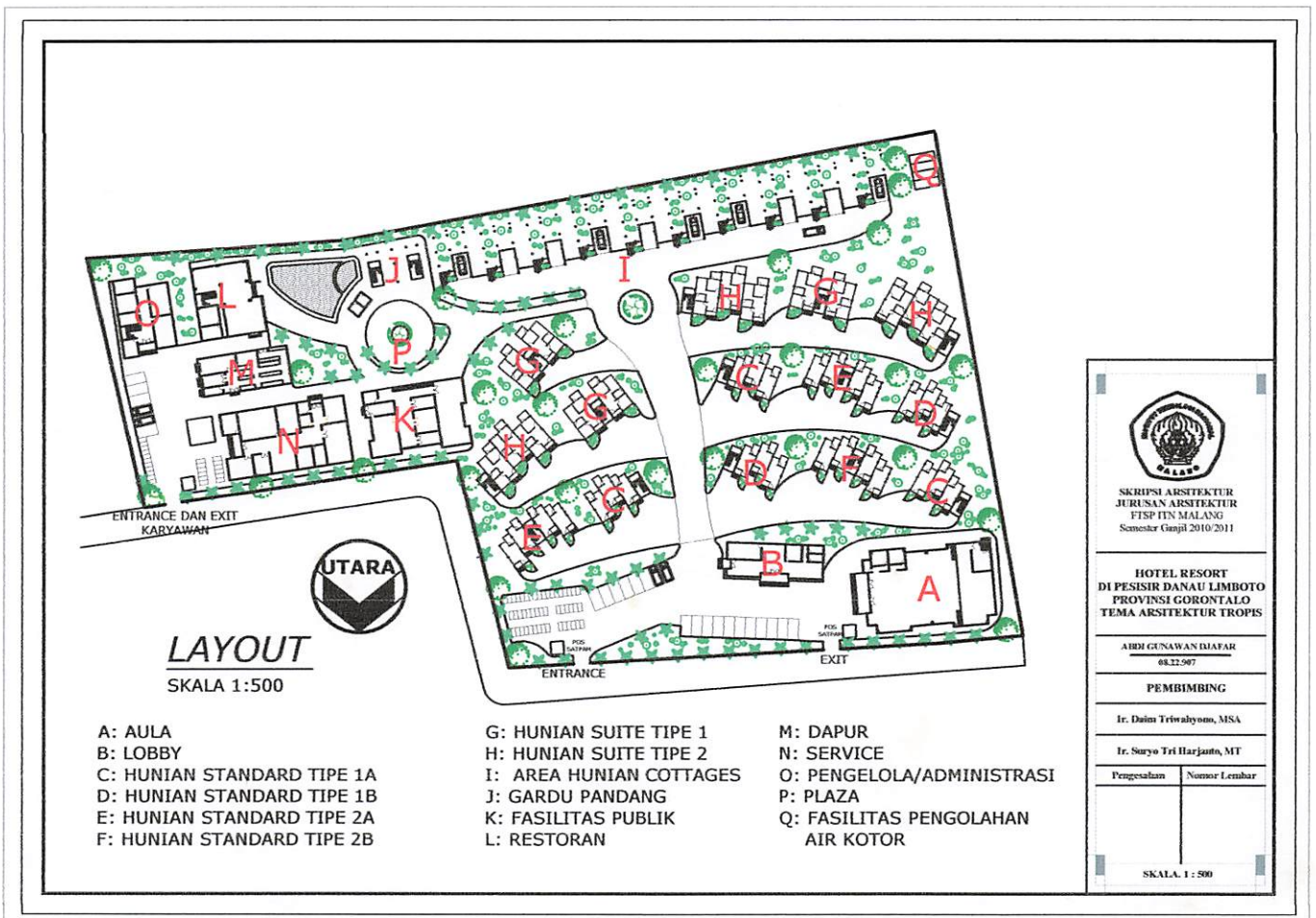
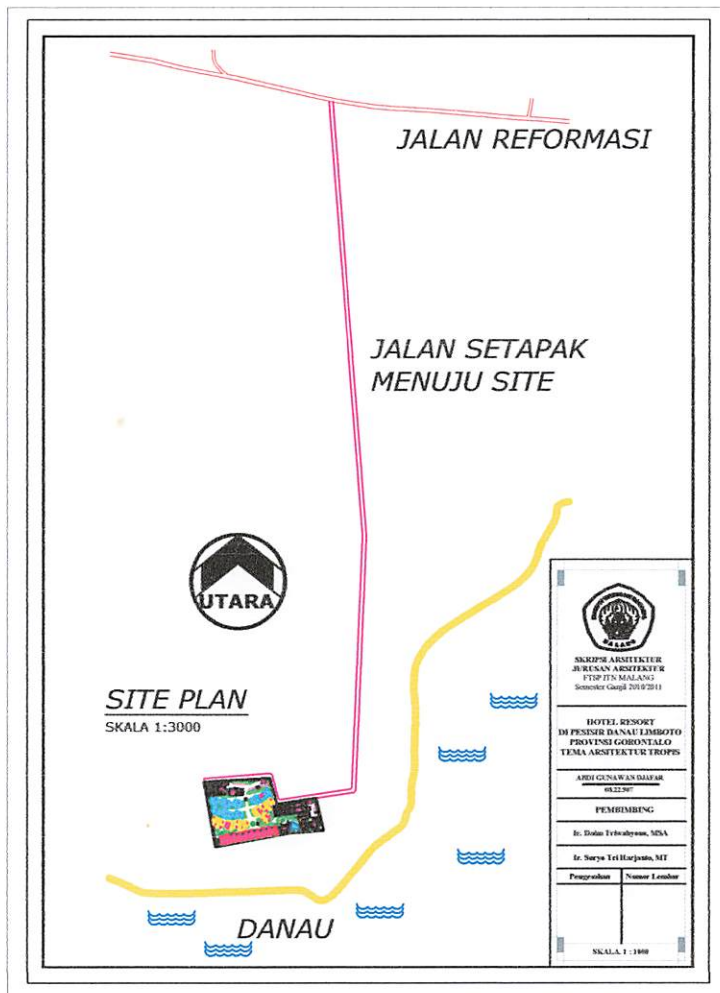
Penggunaan listrik diperlukan di setiap ruangan untuk mendukung operasional sebuah hotel. Selain menggunakan sumber tenaga listrik utama yang berasal dari PLN, perlu disediakan juga generator sebagai sumber tenaga listrik cadangan bila sewaktu-waktu terjadi pemadaman. Genset diletakkan di dekat massa servis. Genset harus diletakkan cukup jauh dari fungsi massa hunian yang membutuhkan ketenangan

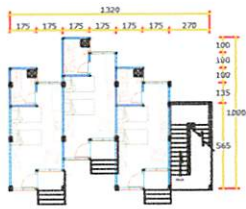
5. Pencegahan kebakaran

Upaya pencegahan kebakaran pada hotel dapat dilakukan dengan menggunakan smoke detector serta sprinkler yang diletakkan pada jarak-jarak yang cukup dan tersebar di seluruh ruangan dalam hotel, alarm kebakaran dan FHC (Fire hose cabinet) di lokasi tertentu, serta hydran pada halaman dari hotel.

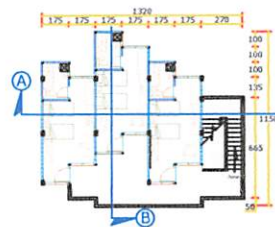
6. Penangkal petir

Hotel berada di ruang terbuka di daerah sekitar danau. Pengamanan bangunan dari bahaya sambaran petir pada hotel perlu dilakukan dengan memasang alat penangkal petir pada tiap massa.

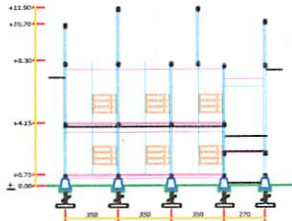




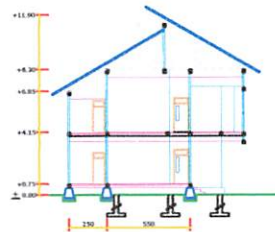
DENAH MASSA STANDARD TYPE 1A
SKALA 1:150



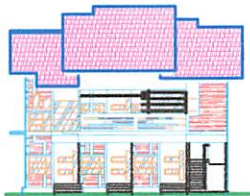
DENAH MASSA STANDARD TYPE 1A
LANTAI 2 (3 KAMAR)
SKALA 1:150



POTONGAN A
SKALA 1:150



POTONGAN B
SKALA 1:150



TAMPAK DEPAN HUNIAN STANDARD TYPE 1A
SKALA 1:150



TAMPAK KIRI HUNIAN STANDARD TYPE 1A
SKALA 1:150



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DAFAAR
08.22.907

PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

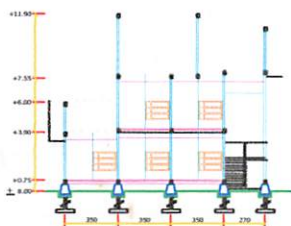
SKALA: 1 : 150



DENAH MASSA STANDARD TYPE 1B
SKALA 1:150



DENAH MASSA STANDARD TYPE 1B
LANTAI 2 (2 KAMAR)
SKALA 1:150



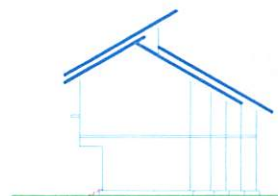
POTONGAN A
SKALA 1:150



POTONGAN B
SKALA 1:150



TAMPAK DEPAN HUNIAN STANDARD TYPE 1B
SKALA 1:150



TAMPAK KANAN HUNIAN STANDARD TYPE 1A
SKALA 1:150



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DAFAAR
08.22.907

PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

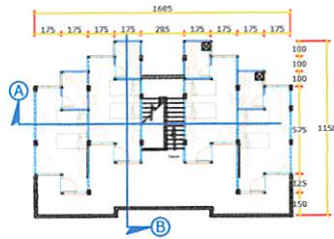
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

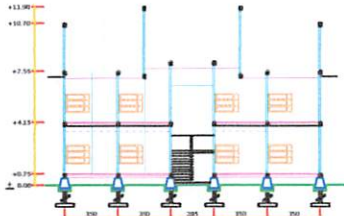
SKALA: 1 : 150



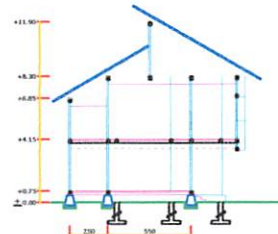
DENAH MASSA STANDARD TIFE 2A
SKALA 1:150



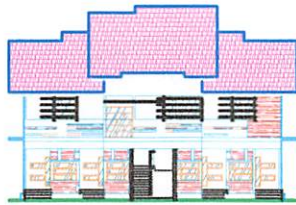
DENAH MASSA STANDARD TIFE 2A
LANTAI 2 (4 KAMAR)
SKALA 1:150



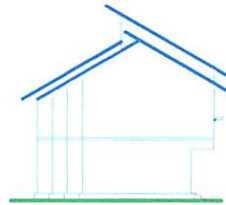
POTONGAN A
SKALA 1:150



POTONGAN B
SKALA 1:150



TAMPAK DEPAN HUNIAN STANDARD TIFE 2A
SKALA 1:150



TAMPAK KIRI HUNIAN STANDARD TIFE 2A
SKALA 1:150



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DAFAAR
06.22.907

PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

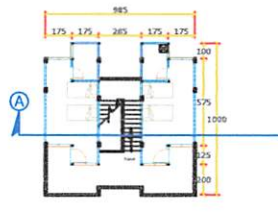
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

SKALA: 1 : 150



DENAH MASSA STANDARD TIFE 2
SKALA 1:150



DENAH MASSA STANDARD TIFE 2B
LANTAI 2 (2 KAMAR)
SKALA 1:150



POTONGAN A
SKALA 1:150



POTONGAN B
SKALA 1:150



TAMPAK DEPAN HUNIAN STANDARD TIFE 2B
SKALA 1:150



TAMPAK KIRI HUNIAN STANDARD TIFE 2B
SKALA 1:150



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DAFAAR
06.22.907

PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

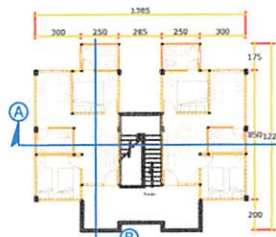
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

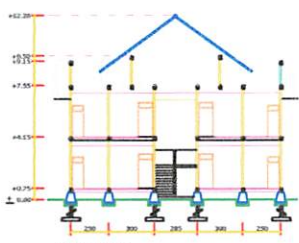
SKALA: 1 : 150



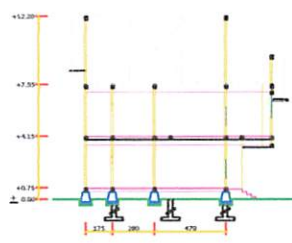
DENAH MASSA SUITE TYPE 1
LANTAI 1
SKALA 1:150



DENAH MASSA SUITE TYPE 1
LANTAI 2
SKALA 1:150



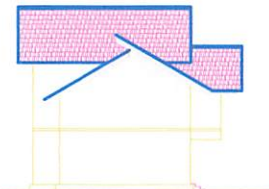
POTONGAN A
SKALA 1:150



POTONGAN B
SKALA 1:150



TAMPAK DEPAN HUNIAN SUITE TYPE 1
SKALA 1:150



TAMPAK KIRI HUNIAN SUITE TYPE 1
SKALA 1:150



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DIAJAR
08.22.907

PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

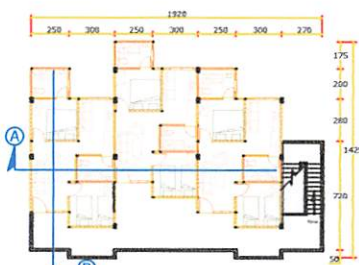
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

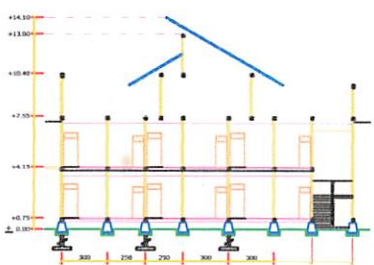
SKALA. 1 : 150



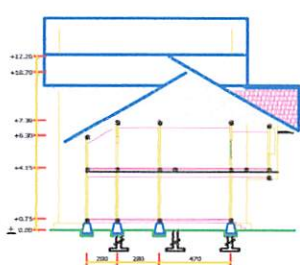
DENAH MASSA SUITE TYPE 2
LANTAI 1
SKALA 1:150



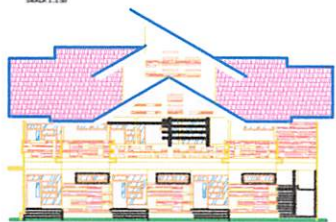
DENAH MASSA STANDARD TYPE 2
LANTAI 2
SKALA 1:150



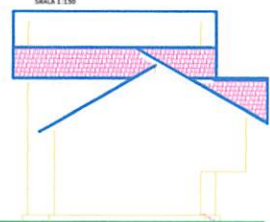
POTONGAN A
SKALA 1:150



POTONGAN B
SKALA 1:150



TAMPAK DEPAN HUNIAN SUITE TYPE 2
SKALA 1:150



TAMPAK KIRI HUNIAN SUITE TYPE 2
SKALA 1:150



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DIAJAR
08.22.907

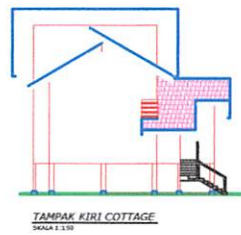
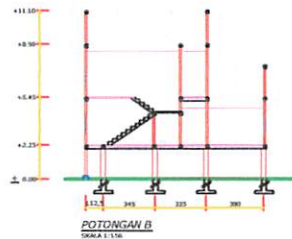
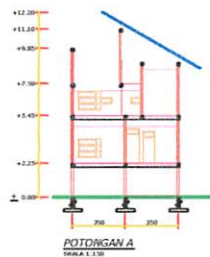
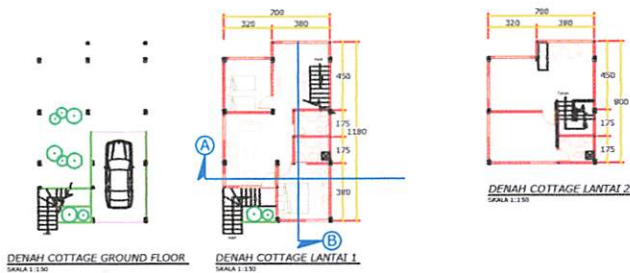
PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

SKALA. 1 : 150



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

**HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS**

ABDI GUNAWAN DIAFAR
06.22.067

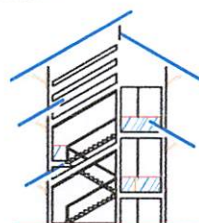
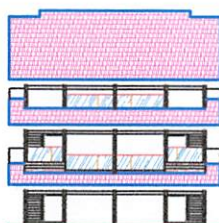
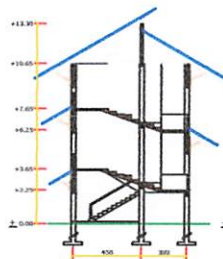
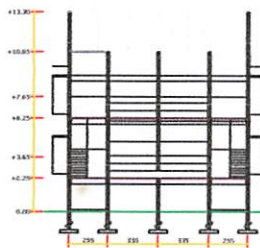
PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

SKALA. 1 : 150



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

**HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS**

ABDI GUNAWAN DIAFAR
06.22.067

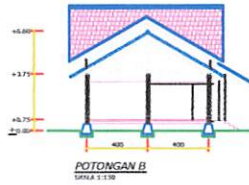
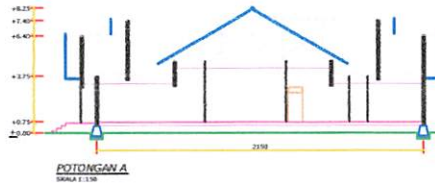
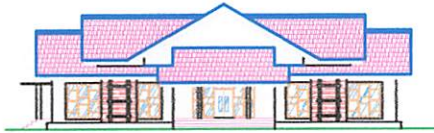
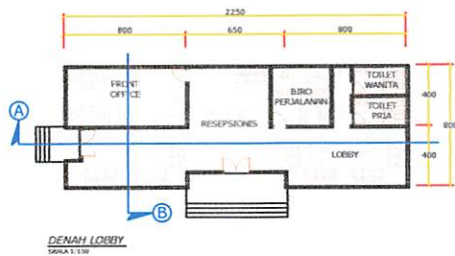
PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

SKALA. 1 : 150



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FISIP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DIAFAR
08.22.907

PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

SKALA: 1 : 150



PERSPEKTIF INTERIOR STANDARD ROOM



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FISIP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DIAFAR
08.22.907

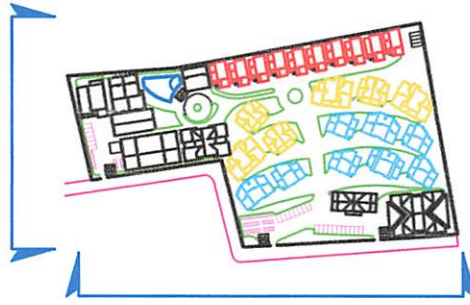
PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

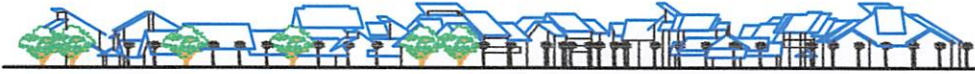
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK DEPAN



TAMPAK DEPAN SITE

SKALA 1:500



TAMPAK SAMPING KIRI SITE

SKALA 1:500



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FISIP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DIAFAR
#8.22.987

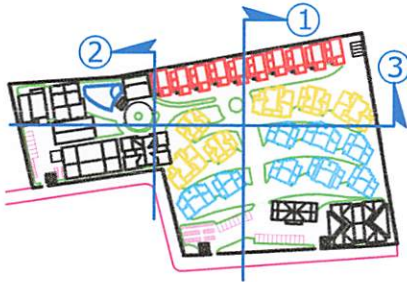
PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan	Nomor Lembar

SKALA. 1 : 500



POTONGAN SITE 1

SKALA 1:500



POTONGAN SITE 2

SKALA 1:500



POTONGAN SITE 3

SKALA 1:500



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FISIP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DIAFAR
#8.22.987

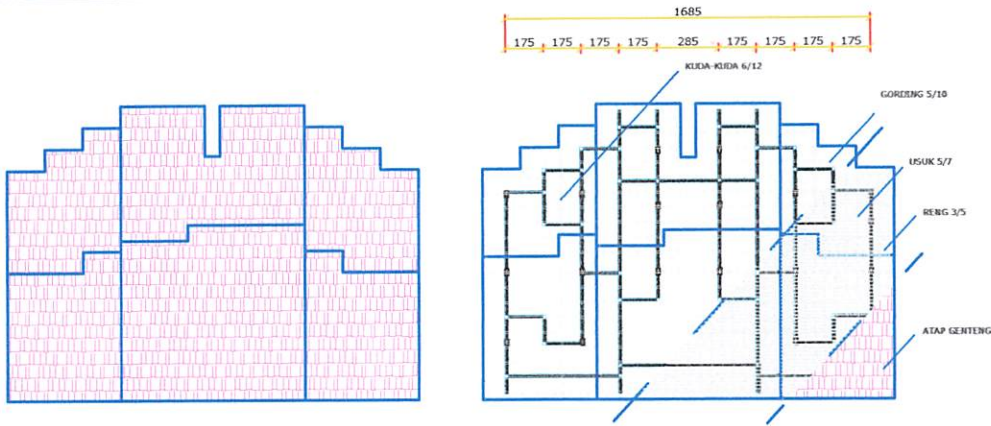
PEMBIMBING

Ir. Daim Triwahyono, MSA

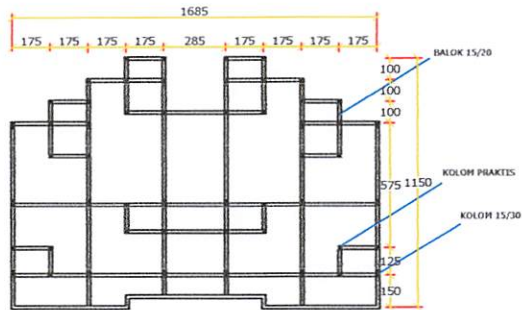
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan	Nomor Lembar

SKALA. 1 : 500



RENCANA ATAP HUNIAN STANDARD TYPE 2A
SKALA 1:150



RENCANA PEMBALOKAN HUNIAN STANDARD TYPE 2A
SKALA 1:150



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITS MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DAFAAR
08.22.907

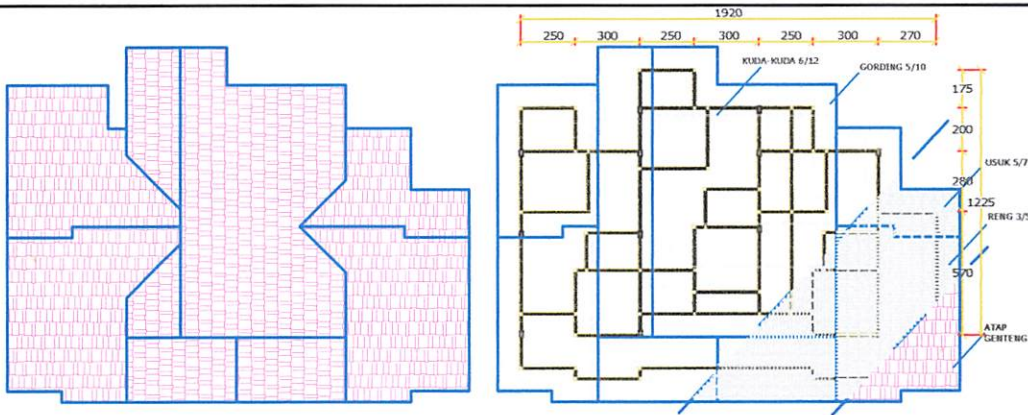
PEMBIMBING

Ir. Datin Triwahyono, MSA

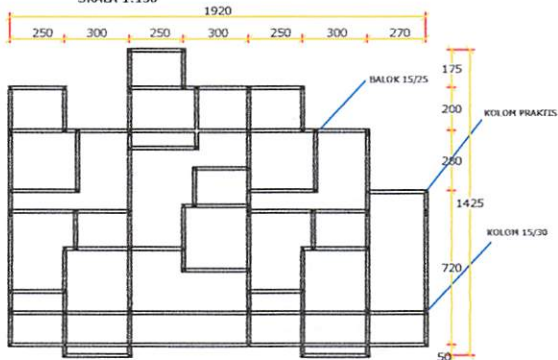
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

SKALA: 1:100



RENCANA ATAP HUNIAN SUITE TYPE 2
SKALA 1:150



RENCANA PEMBALOKAN HUNIAN STANDARD TYPE 2
SKALA 1:150



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITS MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DAFAAR
08.22.907

PEMBIMBING

Ir. Datin Triwahyono, MSA

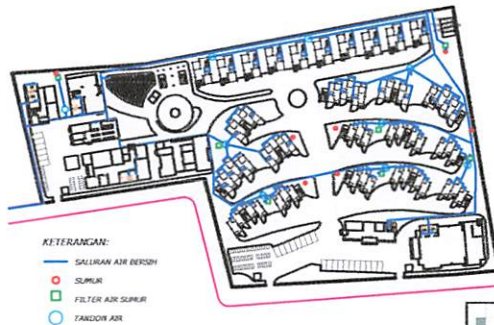
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

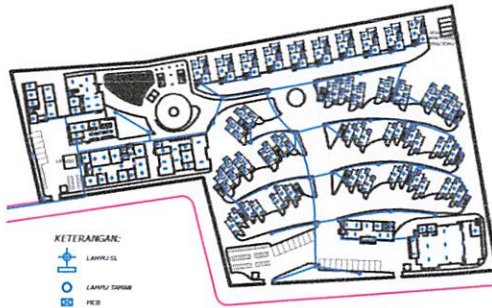
SKALA: 1:100



RENCANA UTILITAS AIR KOTOR
 SKALA 1:1000



RENCANA UTILITAS AIR BERSIH
 SKALA 1:1000



RENCANA UTILITAS LISTRIK
 SKALA 1:1000



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITN MALANG
 Semester Ganjil 2010/2011

**HOTEL RESORT
 DI PESISIR DANAU LIMBOTO
 PROVINSI GORONTALO
 TEMA ARSITEKTUR TROPIS**

AHDI GUNAWAN DIAFAR
 #8.22.907

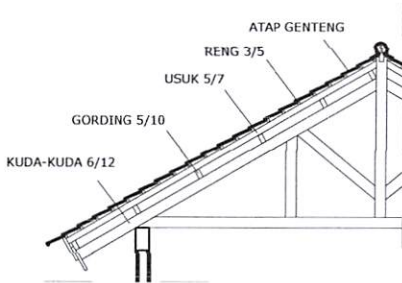
PEMBIMBING

Ir. Dalm Trivahyons, MSA

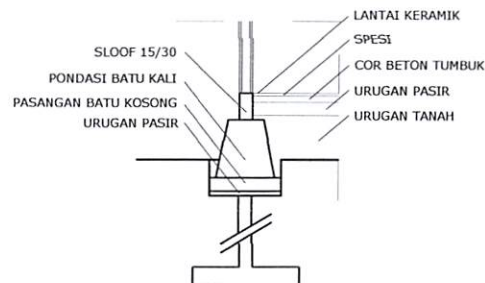
Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

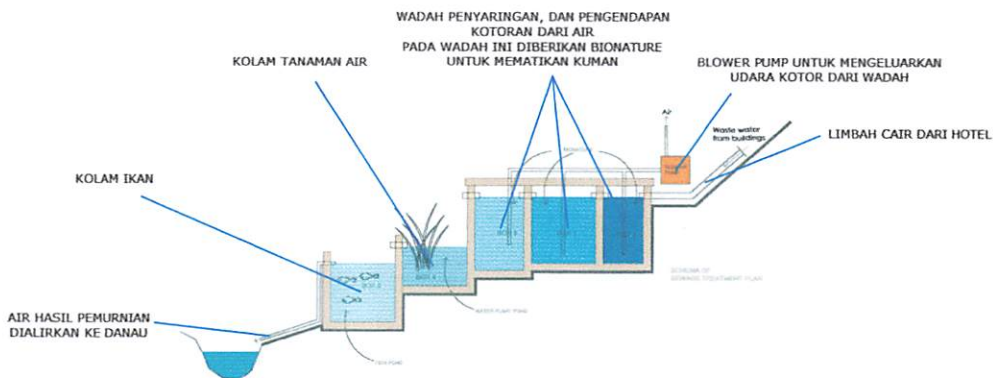
SKALA: 1 : 1000



DETAIL ATAP
 SKALA 1:25



DETAIL PONDASI
 SKALA 1:25



DETAIL FASILITAS PENGOLAHAN AIR KOTOR



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITN MALANG
 Semester Ganjil 2010/2011

**HOTEL RESORT
 DI PESISIR DANAU LIMBOTO
 PROVINSI GORONTALO
 TEMA ARSITEKTUR TROPIS**

AHDI GUNAWAN DIAFAR
 #8.22.907

PEMBIMBING

Ir. Dalm Trivahyons, MSA

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

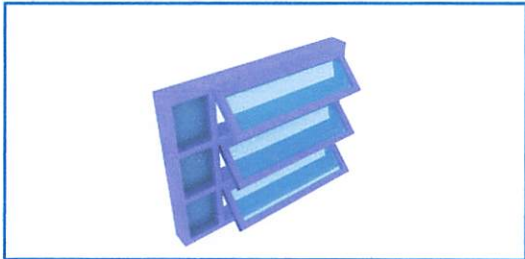
SKALA: 1 : 25



ATAP HUNIAN STANDARD TIPE 2A



ATAP HUNIAN SUITE TIPE 2



KUSEN

DETAIL ARSITEKTUR



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DIAFAR
08.22.907

PEMBIMBING

Ir. Dain Triswalyono, MSA

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

--	--



PERSPEKTIF



PERSPEKTIF KAWASAN



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

HOTEL RESORT
DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
TEMA ARSITEKTUR TROPIS

ABDI GUNAWAN DIAFAR
08.22.907

PEMBIMBING

Ir. Dain Triswalyono, MSA

Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Pengesahan Nomor Lembar

--	--



Abdi BUNAWAN DUJAFAR
08 22 907

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Dosen PEMBIMBING
IR. DAHM TRIVIRYONO MSA
IR. SURYO TRI HARJANTO MT



HOTEL RESORT DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROMOSI BORDOMALD
DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS

STUDIO SKRIPSI ARSITEKTUR
SEMESTER II JANUARI 2010-2011

EXECUTIVE SUMMARY

PENBERTIAN OBJEK

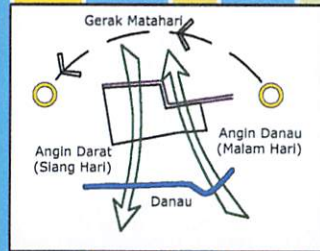
Hotel Resort adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makanan dan minuman yang berlokasi di daerah pedesaan sebagai tempat sebagai tempat meningkatkan kesehatan, rekreasi, perawatan, kegiatan olahraga, dan hiburan serta sebagai pelarian dari stres akibat aktifitas sehari-hari.

PENJELASAN SITE

Danau Limboto adalah salah satu asset sumberdaya alam yang dimiliki Provinsi Gorontalo saat ini. Danau Limboto memiliki banyak fungsi dan manfaat diantaranya sebagai sarana rekreasi dan obyek pariwisata, juga merupakan salah satu obyek wisata yang memiliki panorama indah



POTENSI IKLIM PADA SITE



Dengan posisinya di dekat danau, maka pada site terdapat 2 jenis angin yang bergerak baik pada siang dan malam hari. Angin ini dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami. Demikian halnya dengan bentuk site yang memanjang pada sumbu Barat-Timur sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengorientasikan bangunan pada arah yang paling minim terkena sinar matahari langsung

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PENJELASAN TEMA

Arsitektur tropis merupakan arsitektur yang berada di daerah tropis dan telah beradaptasi dengan iklim tropis. Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis. Bangunan-bangunan yang dibangun di Indonesia haruslah mampu untuk memberikan kesejukan kepada penghuninya

PERMASALAHAN

Bagaimana merancang hotel resort di pesisir danau Limboto sebagai tempat beristirahat yang nyaman, dapat memanfaatkan potensi pemandangan di sekitar danau, serta tanggap terhadap iklim tropis yang ada khususnya iklim di daerah Gorontalo

BATASAN

- Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Pasal 52 ayat 2 huruf c, bahwa kawasan sekitar danau atau waduk adalah salah satu kawasan perlindungan setempat, dan Pasal 56 ayat 3 bahwa kawasan sekitar danau atau waduk sebagaimana dimaksud pada Pasal 52 ayat 2 huruf c ditetapkan dengan kriteria:
 - a) daratan dengan jarak 50 meter sampai dengan 100 meter dari titik pasang air danau atau waduk tertinggi, atau
 - b) daratan sepanjang tepian danau atau waduk yang lebarnya proporsional terhadap bentuk dan kondisi fisik danau atau waduk
- Hotel resort yang dirancang merupakan karya arsitektur yang menyediakan fasilitas peristirahatan, rekreasi, dan hiburan dengan lokasi di dekat danau Limboto
- Perancangan ditekankan untuk mewujudkan kenyamanan thermal pada bangunan, serta menghadirkan penghawaan alami dengan memanfaatkan iklim setempat
- Penataan ruang luar dengan memanfaatkan potensi alam dan dengan mempertimbangkan faktor iklim.

POTENSI VIEW DI SELATAN SITE



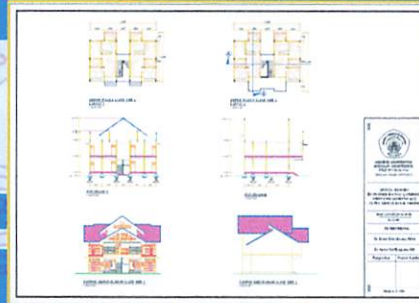
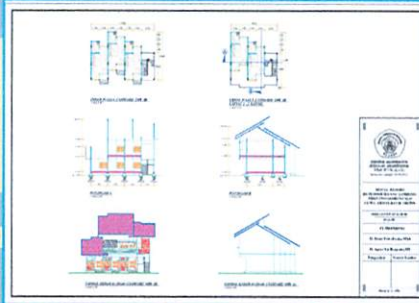
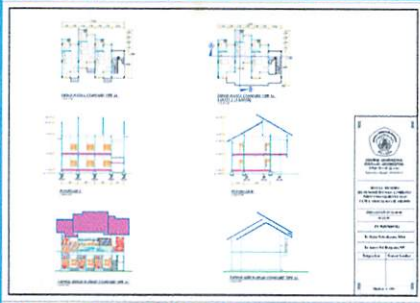
View di pesisir danau serta view dari danau itu sendiri

HOTEL RESORT DI PESISIR DANAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS

EXECUTIVE SUMMARY

HUNIAN STANDARD

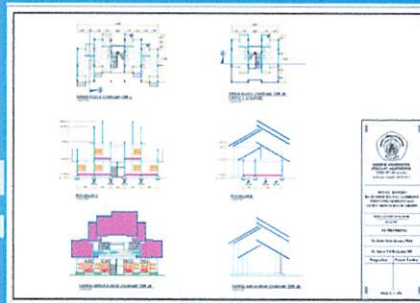
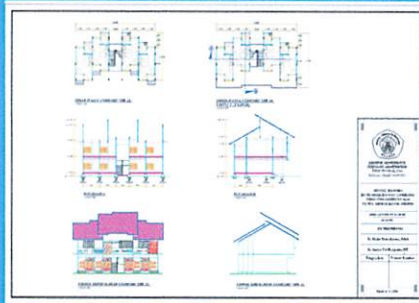
HUNIAN SUITE



HUNIAN STANDARD 1A

HUNIAN STANDARD 1B

HUNIAN SUITE 1



HUNIAN STANDARD 2A

HUNIAN STANDARD 2B

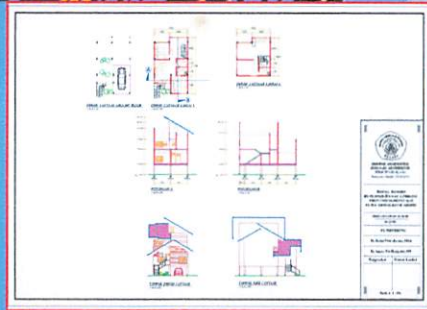
HUNIAN SUITE 2

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

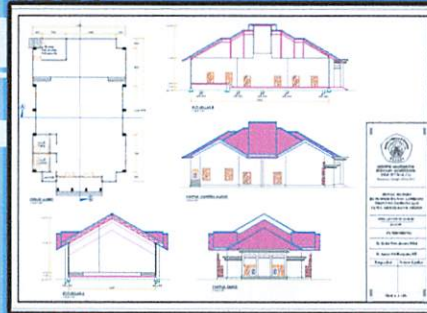
HOTEL RESORT DI PES ISIR DAWAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS

EXECUTIVE SUMMARY

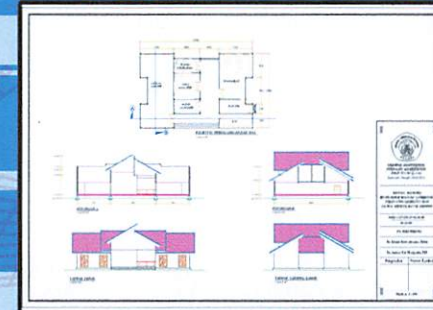
HUNIAN GOTTAGE



AULA



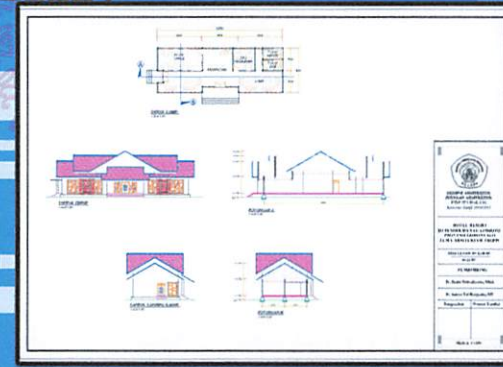
F PERDAGANGAN - JASA



GARDU PANDANG



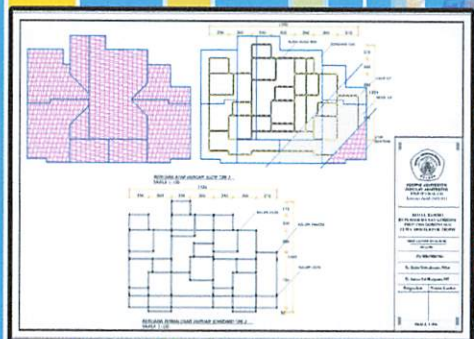
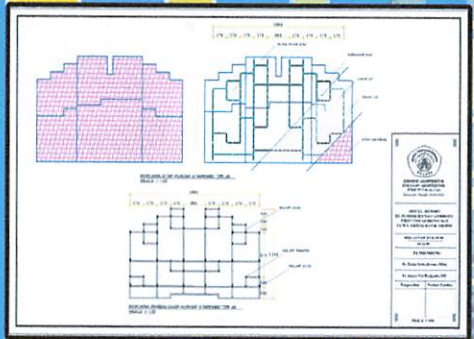
LOBBY



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

HOTEL RESORT DI PES ISIR DAWAU LIMBOTO
PROVINSI GORONTALO
DENGAN TEMA ARSITEKTUR TROPIS

RENCANA ATAP DAN PEMBALOKAN



DETAIL ARSITEKTUR



PERSPEKTIF INTERIOR



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Dalam Angka 2008*

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. *Profil Perhotelan Provinsi Gorontalo 2008*

BALIHRESTI Provinsi Gorontalo, *Profil Danau Limboto 2009*

Dokumentasi Hotel Purnama Batu

Firmansyah, Muhammad, *Studi Konservasi Danau Limboto Kabupaten Gorontalo*,
thesis Teknik Sipil ITB, 2008

[Http://eprints.undip.ac.id/4614/1/ARSITEKTUR_TROPIS_BANGUNAN_TRADISIONAL_INDONESIA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/4614/1/ARSITEKTUR_TROPIS_BANGUNAN_TRADISIONAL_INDONESIA.pdf)

[Http://www.bukitdanauexclusiveresort.blogspot.com](http://www.bukitdanauexclusiveresort.blogspot.com)

[Http://www.danaudariza.com/](http://www.danaudariza.com/)

Huffadine, Margareth. *Resort Design*. New York: McGraw-Hill

Koenigsberger.1973.*Manual of Tropical Housing and Building*. London:Longman
Group

Kurniasih, Sri ST,. *Prinsip Hotel Resort, Studi Kasus Putri Duyung Resort*, Jurnal
Prodi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur

Lippsmeier, Georg,. 1997, *Bangunan Tropis*, Erlangga, Jakarta

Marlina, Endy, 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Andi Offset,
Yogyakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana
Tata Ruang Wilayah Nasional

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Gorontalo
tahun 2005

Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gorontalo 2008

Rutes, W. & Penner, R., 1992, *Hotel Planning and Design*

Satwiko, Prasasto, *Fisika Bangunan*, Penerbit Andi

SK Menteri Perhubungan No. PM 16/PW 301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977,
bab I pasal 7 ayat a

Tangoro, Dwi, *Utilitas Bangunan*, 2000, Penerbit Universitas Indonesia

Www.gorontalo^{post}.info, Gorontalo^{post} Februari 2010, artikel Jangan Tinggalkan 3
“PrimeMover”

Www.gorontalo^{post}.info, Gorontalo^{post} Februari 2010, artikel Sektor Pariwisata